

LAPORAN KINERJA

Tahun

2019



Telepon
(0986) 2217025/27



Email:
Manokwari.bpom@gmail.com/
ulpk.bpommanokwari@gmail.com



Website :
www.pom.go.id



BADAN POM

LAPORAN KINERJA TAHUN 2019

BALAI POM DI MANOKWARI



KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Manokwari senantiasa hadir dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat serta dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2019.

Laporan Kinerja Tahun 2019 merupakan media pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari yang berisi informasi tentang keberhasilan pencapaian sasaran, kendala-kendala yang dihadapi dan solusi permasalahan sesuai dengan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.

Selama tahun 2019, Balai POM di Manokwari selaku Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM telah berupaya meningkatkan pemeriksaan terhadap sarana dan produksi, melakukan pengujian sampel obat dan makanan, serta memberikan pelayanan melalui informasi dan komunikasi dalam rangka memberikan perlindungan optimal kepada masyarakat. Balai POM di Manokwari selama tahun 2019 telah memperoleh capaian kinerja dengan kategori baik (98,30) dari 6 (enam) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan. Satu sasaran kegiatan masuk dalam kategori sangat baik, tiga sasaran kegiatan masuk dalam kategori baik, satu sasaran kegiatan masuk dalam kategori kurang, dan satu sasaran kegiatan masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

Dengan diterbitkannya Laporan Kinerja Tahun 2019, diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran dan manfaat yang nyata, akurat, relevan dan transparan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan serta memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja yang jauh lebih baik bagi Balai POM di Manokwari.

Akhirnya, kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada Balai POM di Manokwari dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Papua Barat.

Manokwari, 11 Februari 2020
Kepala Balai POM di Manokwari

Mojaza Sirait, S.Si., Apt



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum Organisasi	1
B. Aspek Strategis Balai POM Di Manokwari Dan Loka POM di Kabupaten Sorong	3
C. Struktur Organisasi	4
D. Analisis Lingkungan Strategis	8
1. Internal	8
2. Eksternal	10
E. Isu Strategis Tahun 2019	11
F. Sistematika Penyajian	15
BAB II PERENCANAAN KINERJA	16
A. Perencanaan Strategis	16
1. Latar Belakang Revisi Renstra	17
2. Pernyataan Visi	20
3. Pernyataan Misi	20
B. Budaya Organisasi	21
C. Sasaran Kegiatan	22
D. Indikator Kinerja	28
E. Arah Kebijakan dan Strategi	29
F. Program dan Kegiatan	30
G. Perjanjian Kinerja	31
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	33
A. Capaian Kinerja	33
B. Analisis Capaian Kinerja	38
C. Realisasi Anggaran	79
D. Efisiensi	81
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Komposisi Pegawai Balai POM di Manokwari Menurut Golongan dan Jabatan	8
Tabel 1.2 Komposisi Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong Menurut Golongan dan Jabatan	9
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2019	31
Tabel 3.1 Target sasaran kegiatan dan indikator kinerja tahun 2019	34
Tabel 3.2 Kriteria Indikator	34
Tabel 3.3 Capaian Sasaran Kegiatan	35
Tabel 3.4 Capaian Kinerja Balai POM Di Manokwari Berdasarkan Indikator Kinerja	35
Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Sasaran Kegiatan	37
Tabel 3.6 Realisasi Pencapaian Indikator <i>Outcome</i> Sasaran Kegiatan 1	38
Tabel 3.7 Capaian Kinerja Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari	39
Tabel 3.8 Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat	41
Tabel 3.9 Capaian Kinerja Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat	44
Tabel 3.10 Capaian Kinerja Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat	47
Tabel 3.11 Capaian Kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat	49
Tabel 3.12 Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat	51
Tabel 3.13 Realisasi Pencapaian Indikator Sasaran Kegiatan 2	54
Tabel 3.14 Capaian Kinerja Indeks Kepatuhan (<i>compliance index</i>) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan	54
Tabel 3.15 Realisasi Pencapaian Indikator Sasaran Kegiatan 3	59
Tabel 3.16 Realisasi Pencapaian Indikator <i>Outcome</i> Sasaran Kegiatan 4	62
Tabel 3.17 Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar di Provinsi Papua Barat	63
Tabel 3.18 Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi	



Ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Manokwari	66
Tabel 3.19 Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Manokwari	68
Tabel 3.20 Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	70
Tabel 3.21 Perkembangan Pencapaian Indikator <i>Outcome</i> Sasaran Kegiatan 5	73
Tabel 3.22 Perkembangan Pencapaian Indikator <i>Outcome</i> Sasaran Kegiatan 6	76
Tabel 3.23 Komponen Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ...	76
Tabel 3.24 Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2019	80



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari	6
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong	6
Gambar 1.3 Peta Provinsi Papua Barat	10
Gambar 2.1 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari periode 2015-2019	28
Gambar 3.1 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2019, Target 2019 Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari	39
Gambar 3.2 Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari, Mamuju dan Sofifi	40
Gambar 3.3 Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat.	41
Gambar 3.4 Grafik Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat antar Balai ...	43
Gambar 3.5 Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat	45
Gambar 3.6. Grafik Realisasi Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat antar Balai POM	46
Gambar 3.7 Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat	47
Gambar 3.8 Grafik Realisasi Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat Antar Balai POM	48
Gambar 3.9. Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat	49
Gambar 3.10 Grafik Realisasi Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat antar Balai POM	50
Gambar 3.11 Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	52
Gambar 3.12 Grafik Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat antar Balai POM	53
Gambar 3.13 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, Target 2019 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan	55
Gambar 3.14 Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan	56
Gambar 3.15 Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2019.....	58
Gambar 3.16 Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Kesadaran	



	Masyarakat terhadap Obat dan Makanan	58
Gambar 3.17	Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2019, Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan	60
Gambar 3.18	Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan.....	61
Gambar 3.19	Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar	64
Gambar 3.20	Grafik Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar antar Balai yang satu <i>cluster</i>	66
Gambar 3.21	Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	67
Gambar 3.22	Grafik Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2019 antar Balai yang satu <i>cluster</i>	67
Gambar 3.23	Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	69
Gambar 3.24	Grafik Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi ketentuan Tahun 2019 antar Balai yang satu <i>cluster</i>	69
Gambar 3.25	Grafik Perbandingan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2019 antar Balai yang satu <i>cluster</i>	71
Gambar 3.26	Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Dilaksanakan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	73
Gambar 3.27	Grafik Perbandingan Capaian Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan Tahun 2019 antar Balai yang satu <i>cluster</i>	73
Gambar 3.28	Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 Perkara yang Diselesaikan Hingga Tahap II di Wilayah Balai POM di Manokwari	75
Gambar 3.29	Grafik Perbandingan Capaian Persentase perkara yang Diselesaikan Hingga Tahap II Tahun 2019 Antar Balai yang satu <i>cluster</i>	75
Gambar 3.30	Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	77
Gambar 3.31	Grafik Perbandingan Capaian Persentase Nilai AKIP Tahun 2019 antar Balai yang satu <i>cluster</i>	78



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Ikhtisar Rencana Strategis Balai POM di Manokwari	84
Lampiran 2 Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari TA. 2019	86
Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Baru Balai POM di Manokwari	89
Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Kegiatan (Sebelum <i>Self Blocking</i>) Balai POM di Manokwari	96
Lampiran 5 Pengukuran Efisiensi Kegiatan Balai POM di Manokwari	110
Lampiran 6 Data Dukung Hasil Uji Sampel Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari TA. 2019	114
Lampiran 7 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	121
Lampiran 8 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	123
Lampiran 9 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	125
Lampiran 10 Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan	128
Lampiran 11 Persentase Perkara yang Diselesaikan hingga Tahap II	132
Lampiran 12 Realisasi Penyerapan Anggaran TA.2019.....	137

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia di Provinsi Papua Barat. Tugas dan fungsi sebagai UPT Badan POM sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam hal perlindungan terhadap konsumen dengan wilayah kerja meliputi 12 Kabupaten dan 1 Kota.

Dalam Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari memuat visi, misi, tujuan, sasaran, dan kegiatan, dilengkapi dengan indikator kinerja dan target yang akan dicapai. serta rencana pendanaan dalam tahun 2015-2019, yang selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

Visi Balai POM di Manokwari yang juga selaras dengan visi Badan POM RI adalah Obat dan makanan aman meningkatkan kesehatan dan daya saing bangsa. Untuk mewujudkan visinya, Balai POM di Manokwari memiliki tiga misi, yaitu (1) Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko (2) Mendorong kapasitas dan komitmen pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan (3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, Balai POM di Manokwari menetapkan tujuan strategis yang akan dicapai dalam tahun 2015-2019. Perumusan Sasaran Kegiatan diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja berupa *outcome* dan *output* sebagai dasar pengukuran capaian Sasaran Kegiatan.

Laporan Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2019 ini bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari atas penggunaan anggaran selama tahun 2019. Tujuan pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari untuk meningkatkan kinerja.

Akuntabilitas penyelenggaraan penggunaan anggaran pada tahun 2019 mempunyai nilai serapan sebesar **93,54%**. Capaian yang kurang optimal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Belanja Modal (53) sebesar Rp 1.535.071.324,-

Belanja modal tersebut adalah untuk pekerjaan Manajemen Konstruksi (MK) dengan pagu Rp 452.935.000,- nilai kontrak Rp 346.060.000,- sisa yg belum di bayar Rp 208.464.000,- dan Paket Pekerjaan Pembangunan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik Tahap II pagu Rp 6.470.275.000,- kontrak Rp 5.110.941.000,- sisa pembayaran Rp 1.300.543.000,-. Tidak terserapnya anggaran tersebut disebabkan oleh Kontraktor tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Balai POM di Manokwari telah melakukan berbagai upaya sesuai aturan yang berlaku, agar pekerjaan gedung selesai tepat waktu, namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan karena kontraktor tidak memiliki dana yang memadai untuk mengerjakan proyek dan kontraktor belum memiliki pengalaman kerja di Papua Barat, sehingga tidak mampu mengantisipasi kendala-kendala teknis di lapangan.

2. Belanja barang (52) sebesar Rp 412.482.764,-

Antara lain terdiri dari:

a. Pengadaan reagensia Rp 85.555.000,-

Tidak terserapnya pengadaan reagensia disebabkan oleh ketersediaan reagensia diskontinu dan penyedia tidak mampu mendatangkan reagensia tepat waktu.

b. Perjalanan penindakan sebesar Rp 26.156.181,-

Tidak terserapnya anggaran tersebut disebabkan oleh tidak terlaksananya Tahap II (penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) perkara atas nama Fadly Samaa, yang seyogyanya dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2019 sebagaimana telah disepakati dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU). Tidak terlaksananya Tahap II tersebut, dikarenakan JPU berhalangan hadir karena mengikuti training di Makassar.

c. Selain itu, masih terdapat sisa anggaran penindakan dikarenakan 3 (tiga) perkara belum dapat diselesaikan pemberkasannya karena Tersangka untuk 3 (tiga) perkara tersebut melarikan diri (saat ini Tersangka berstatus Daftar Pencarian Orang).

- d. Perjadin Latihan Dasar CPNS sebesar Rp 72.953.408,-

Tidak terserapnya perjadin LATSAR disebabkan oleh anggaran sudah diblok, dan tidak dapat direvisi atau dialihkan untuk kegiatan yang lain.

Keberhasilan capaian Sasaran Kegiatan diukur dengan Indikator Kinerja yang menggambarkan peran Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong dalam memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*. Pengukuran capaian kinerja Sasaran Kegiatan meliputi pengukuran atas realisasi 6 Sasaran Kegiatan 16 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam PK Balai POM di Manokwari Tahun 2019. Pengukuran kemudian dilanjutkan dengan analisis, khususnya terhadap Indikator Kinerja yang menyimpang jauh dari targetnya. Realisasi pencapaian enam Sasaran Kegiatan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu di Provinsi Papua Barat

Capaian Sasaran Kegiatan pertama ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja , dengan realisasi sebagai berikut:

- a. Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari 67,51% dari target sebesar 71%, maka persentase capaiannya adalah 95,08%.
- b. Persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 86,97% dari target sebesar 94%, maka persentase capaiannya adalah 92,52%.
- c. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat sebesar 96,63% dari target sebesar 64%, maka persentase capaiannya adalah 150,98%.
- d. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat sebesar 65,54% dari target sebesar 80%, maka persentase capaiannya adalah 81,93%.
- e. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat sebesar 100% dari target 90%, maka persentase capaiannya adalah 111,11%.
- f. Persentase makanan yang memenuhi syarat sebesar 87,5% dari target sebesar 80%, maka persentase capaiannya adalah 109,38%.

2. Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Capaian Sasaran Kegiatan kedua ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja, dengan realisasi sebagai berikut:

- a. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan dengan realisasi 38,53% dari target sebesar 61%, maka persentase capaiannya adalah 63,16%.
- b. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari realisasi 70,34% dari target sebesar 66%, maka persentase capaiannya adalah 106,58%.

3. Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Capaian Sasaran Kegiatan ketiga ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja, dengan realisasi sebagai berikut: Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dengan realisasi 75,58% dari target sebesar 61%, maka persentase capaiannya adalah 123,90%.

4. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Provinsi Papua Barat

Capaian Sasaran Kegiatan keempat ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja Utama, dengan realisasi sebagai berikut:

- a. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat dengan realisasi 88,08% dari target sebesar 100%, maka persentase capaiannya 88,08%.
- b. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dengan realisasi 16,67% dari target sebesar 41,8%, maka persentase capaiannya 39,87%.
- c. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dengan realisasi 57,80% dari target sebesar 54%, maka persentase capaiannya 107,02%.

- d. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat dengan realisasi 72% dari target sebesar 100%, maka persentase capaiannya 72%.
- e. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari dengan realisasi 19,14% dari target sebesar 46,95%, maka persentase capaiannya 40,77%.

5. Meningkatnya Efektivitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan

Capaian Sasaran Kegiatan kelima ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja, dengan realisasi sebagai berikut: Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II dengan realisasi 57,14% dari target sebesar 50%, maka persentase capaiannya 114,28%.

6. Terwujudnya Reformasi Birokrasi Balai POM di Manokwari sesuai *Roadmap Reformasi Birokrasi Badan POM 2015 – 2019*

Capaian Sasaran Kegiatan keenam ini ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja, dengan realisasi sebagai berikut: Nilai SAKIP dari Badan POM dengan realisasi 73,22% dari target sebesar 81%, maka persentase capaiannya 90,39%.



Manokwari, 11 Februari 2020
Kepala Balai POM di Manokwari

Moja Sirait, S.Si., Apt



BADAN POM

BALAI POM DI MANOKWARI

LAPORAN KINERJA TAHUN 2019



BAB I

PENDAHULUAN

Laporan Kinerja (LAPKIN) merupakan laporan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan atau Sasaran Kegiatan instansi tersebut. Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari sebagai salah satu UPT Badan POM RI memiliki kewajiban menyusun LAPKIN sesuai dengan Permenpan 53 Tahun 2014 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2019 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan usulan Balai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Balai POM di Manokwari serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2019.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Manokwari kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Papua Barat. Laporan Kinerja memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai dan diharapkan akan bermanfaat dalam memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan dan penyempurnaan penyusunan rencana kerja tahun mendatang dengan memperhatikan kekurangan yang ada. Masukan dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penyusunan laporan pada waktu yang akan datang.

A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai

dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka pada tanggal 8 Juni 2018, diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi & Unit Kerja Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) seluruh Indonesia sebanyak 73 yaitu:

1. 21 (dua puluh satu) Balai Besar POM
2. 7 (tujuh) Balai POM Tipe A
3. 5 (lima) Balai POM Tipe B
4. 40 (empat puluh) Loka POM

Dalam melaksanakan tugasnya di Provinsi Papua Barat, Badan POM memiliki 2 UPT yaitu Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Sorong.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.



10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

B. ASPEK STRATEGIS BALAI POM DI MANOKWARI DAN LOKA POM DI KABUPATEN SORONG

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Badan POM melaksanakan sistem pengawasan full spectrum mulai dari *pre-market* hingga *post-market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Badan POM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama Pemerintah Daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. Menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Badan POM mengubah paradigma pengawasan dari *watchdog control* menjadi *proactive control*, dengan mendorong penerapan *Risk Management Program*.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong sebagai UPT Badan POM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2015-2019, yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Papua Barat meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan, serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.

2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Guna mendukung pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat, laboratorium Balai POM di Manokwari telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium pengujian modern seperti *Atomic Absorption Spectrophotometry* (AAS), Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, *Gas Chromatography* (GC), Spektrofotometer, *Thin Layer Chromatography* (TLC), Alat Disolusi, *Enzyme Linked Immunosorbent Assay* (ELISA) dan peralatan laboratorium lainnya. Sedangkan Loka POM di Kabupaten Sorong menggunakan *test kit* untuk pengujian makanan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong selalu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat, perluasan dan kemudahan akses terhadap produk obat dan makanan bagi masyarakat, serta kepentingan strategis lainnya yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi yang telah diamanatkan, Balai POM di Manokwari dipimpin oleh Kepala Balai yang membawahi Kepala Seksi, Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional, dengan masing-masing tugas sebagai berikut:

1. **Subbagian Tata Usaha** mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara,

teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kerarsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran.
- b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
- c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
- d. Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana.
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian.
- f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan.
- h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.

2. **Seksi Pengujian** mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas, Bidang Pengujian menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; dan
- c. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi.

3. **Seksi Pemeriksaan dan Penindakan** mempunyai tugas melakukan inspeksi, sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan, serta intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

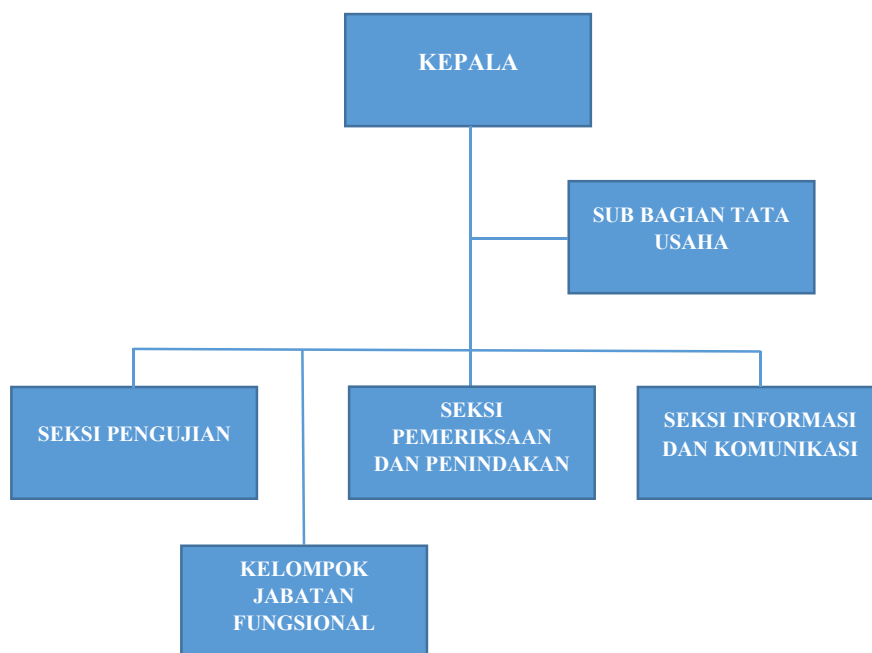
a. Adapun tugas Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;



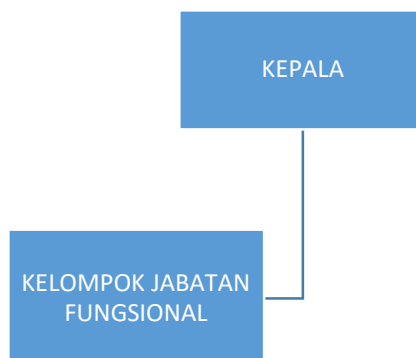
2. Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
 3. Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;
 4. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
 5. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
- b. Tugas Inspeksi mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
- c. Tugas Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.
- d. Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan menyelenggarakan fungsi:
1. Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 2. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
 3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
4. **Seksi Informasi dan Komunikasi** mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
5. **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berikut adalah Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari :



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai POM di Manokwari

Loka POM di Kabupaten Sorong dipimpin oleh Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional, dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Sorong

Selanjutnya, dalam dokumen ini penyebutan Balai POM di Manokwari sudah termasuk Loka POM di Kabupaten Sorong.

D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1. INTERNAL

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Manokwari memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 39 orang Pegawai Negeri Sipil pada akhir tahun 2019 dan 33 orang Pegawai Negeri Sipil pada akhir tahun 2018.

Di samping itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas, direkrut pramubakti sebanyak 22 orang yang ditempatkan di setiap seksi/bagian, yakni: pada Bagian Tata Usaha 4 orang, Seksi Pemeriksaan dan Penyidikan sebanyak 2 orang, Seksi Informasi & Komunikasi 1 orang, Seksi Pengujian 4, *Cleaning Service* 4 orang, 1 orang Supir dan 6 orang Satpam.

Keseluruhan pegawai Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari dapat diklasifikasikan berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan sebagai berikut:

1) Komposisi Pegawai Balai POM di Manokwari Menurut Jabatan Posisi Per 31 Desember 2019

Tabel 1.1 Komposisi Pegawai Balai POM di Manokwari Menurut Golongan dan Jabatan

No.	Jenjang Jabatan	Posisi per 31-12-2018 (Orang)	Mutasi		Posisi per 31-12-2019 (Orang)
			Tambah	Kurang	
I.	Struktural	5	0	0	5
	1. Eselon II	0	0	0	0
	2. Eselon III	1	0	0	1
	3. Eselon IV	4	0	0	4
II.	Fungsional	28	8	3	34
	1. Pengawas Farmasi dan Makanan	22	1	2	21
	2. Jabatan Fungsional Umum	6	7	0	13
Jumlah		33	8	3	39

2) Komposisi Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong Menurut Jabatan Posisi Per 31 Desember 2019

Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki tenaga Sumber Daya Manusia (SDM) sebanyak 17 pegawai pada akhir tahun 2019.

Disamping itu, untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas, direkrut pramubakti sebanyak 2 orang, 2 Satpam dan 1 Supir.

Keseluruhan pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong dapat diklasifikasikan berdasarkan jabatan dan golongan kepangkatan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Komposisi Pegawai Loka POM di Kabupaten Sorong Menurut Golongan dan Jabatan

No.	Jenjang Jabatan	Posisi per 31-12-2018 (Orang)	Mutasi		Posisi per 31-12-2019 (Orang)
			Tambah	Kurang	
I.	Struktural	1	0	0	1
	1. Eselon II	0	0	0	0
	2. Eselon III	0	0	0	0
	3. Eselon IV	1	0	0	1
II.	Fungsional	4	12	0	16
	1. Pengawas Farmasi dan Makanan	3	0	0	3
	2. Jabatan Fungsional Umum	1	12	0	13
Jumlah		5	12	0	17

b. Sumber Daya lainnya

- 1) Kantor Balai POM di Manokwari memiliki 2 (dua) bangunan gedung dengan total luas tanah 9.142 m² dan luas bangunan 1752 m², didukung laboratorium dan peralatan yang memadai sesuai standar Laboratorium Badan POM dan metode analisa terkini. Balai POM di Manokwari memiliki laboratorium pengujian kimia dan laboratorium mikrobiologi yang terakreditasi ISO/IEC 17025:2017. Selain itu Balai POM di Manokwari dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001:2015 dan telah tersertifikat untuk seluruh bisnis prosesnya.
- 2) Kantor Loka POM di Kabupaten Sorong memiliki tanah hibah dengan luas 20.000 m² akan tetapi saat ini masih menyewa ruko.



- d. Kabupaten Teluk Wondama
- e. Kabupaten Fak-Fak
- f. Kabupaten Kaimana
- g. Kabupaten Pegunungan Arfak
- h. Kabupaten Manokwari Selatan

Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Sorong mencakup 4 kabupaten dan 1 wilayah kota sebagai berikut:

- a. Kabupaten Sorong
- b. Kabupaten Sorong Selatan
- c. Kabupaten Tambrauw
- d. Kabupaten Maybrat
- e. Kota Sorong

E. ISU STRATEGIS TAHUN 2019

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2019, antara lain:

1. Pengawasan Obat dan Makanan

- a. Masih minimnya produk pangan hasil industri rumah tangga yang memiliki izin edar PIRT.

Dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Papua Barat, hanya 4 (empat) Kabupaten/Kota yang telah menerbitkan izin PIRT. Di sisi lain, terdapat produk pangan industri rumah tangga yang sangat potensial untuk dikembangkan antara lain: tepung sagu, abon ikan, kerupuk ikan, produk asinan dalam kemasan, selai buah, dsb. Oleh karena itu, masih diperlukan pembinaan kepada UMKM dan koordinasi yang intens dengan lintas sektor yang terkait.

- b. Terbatasnya jumlah tenaga apoteker/tenaga teknis farmasi di Papua Barat.

Papua Barat memiliki kekayaan alam yang melimpah. 2 (dua) di antara sekian banyak kekayaan alam tersebut adalah akar lawang dan minyak buah merah yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dijadikan produk Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Namun, terbatasnya jumlah tenaga apoteker/tenaga teknis farmasi menjadi kendala pemenuhan persyaratan berkembangnya UKOT dan UMOT.



- c. Terbatasnya *supplier* reagen, media, gas, serta jasa pengiriman/ekspedisi di Papua Barat.

Ketersediaan kebutuhan mendasar laboratorium pengujian Balai POM di Manokwari sejauh ini belum tersedia secara lengkap di Papua Barat. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, barang harus didatangkan dari luar wilayah Papua Barat. Proses pengiriman barang dari luar Papua Barat memerlukan biaya yang tinggi dan waktu yang cukup lama. Selain itu, barang-barang yang dipesan sebagian besar datang tidak tepat waktu dan sebagian tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah diatur dalam kontrak/pesanan. Hal-hal tersebut mempengaruhi kinerja pengujian di laboratorium Balai POM di Manokwari.

- d. Pengujian Laboratorium dalam mendukung UMKM

Upaya Balai POM di Manokwari dalam mendukung produk UMKM di Provinsi Papua Barat dengan membantu melakukan pengujian sampel produk yang didaftarkan. Pengujian dilakukan sesuai dengan parameter untuk pendaftaran produk tersebut. Sampel produk UMKM juga dimasukkan dalam sampling rutin agar membantu UMKM

- e. Pengujian Laboratorium untuk Kejadian Luar Biasa

Dalam mendukung layanan publik Balai POM di Manokwari. Seksi Pengujian dan Seksi Informasi Komunikasi Balai POM Manokwari siap saat terjadi kejadian luar biasa di hari libur. Pada tahun 2019 terdapat Kejadian Luar Biasa produk pangan dan segera ditindaklanjuti dengan dilakukan pengujian kimia saat itu juga dan terbit hasilnya. Pengujian mikrobiologi yang langsung dilakukan hari itu juga dan hasilnya juga langsung ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

- f. Masih rendahnya tindak lanjut Pemerintah Daerah atas rekomendasi hasil pemeriksaan Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tidak semua tindak lanjut hasil pemeriksaan obat dan makanan berada dalam kewenangan Badan POM sehingga sebagian tindak lanjut hanya dalam bentuk rekomendasi dan hingga saat ini hanya sebagian kecil rekomendasi Balai POM di Manokwari yang ditindaklanjuti oleh Pemerintah Daerah. Hal tersebut menyebabkan masih ditemukannya pelanggaran yang berulang pada saat pemeriksaan.



- g. Diskontinu program yang diinisiasi oleh Badan POM.

Sejak tahun 2014 – 2019 total 18 desa telah diintervensi Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dan setelah intervensi diharapkan desa-desa tersebut melanjutkan program GKPD dengan menggunakan anggaran desa. Namun hingga saat ini, belum terdapat desa yang melanjutkan program tersebut secara mandiri. Demikian juga program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dimana diharapkan pemerintah daerah melalui dinas Pendidikan dapat memfasilitasi terciptanya kantin sehat. Namun hingga saat ini, hanya sebagian kecil sekolah yang sudah memiliki kantin sehat.

2. Perdagangan Obat dan Makanan Secara *Online*

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi cara penjualan produk di Indonesia, sebelumnya dilakukan secara konvensional, sekarang dapat dilakukan secara *online*. Pengawasan rutin Balai POM di Manokwari menunjukkan penjualan obat dan makanan secara *online* di Papua Barat meningkat pesat dan sebagian produk yang dijual adalah produk-produk tanpa izin edar.

3. Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat

Kerjasama kemitraan dengan pelaku usaha dan partisipasi masyarakat yang efektif adalah elemen kunci yang harus diupayakan oleh Balai POM di Manokwari dalam pelaksanaan pengawasan obat dan makanan

a. Kemitraan dengan UMKM

Balai POM di Manokwari melakukan pembinaan UMKM dalam rangka membantu registrasi terutama untuk UMKM yang memerlukan bantuan teknis pengujian laboratorium. Balai POM di Manokwari memiliki program inovasi layanan yang mendukung UMKM yaitu “PACE PAPEDA (Pelayanan Cepat Pendampingan Pelaku Usaha Daerah)”.

b. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui Semangat Generasi Milenial

Generasi milenial merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digitalisasi melalui media sosial. Sementara itu, tidak semua informasi yang disajikan melalui media sosial dapat dipercaya 100% kebenarannya. Melihat perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih ini, Balai POM di Manokwari mengambil inisiatif untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada generasi milenial yang ada di Papua Barat. Inisiatif ini

dilakukan untuk mengantisipasi berkembang luasnya *hoax* seputar obat dan makanan dalam masyarakat di Papua Barat.

4. Reformasi Birokrasi untuk Mencapai *Good Governance*

Balai POM di Manokwari berkomitmen untuk melaksanakan Reformasi Birokrasi pada 6 (enam) area perubahan. Berbagai upaya dilakukan antara lain: lomba internalisasi Reformasi Birokrasi antar seksi/bagian, *reminding* area perubahan setiap pukul 10.00 dan 15.00 WIT, internalisasi nilai-nilai reformasi birokrasi melalui penempelan stiker, pemasangan pin Reformasi Birokrasi dan pembagian *Mug* bermotif Reformasi Birokrasi dan pelaksanaan *capacity building* untuk memperkuat komitmen seluruh pegawai dalam mengusahakan semangat reformasi birokrasi. Usaha tersebut berdampak pada meningkatnya disiplin pegawai dan indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik Balai POM di Manokwari.

5. Implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Program Jaminan Kesehatan Nasional menjamin ketersediaan obat yang cukup pada setiap sarana pelayanan kesehatan. Hal ini berdampak pada peningkatan permintaan obat baik jumlah maupun jenisnya. Balai POM di Manokwari melakukan fungsi strategis dengan :

- a. Peningkatan sampling terhadap obat program JKN serta pengujian di laboratorium dalam rangka memantau mutu obat yang diproduksi.
- b. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian.
- c. Melakukan pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan meliputi penguji, inspektur, maupun penyidik serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja. Melalui upaya tersebut, diharapkan obat-obatan JKN di Provinsi Papua Barat aman untuk dikonsumsi.

6. Keamanan dan *Sosio-Cultural* yang khas

Pada semester II tahun 2019 terjadi gangguan keamanan di Papua Barat. Hal tersebut cukup berdampak pada pengawasan obat dan makanan di lapangan sehingga diperlukan pendekatan khusus kepada masyarakat untuk menyampaikan peran pemerintah dalam hal pengawasan obat dan makanan.

F. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Balai POM di Manokwari tahun 2019 dapat diikhtisarkan berikut ini.

Bab I	Pendahuluan	Menjelaskan secara ringkas gambaran umum organisasi Balai POM di Manokwari
Bab II	Perencanaan dan Perjanjian Kinerja	Menjelaskan perencanaan dan Perjanjian Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2019.
Bab III	Akuntabilitas Kinerja	Menjelaskan analisis pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2019 dari sudut akuntabilitas kinerja dan akuntabilitas keuangan.
Bab IV	Penutup	Menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAPKIN) Balai POM di Manokwari Tahun 2019 dan strategi peningkatan kinerja di masa datang.



BADAN POM

BALAI POM DI MANOKWARI

LAPORAN KINERJA TAHUN 2019



BAB II**PERENCANAAN KINERJA****A. RENCANA STRATEGIS**

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang tugas fungsinya adalah melakukan pengawasan *full spectrum* peredaran obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan di wilayah Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, Badan POM RI memiliki unit pelaksana teknis disebut Balai Besar/Balai dan Loka POM yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu unit pelaksana teknis Badan POM adalah Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong di wilayah Provinsi Papua Barat. Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong bertugas untuk melakukan pengawasan obat dan makanan yang meliputi pengawasan atas produk terapan, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya di Provinsi Papua Barat.

Dewasa ini dan di masa depan pengawasan obat dan makanan sebagai bagian integral pembangunan kesehatan akan menghadapi perubahan lingkungan strategis yang sangat dinamis. Globalisasi di segala bidang, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesepakatan-kesepakatan regional seperti harmonisasi ASEAN (*Association of South East Asia Nations*), ASEAN Free Trade Area (AFTA), ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA), MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) dan semakin berkembangnya Provinsi Papua Barat mempunyai konsekuensi dan implikasi yang signifikan pada Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), dimana produk obat dan sediaan farmasi lainnya, serta makanan akan lebih mudah masuk dan keluar dari satu negara ke negara lainnya tanpa hambatan (*barrier*) yang berarti.

Realitas ini mengharuskan Papua Barat memiliki SisPOM yang efektif dan efisien, untuk melindungi seluruh masyarakat Provinsi Papua Barat terhadap produk-produk yang berisiko terhadap kesehatan. Pada saat yang sama, SisPOM harus memiliki basis yang kuat agar mampu menjadi penapis terhadap mutu Obat dan Makanan produksi Indonesia yang diekspor ke berbagai negara serta masuknya produk obat dan makanan impor dari negara lain.

Dengan demikian, diharapkan dapat dikembangkan pengawasan yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta memberikan saran dan

asistensi bagi perbaikan manajemen supaya dapat beroperasi secara lebih efisien, efektif dan akuntabel. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari dan Loka POM di Kabupaten Sorong yang efektif dan efisien serta sesuai kebijakan yang telah ditetapkan maka disusunlah Perencanaan Strategis.

1. Latar Belakang Revisi Renstra

Tahun 2018 menjadi tahun perkuatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan ditandai dengan adanya dukungan regulasi yang telah disahkan yaitu Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Sebagai tindak lanjut Perpres tersebut, telah disahkan Peraturan Badan POM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan POM serta Peraturan Badan POM No. 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dilakukan revisi terhadap Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 6 ayat (1) dan pasal 15 ayat (1); Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang SAKIP pasal 6 dan pasal 7; Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2015 tentang RPJMN 2015 – 2019 serta Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional No. 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementrian/Lembaga (RenstraK-L) 2015-2019 pasal 14: “Perubahan terhadap Renstra K/L 2015-2019 berjala dapat dilakukan sepanjang:

- a. Terdapat undang-undang yang mengamanatkan perubahan Renstra K/L; atau
- b. Adanya perubahan struktur organisasi dan/atau tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga.”

Pasal 15: “Perubahan Renstra K/L 2015 – 2019 sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 dilaksanakan setelah mendapatkan pertimbangan Kementerian Perencanaan”.

Revisi Restra Tahun 2015 – 2019 sesuai dengan Perpres No. 80 Tahun 2017 tentang BPOM dan Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang OTK BPOM dilakukan terhadap:

- a. **Visi:** Obat dan Makanan aman meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa.
- b. **Misi :**
 - 1) Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko.



- 2) Mendorong kapasitas dan komitmen pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan.
- 3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM.

c. Tujuan :

- 1) Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat. Indikator Kinerja Utama Balai POM di Manokwari yang mendukung tujuan ini antara lain:
 - a) Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari
 - b) Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat
 - c) Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat
 - d) Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat
 - e) Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat
 - f) Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat
 - g) Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat
- 2) Meningkatnya daya saing produk Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu serta mendukung inovasi. Indikator Kinerja Utama Balai POM di Manokwari yang mendukung tujuan ini antara lain:
 - a) Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.
 - b) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.
 - c) Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.
 - d) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat.

d. Sasaran Kegiatan

Semula	Menjadi (Mengacu Peta Strategi Level 0 Badan POM)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan 2. Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat 3. Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Badan POM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu 2. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan 3. Meningkatnya pemanfaatan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan 4. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman 5. Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko 6. Meningkatnya penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan 7. Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan POM sesuai roadmap Reformasi Birokrasi Badan POM 2015- 2019.

e. Arah Kebijakan dan Strategi

Arah Kebijakan Balai POM di Manokwari adalah “**Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Papua Barat**”, melalui:

- 1) Penguatan Sistem pengawasan secara efektif dari hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- 2) Pengembangan, pembinaan, dan fasilitasi industri Obat dan Makanan dalam rangka peningkatan daya saing.
- 3) Peningkatan pemahaman dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
- 4) Penguatan penegakan hukum untuk kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

f. Peta Strategi BSC Level 0 Badan POM RI

Hal-hal penting dalam Revisi Renstra Tahun 2015 – 2019 Struktur Baru antara lain:

- 1) Perbaikan kualitas data kinerja unit kerja, dimulai dengan perbaikan indikator kinerja yang lebih bersifat *outcome*. Perbaikan indikator akan simultan dengan penyusunan BSC level 1 dan 2, setelah BSC level 0 ditetapkan.
- 2) Sinkronisasi data kinerja antara pusat sebagai unit pembina (*steering*) dengan Balai Besar/Balai POM sebagai unit pelaksana, hal ini penting untuk menentukan baseline dan target kinerja.
- 3) Pemahaman dan komitmen dari seluruh pimpinan unit kerja tentang pentingnya manajemen kinerja, sehingga pimpinan unit kerja akan *involve* dalam setiap pelaksanaan manajemen kinerja.



- 4) Perlu dibuat sistem terintegrasi dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi (*e-planning*) – Penyiapan RPJMN 2020 – 2021, RKP 2020.

2. Pernyataan Visi

Dalam menghadapi era globalisasi dengan berbagai dinamika lingkungan di segala aspek, maka segenap jajaran Badan POM bercita-cita mewujudkan suatu keadaan ideal bagi masyarakat Indonesia yaitu:

“Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa”.

Visi Balai POM di Manokwari sepenuhnya mengacu kepada pernyataan visi Badan POM RI sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor: HK.04.01.21.04.15.1740 tanggal 6 April 2015 untuk mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan obat dan makanan.

3. Pernyataan Misi

Misi merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi dan berisi pernyataan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai visi. Perumusan misi mengacu kepada tugas yang telah diberikan kepada Badan POM RI. Keadaan ideal yang ingin dicapai ini menjadi titik fokus gerak langkah setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam kerangka pengawasan agar masyarakat terlindungi, untuk memudahkan pencapaiannya maka Badan POM menetapkan misi organisasi yang ditetapkan seiring dengan perubahan visi baru sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor : HK.04.01.21.04.15.1740 tanggal 6 April 2015 dan untuk Balai POM di Manokwari menyesuaikan dengan Misi Badan POM RI, yaitu:

- a. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat.
- b. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.
- c. Meningkatkan kapasitas kelembagaan Badan POM.

B. BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya yang disingkat **PIKKIR**.

1. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. Kredibilitas

Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah. Ukuran keberhasilan atau indikator kinerja untuk tujuan tersebut di atas, sebagai berikut:

- a. Meningkatnya jaminan Obat dan Makanan aman, bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat, dengan indikator Tingkat kepuasan masyarakat atas jaminan pengawasan Balai POM di Manokwari;
- b. Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi, dengan indikator:
 - 1) Tingkat kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan dalam memenuhi ketentuan;
 - 2) Tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

C. SASARAN KEGIATAN

Sasaran Kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Manokwari. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2015-2019) ke depan diharapkan Balai POM di Manokwari akan dapat mencapai Sasaran Kegiatan sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu

Komoditas dan produk yang menjadi obyek pengawasan Balai POM di Manokwari tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar mutu, keamanan, dan khasiat/manfaat. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat Provinsi Papua Barat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang diselenggarakan oleh Balai POM di Manokwari merupakan suatu proses yang komprehensif, mencakup pengawasan *pre-market* dan *post-market*. Pengawasan *pre-market* berupa audit sertifikasi sarana sebelum produk diberikan izin edar. Sedangkan pengawasan *post-market* terdiri dari: **Pertama**, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi mutu produk, keamanan dan informasi produk yang dilakukan dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Papua Barat, serta pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan dan pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara terpadu, konsisten dan terstandar. **Kedua**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi syarat keamanan, manfaat dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat yang digunakan untuk ditarik dari peredaran. **Ketiga**, penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai

dengan *pro justicia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, dan berkhasiat/manfaat dan bermutu. Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka dibuat indikator sebagai berikut:

- a. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan, dengan target 71 pada akhir tahun 2019.
- b. Persentase obat yang memenuhi syarat, dengan target 94% pada akhir tahun 2019.
- c. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat, dengan target 64% pada akhir tahun 2019.
- d. Persentase kosmetik yang memenuhi syarat, dengan target 80% pada akhir tahun 2019.
- e. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat, dengan target 90% pada akhir tahun 2019.
- f. Persentase makanan yang memenuhi syarat, dengan target 80% pada akhir tahun 2019.

2. Meningkatnya Kepatuhan dan Kepuasan Pelaku Usaha serta Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Untuk itu terus dijalin kerjasama dengan semua pihak. Komunikasi, Informasi dan Edukasi terus ditingkatkan. Pengawasan oleh pelaku usaha sebaiknya dilakukan dari hulu ke hilir, dimulai dari pemeriksaan bahan baku, proses produksi, distribusi hingga produk tersebut dikonsumsi oleh masyarakat. Pelaku usaha mempunyai peran dalam memberikan jaminan produk Obat dan Makanan yang memenuhi syarat (aman, khasiat/bermanfaat dan bermutu) melalui proses produksi yang sesuai dengan ketentuan. Asumsinya, pelaku usaha memiliki kemampuan teknis dan finansial untuk memelihara sistem manajemen risiko secara mandiri.

Dalam hal ini dari sisi pemerintah, Balai POM di Manokwari bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan regulasi terkait Obat dan Makanan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha dan mendorong penerapan *Risk Management Program* oleh industri. Kemandirian pelaku usaha diasumsikan akan berkontribusi pada peningkatan daya saing Obat dan Makanan. Tanpa meninggalkan tugas utama pengawasan, Balai POM di Manokwari berupaya memberikan dukungan kepada pelaku usaha untuk memperoleh kemudahan dalam usahanya yaitu dengan memberikan pendampingan *regulatory*.

Kerjasama Balai POM di Manokwari dengan lintas sektor telah dilakukan dengan program yang terukur dan sistematis. Kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat, sangat strategis dalam menopang tugas pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat. Kerjasama yang diformalkan pada tahun 2019 dalam dokumen *Memorandum of Understanding* (MoU) antara lain dengan Pemerintah Kota Sorong, Pemerintah Kabupaten Sorong, Kwartir Daerah Pramuka Papua Barat, dan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan-Sorong. Kerjasama tersebut diharapkan menjadi daya ungkit bagi kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu obat dan makanan.

Selain itu, terkait dengan subsistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di masyarakat masih berpotensi tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus semakin cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, bermanfaat dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Manokwari melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).

Untuk mengukur keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan ini, maka dibuat indikatornya sebagai berikut:

- a. Indeks kepatuhan (*Compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan, dengan target 61 pada akhir tahun 2019.
- b. Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman, dengan target 66 pada akhir tahun 2019.

3. Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman

Sesuai dengan prinsip 3 (tiga) pilar sistem pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) dimana salah satu pilar adalah pengawasan oleh masyarakat, maka Balai POM di Manokwari terus berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Untuk mencapai tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat yang tinggi, Balai POM di Manokwari secara kontinu, aktif melakukan penyebaran informasi melalui berbagai media dan forum antara lain: kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) tatap muka, media sosial, media elektronik dan media cetak. Seiring meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, diharapkan masyarakat mampu membentengi diri sendiri dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat.

Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka indikatornya adalah Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman, dengan target 61 pada akhir tahun 2019.

4. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari melakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Manokwari mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Manokwari, maka untuk mencapai Sasaran Kegiatan tersebut maka disusunlah indikator kinerja yang spesifik dan terukur. Dalam mencapai indikator kinerja tersebut maka dibuat beberapa langkah strategi yang masing – masing fungsinya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Di sisi lain tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai visi misi Badan POM. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Manokwari mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di

Manokwari perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka indikatornya adalah Rasio tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan, dengan target 46,95% pada akhir 2019.

5. Meningkatnya Efektivitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang semakin tinggi dengan modus yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi Balai POM di Manokwari. Kejahatan tersebut telah berkembang dengan menggunakan media baru, yaitu media *online* yang mampu menjangkau berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap aspek kesehatan, ekonomi, hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Manokwari melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang komprehensif dan melibatkan unsur-unsur *Criminal Justice System* (CJS) serta meningkatkan fungsi intelijen.

Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka indikatornya sebagai adalah Persentase jumlah penyelesaian berkas perkara tindak pidana Obat dan Makanan yang menimbulkan efek jera terhadap perkara yang telah mendapatkan putusan pengadilan, dengan target 50% pada akhir 2019.

6. Terwujudnya Reformasi Birokrasi (RB) Balai POM di Manokwari sesuai Roadmap Reformasi Birokrasi Badan POM 2015-2019

Sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2015-2019, Balai POM di Manokwari berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Manokwari akan meningkat.

Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan dan partisipasi masyarakat.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitutionalisasi keterbukaan informasi publik, telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Balai POM di Manokwari. Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Terbatasnya sumber daya menuntut kemampuan Balai POM di Manokwari untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

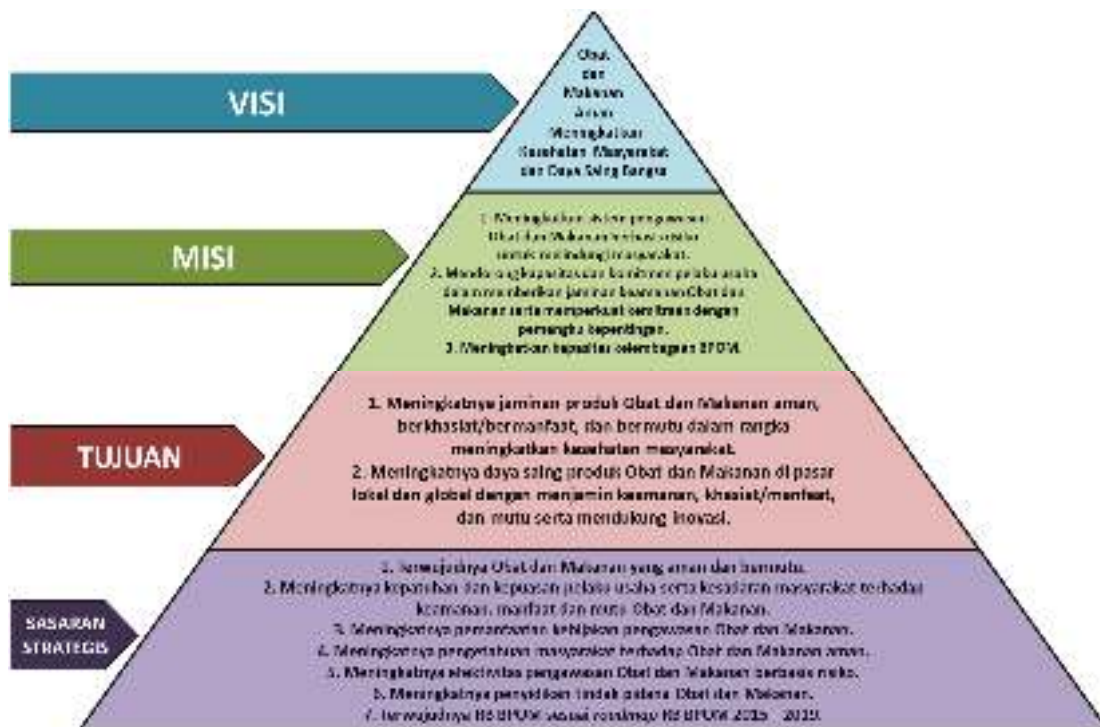
Untuk melaksanakan tugas Balai POM di Manokwari, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Manokwari. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja.

Selain itu, terus dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi Undang-Undang Aparatur Sipil Negara yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian.

Untuk mengukur capaian Sasaran Kegiatan ini, maka indikatornya adalah Nilai AKIP BPOM, dengan target 81 pada akhir tahun 2019.

D. INDIKATOR KINERJA

Indikator kinerja Badan POM RI merupakan indikator yang berorientasi pada perspektif manfaat bagi *stakeholder* dengan menunjukkan peran utama Badan POM RI dalam melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapan, narkotik, psikotropik dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, keamanan pangan dan bahan berbahaya.



Gambar 2.1 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari periode 2015-2019

Perumusan Sasaran Kegiatan diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja sebagai dasar pengukuran capaian Sasaran Kegiatan. Dengan demikian, tiap Sasaran Kegiatan memiliki dua jenis Indikator Kinerja yaitu Indikator Kinerja berupa *outcome* dan Indikator Kinerja berupa *output*. Penyajian penetapan (perjanjian) kinerja dengan pendekatan sasaran disertai Indikator Kinerja dan targetnya sebagaimana diatur dalam Permenpan dan RB Nomor 29 tahun 2010.

Adapun Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari periode 2015-2019 sesuai dengan penjelasan di atas dapat dilihat pada Gambar 2.1

Dari Indikator kinerja diatas, ditetapkan Indikator Kinerja Utama Balai POM di Manokwari adalah:

1. Indeks pengawasan obat dan makanan.
2. Persentase obat yang memenuhi syarat.
3. Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat.
4. Persentase kosmetika yang memenuhi syarat.
5. Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat.
6. Persentase makanan yang memenuhi syarat.
7. Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan.
8. Indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan aman.
9. Rasio tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilaksanakan.
10. Persentase jumlah penyelesaian berkas perkara tindak pidana Obat dan Makanan yang menimbulkan efek jera terhadap perkara yang telah mendapatkan putusan pengadilan.
11. Nilai AKIP Badan POM.

E. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Arah Kebijakan Balai POM di Manokwari adalah “*Meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Provinsi Papua Barat*”, melalui:

1. Penguatan Sistem pengawasan secara efektif dari hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan.
2. Pengembangan, pembinaan, dan fasilitasi industri Obat dan Makanan dalam rangka peningkatan daya saing.
3. Peningkatan pemahaman dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
4. Penguatan penegakan hukum untuk kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, Balai POM di Manokwari merumuskan **Strategi** sebagai berikut:

1. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan.
2. Peningkatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan.
3. Penguatan *Regulatory System* pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko.

4. Membangun Manajemen Kinerja dari Kinerja Lembaga hingga kinerja individu/pegawai.
5. Mengelola anggaran secara lebih efisien, efektif, akuntabel dan transparan serta diarahkan untuk mendorong peningkatan kinerja lembaga dan pegawai.
6. Meningkatkan kapasitas SDM pengawas di Balai POM di Manokwari secara lebih proporsional dan akuntabel.
7. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung maupun utama dalam mendukung tugas Pengawasan Obat dan Makanan.

F. PROGRAM DAN KEGIATAN

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawas Obat dan Makanan tersebut, Balai POM di Manokwari menetapkan program-programnya sesuai RPJMN periode 2015-2019, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

1. Program Teknis Pengawasan Obat dan Makanan

Program ini dimaksudkan untuk melaksanakan tugas-tugas utama Badan POM dalam menghasilkan standarisasi dalam pemenuhan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui serangkaian kegiatan penetapan standar pengawasan, penilaian Obat dan Makanan sesuai standar, pengawasan terhadap sarana produksi, pengawasan terhadap sarana distribusi, sampling dan pengujian Obat dan Makanan beredar, penegakan hukum, serta pembinaan dan bimbingan kepada pemangku kepentingan.

2. Program Generik

- a. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya.
- b. Program Peningkatan jaminan kualitas pembinaan dan bimbingan dalam mendorong kemandirian pelaku usaha dan kemitraan dengan pemangku kepentingan
- c. Program Peningkatan kualitas kapasitas kelembagaan Balai POM di Manokwari.

Selanjutnya, program-program tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan prioritas Balai POM di Manokwari, sebagai berikut:

1. Kegiatan-Kegiatan Utama untuk Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Peningkatan Kualitas Sampling dan Pengujian Terhadap Produk Obat dan Makanan yang Beredar.

3. Peningkatan Kualitas Sarana Produksi yang Memenuhi Standar.
4. Peningkatan Kualitas Sarana Distribusi yang Memenuhi Standar.
5. Peningkatan Hasil Tindak Lanjut Penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan.
6. Peningkatan Kerjasama, Komunikasi, Informasi dan Edukasi.
7. Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
8. Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang Dilaporkan Tepat Waktu.

G. PERJANJIAN KINERJA

Pengukuran pencapaian tujuan sebagaimana ditetapkan dalam Rencana strategis (Renstra) dilakukan melalui pengukuran pencapaian Sasaran Kegiatan. Untuk menguatkan pencapaian Sasaran Kegiatan ini di tahun 2019 disusun Perjanjian Kinerja. Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2019

NO	SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
PETA STRATEGI 2019 (OTK Baru)			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	71
		Persentase Obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	94%
		Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	64%
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	80%
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	90%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat.	80%
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	61
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	66
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	61
4		Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat.	100%

NO	SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	41,8%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	54%
		Persentase kepuasan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat.	100%
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	46,94%
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	50%
6	Terwujudnya RB Balai POM di Manokwari sesuai roadmap RB Badan POM 2015 – 2019.	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari.	81

Pada tahun 2019, Perjanjian Kinerja disesuaikan dengan Renstra yang telah direvisi, tiap Sasaran Kegiatan memiliki dua jenis Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu IKU *outcome* dan IKU *output*. Penyajian Perjanjian Kinerja dengan pendekatan sasaran disertai IKU dan targetnya sebagaimana diatur dalam Permenpan dan RB Nomor 29 Tahun 2010, setelah DIPA ditetapkan, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari telah menyusun Penetapan Kinerja yang ditandatangani oleh Kepala Balai sebagai Pihak Pertama dan Kepala Badan POM RI sebagai Pihak Kedua.

Dokumen penetapan kinerja memuat pernyataan dan lampiran formulir yang mencantumkan Sasaran Kegiatan, beserta target kinerja dan anggaran. Target kinerja menunjukkan komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan dari setiap Sasaran Kegiatan kinerja utama yang bersifat *outcome* dan *Output*. Semua Sasaran Kegiatan dan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan Kinerja disusun setiap tahun yang didasarkan pada Rencana Kinerja Tahunan dapat dilihat pada tabel 2.1 (hal.31).



LAPORAN KINERJA TAHUN 2019

BALAI POM DI MANOKWARI



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2019 merupakan periode akhir penyelenggaraan akuntabilitas kinerja tahunan Balai Pengawas Obat dan Makanan di periode Renstra tahun 2015-2019. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2019. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi/Target} \times 100\%$$

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2019 telah ditetapkan 6 (enam) sasaran kegiatan. Untuk mengukur pencapaian sasaran tersebut ditetapkan 16 (enam belas) indikator kinerja kegiatan, yang kesemuanya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yakni:

Tabel.3.1 Target Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Tahun 2019

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	71
		2. Persentase obat yang memenuhi syarat	94
		3. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	64
		4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	80
		5. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	90
		6. Persentase makanan yang memenuhi syarat	80
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan	1. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	61
		2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman	66
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	61
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100
		2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	41,8
		3. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	54
		4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan	46,95
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan	1. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II	50
6	Terwujudnya RB Balai POM di Manokwari sesuai roadmap RB Badan POM 2015 – 2019	1. Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	81

Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2019 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Kriteria Indikator

KRITERIA	% CAPAIAN
SANGAT BAIK	$110\% \leq x \leq 120\%$
BAIK	$90\% \leq x < 110\%$
CUKUP	$70\% \leq x < 90\%$
KURANG	$50\% \leq x < 70\%$
SANGAT KURANG	$x < 50\%$
TIDAK DAPAT DISIMPULKAN	$x > 120\%$

Capaian Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2019.

Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian yang telah diuraikan, secara ringkas capaian sasaran kegiatan Balai POM di Manokwari tahun 2019 tersaji dalam tabel 3.3

Tabel 3.3 Capaian Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	% CAPAIAN SASARAN	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat.	106,83	Baik
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	84,87	Baik
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	123,90	Tidak Dapat Disimpulkan
4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat.	69,55	Kurang
5.	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari.	114,28	Sangat Baik
6.	Terwujudnya RB Balai POM di Manokwari sesuai roadmap RB Badan POM 2015 – 2019.	90,39	Baik
Rata-rata		98,30	Baik

Pencapaian kinerja Balai POM di Manokwari berdasarkan indikator kinerja dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Balai POM di Manokwari Berdasarkan Indikator Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	% TERHADAP TARGET	KRITERIA
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	71	67,51	95,08	Baik
		2. Persentase obat yang memenuhi syarat	94	86,97	92,52	Baik
		3. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat	64	96,63	150,98	Tidak dapat disimpulkan
		4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat	80	65,54	81,93	Cukup
		5. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat	90	100	111,11	Sangat Baik
		6. Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	87,5	109,38	Baik
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat	1. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	61	38,53	63,16	Kurang
		2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awariness index</i>)	66	70,34	106,58	Baik

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	CAPAIAN	% TERHADAP TARGET	KRITERIA
	dan mutu Obat dan Makanan	terhadap Obat dan Makanan aman				
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	61	75,58	123,90	Tidak Dapat Disimpulkan
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar	100	88,08	88,08	Cukup
		2. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	41,8	16,67	39,87	Sangat Kurang
		3. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	54	57,80	107,04	Baik
		4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	72	72	Cukup
		5. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan	46,95	19,14	40,77	Sangat Kurang
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan	1. Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II	50	57,14	114,28	Sangat Baik
6	Terwujudnya RB Balai POM di Manokwari sesuai <i>roadmap</i> RB Badan POM 2015 - 2019	1. Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	81	73,22	90,39	Baik

Dari 16 (enam belas) indikator kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2019, dua (2) indikator masuk kategori sangat baik, enam (6) diantaranya masuk dalam kategori baik, tiga (3) indikator masuk dalam kategori cukup, satu (1) indikator masuk dalam kategori kurang, dua (2) indikator masuk dalam kategori sangat kurang dan dua (2) capaian indikator tidak dapat disimpulkan.

Adapun indikator yang capaiannya masuk dalam kategori sangat kurang yakni persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kepatuhan pelaku usaha untuk melakukan perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan sebelumnya dan masih rendahnya *feedback* Pemerintah Daerah terhadap tindak lanjut hasil pengawasan Balai POM di Manokwari, khususnya untuk sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Selain itu, indikator rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan masuk dalam kategori sangat kurang disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pelaku usaha dan instansi terkait dalam melakukan

perbaikan terhadap hasil pemeriksaan baik sarana produksi maupun sarana distribusi, dan sarana pelayanan kefarmasian.

Indikator Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan disebabkan oleh jumlah, item dan jenis obat tradisional yang beredar di wilayah Provinsi Papua Barat pada tahun 2019 masih terbatas sehingga item sampel yang tersampling sepanjang tahun 2019 tidak bervariasi (berulang) serta obat tradisional tanpa izin edar jarang ditemukan. Selain itu, capaian Indikator Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman juga masuk dalam kategori tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan pembagian *cluster*, Balai POM di Manokwari masuk dalam *cluster* 7,1 (satu) *cluster* dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi. Apabila dilakukan perbandingan antara hasil capaian sasaran kegiatan balai, maka hasil perbandingan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Balai POM di Manokwari	Capaian Balai POM di Mamuju	Capaian Balai POM di Sofifi	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	106,83	89,92	106,91	Baik
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BB/BPOM	84,87	105,77	100,32	Cukup
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja wilayah kerja BB/BPOM	123,90	107,43	117,55	Tidak Dapat Disimpulkan
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BB/BPOM	69,55	83,12	96,83	Kurang
5	Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BB/BPOM	114,28	50	113	Sangat Baik
6	Terwujudnya RB wilayah kerja BB/BPOM sesuai roadmap RB Badan POM 2015 – 2019	90,39	86,57	81,24	Baik

B. ANALISA CAPAIAN KINERJA

Sasaran Kegiatan 1:

Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Aman dan Bermutu di Provinsi Papua Barat



Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat merupakan tekad Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari sebagai bukti kehadiran Badan POM di tengah-tengah masyarakat. Sasaran Kegiatan “Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat” diukur dengan 6 indikator kinerja *outcome*. Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan tahun 2019 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Realisasi Pencapaian Indikator *Outcome* Sasaran Kegiatan 1

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	71	67,51	95,08	Baik
	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	94,00	86,87	92,52	Baik
	Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	64,00	96,63	150,98	Tidak dapat disimpulkan
	Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	80,00	65,54	81,93	Cukup
	Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	90,00	100	111,11	Sangat Baik
	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	80,00	87,50	109,34	Baik

Dari tabel tersebut dan dikaitkan dengan capaian kinerja sasaran yang sama di tabel 3.6 terlihat keenam Indikator. Uraian masing-masing capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ini adalah sebagai berikut:

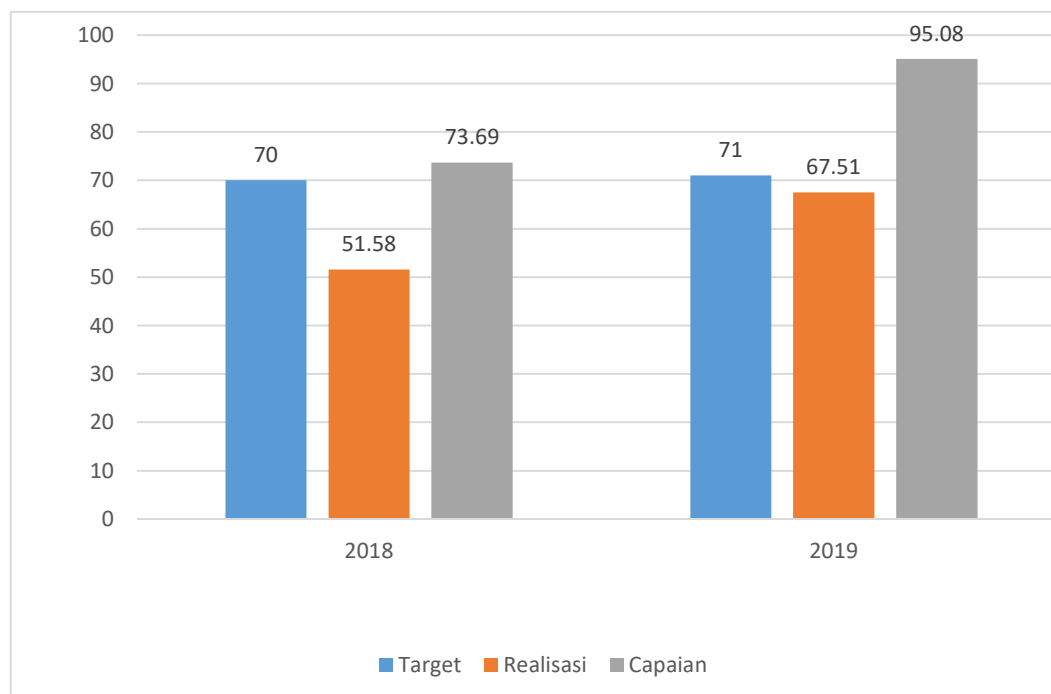
1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Indikator Kinerja pertama dalam pencapaian Sasaran Kegiatan pertama adalah “Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” dengan target sebesar 71. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan metodologi statistik dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks.

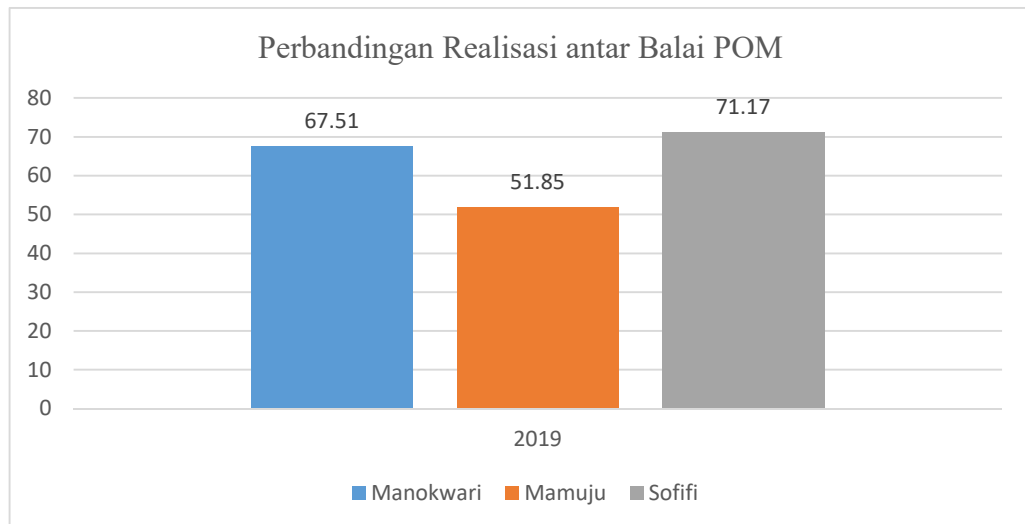
Tabel 3.7 Capaian Kinerja Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	71	67,51	95,08	Baik

Pada Tahun 2019 realisasi indeks pengawasan obat dan makanan (IPOM) Balai POM di Manokwari sebesar 67,51; hal ini masih jauh di bawah rata-rata indeks pengawasan obat dan makanan nasional yang berada pada nilai 71,84. Target Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari pada tahun 2019 sebesar 71, dengan realisasi indeks 67,51%; capaian Indeks pengawasan obat dan makanan Balai POM di Manokwari pada tahun 2019 sebesar 95,08% dengan kriteria **baik**. Pengukuran Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Nasional dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dari Laporan Tahunan, Laporan Kinerja, serta laporan kinerja hasil pengawasan lain yang relevan dengan metode analisis statistik yang dilakukan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Melalui variabel dan pembobotan indikator kinerja didapatkan IPOM pusat dan IPOM Balai.



Gambar 3.1 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2019, Target 2019 Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari



Gambar 3.2 Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari, Mamuju dan Sofifi

Target IPOM Balai POM di Manokwari yang telah disinkronkan dengan target Renstra Badan POM secara nasional yaitu 71, memiliki nilai capaian sebesar 95,08%. Capaian ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju, namun lebih rendah jika dibandingkan Balai POM di Sofifi. Perbandingan capaian IPOM Balai POM di Manokwari dengan 2 balai di atas yaitu capaian IPOM Balai POM di Manokwari berada di angka 95,08%, sedangkan Balai POM di Mamuju dan Sofifi memiliki capaian IPOM masing-masing sebesar 73,03% dan 100,00%.

Perhitungan Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari didasarkan pada beberapa indikator, yaitu: indeks kepatuhan pelaku usaha, indeks kepuasan masyarakat dan indikator kinerja masing-masing komoditi. Analisis penyebab tidak terpenuhinya target dari Indikator Kinerja ini dikarenakan nilai indeks kepatuhan pelaku usaha Balai POM di Manokwari yang masih rendah.

Indeks Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini didukung oleh pelaksanaan strategi peningkatan capaian Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di Manokwari yang direkomendasikan pada Laporan Kinerja tahun sebelumnya, antara lain:

- a. Memperbaiki mekanisme pengumpulan data dengan kertas kerja baik untuk kepentingan input data RHPK, RAPK, Laporan Tahunan, Laporan Kinerja, dan laporan *e-monev* (DJA, Bappenas, Tepra dan sebagainya).
- b. Input data secara lengkap dan terperinci pada SIPT.

- c. Memperbaiki laporan kegiatan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari (pemeriksaan, KIE, pengujian dan sebagainya).

2. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Balai POM di Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 86,97% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

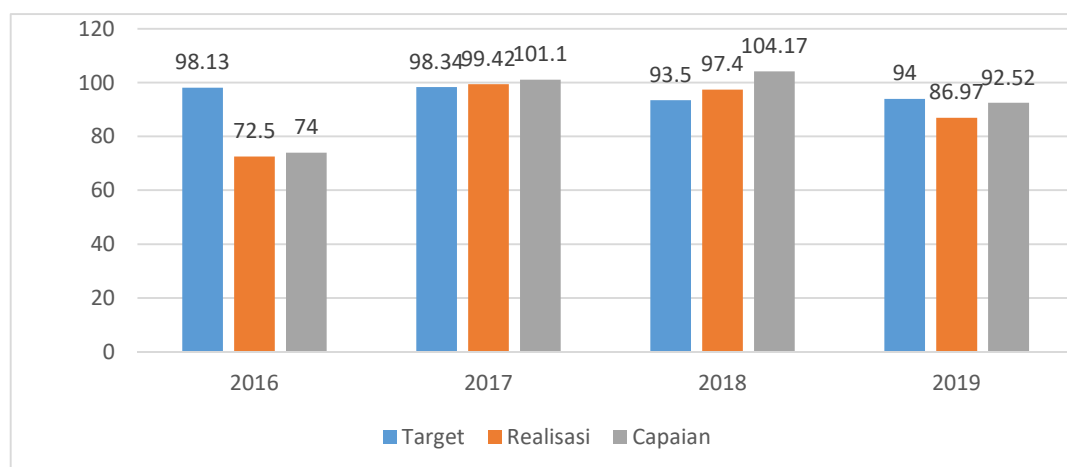
$$\text{Persentase Obat TMS} = \frac{\text{Obat TMS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah seluruh sampel obat}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Obat MS} = 100\% - \% \text{ Obat TMS}$$

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	94	86,97	92,52	Baik

Pada tahun 2019, capaian persentase obat yang memenuhi syarat sebesar 92,52% dengan realisasi sebesar 86,97%. Nilai persentase ini diperoleh dari 100% dikurangi persentase perbandingan antara 40 sampel obat tidak memenuhi syarat dengan 307 sampel yang disampling.



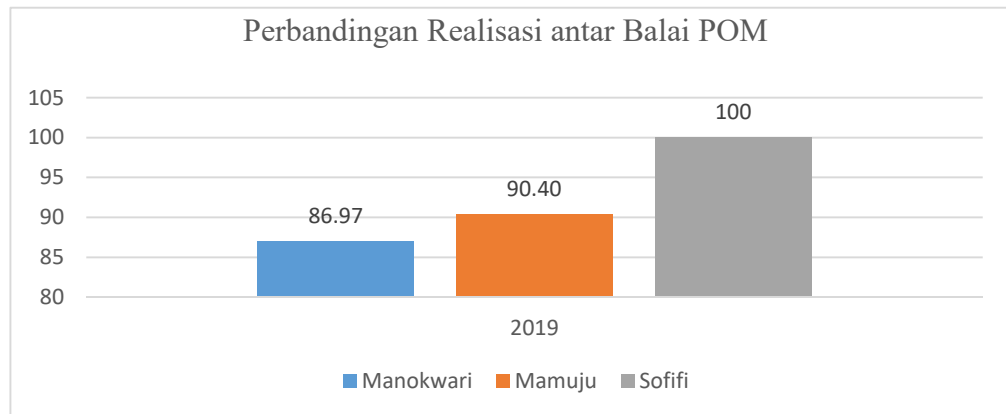
Gambar 3.3. Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Sampling dilakukan sesuai dengan Pedoman Sampling yang ditetapkan oleh Badan POM. Jenis obat yang disampling dan diuji antara lain: antibiotik, anti TB, antivirus, kardiovaskular (antihipertensi, diuretik, antikolesterol), analgesik, antipiretik, antiinflamasi, antihistamin, antipirai, antipasmodik, saluran pencernaan dan metabolisme, obat saluran pernapasan, NAPZA, antipsikosis lain termasuk antiepilepsi dan anestesi, antiprotozoa, antelmintik, antifungi, antidiabetes, antimalaria, dermatologis, hormon, vaksin dan serum.

Bila dibandingkan antara target dan realisasi tahun 2019, maka capaiannya adalah 92,52% yang artinya realisasi belum mencapai target. Hal ini disebabkan karena prosedur pengambilan sampel secara acak mengakomodir adanya pengambilan sampel yang sudah kedaluwarsa tetapi masih ada diperedaran, dan di tahun 2019 terdapat 16 sampel kedaluwarsa yang ditemukan di peredaran, 3 (tiga) sampel tidak memenuhi syarat dengan parameter pemerian serta 21 sampel obat yang tidak memenuhi ketentuan pada penandaan label.

Jika dibandingkan realisasi dan capaian 2019 terhadap realisasi dan capaian tahun 2016 mengalami peningkatan, namun bila dibandingkan terhadap tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh:

- a. Kurangnya kesadaran pengelola obat dalam hal penyimpanan obat sesuai dengan rekomendasi pabrik.
- b. Ketidaktelitian penanggungjawab farmasi pada sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian terhadap penyimpanan obat sehingga masih ditemukan obat kedaluwarsa bergabung dengan obat layak konsumsi.
- c. Masih beredarnya obat dengan label yang tidak memenuhi ketentuan pada sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian di wilayah Provinsi Papua Barat.
- d. Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 produk Tanpa Izin Edar (TIE), produk kedaluwarsa dan TMK penandaan label tidak diperhitungkan sebagai salah satu faktor yang menentukan produk Tidak Memenuhi Syarat.



Gambar 3.4. Grafik Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat antar Balai

Bila dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi, realisasi Balai POM di Manokwari masih lebih rendah. Perbandingan realisasi persentase obat yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari dengan 2 balai di atas yaitu realisasi persentase obat yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari berada di angka 86,97%, sedangkan Balai POM di Mamuju dan Sofifi memiliki realisasi persentase obat yang memenuhi syarat masing-masing sebesar 90,40% dan 100,00%.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja capaian persentase obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Peningkatan pembinaan terkait pengelolaan obat kepada penganggung jawab sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.
- Pemberian sanksi yang lebih tegas kepada sarana yang melakukan pelanggaran terkait pengelolaan obat di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian.
- Pengadaan alat untuk memenuhi seluruh parameter uji kritis.
- Pengadaan reagen untuk pemenuhan seluruh parameter uji kritis; serta
- Pengadaan baku pembanding.

3. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat

Balai POM Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 96,63% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Obat Tradisional TMS} = \frac{\text{Obat tradisional TMS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah seluruh sampel obat tradisional}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Obat Tradisional MS} = 100\% - \% \text{ Obat Tradisional TMS}$$

Tabel 3.9 Capaian Kinerja Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

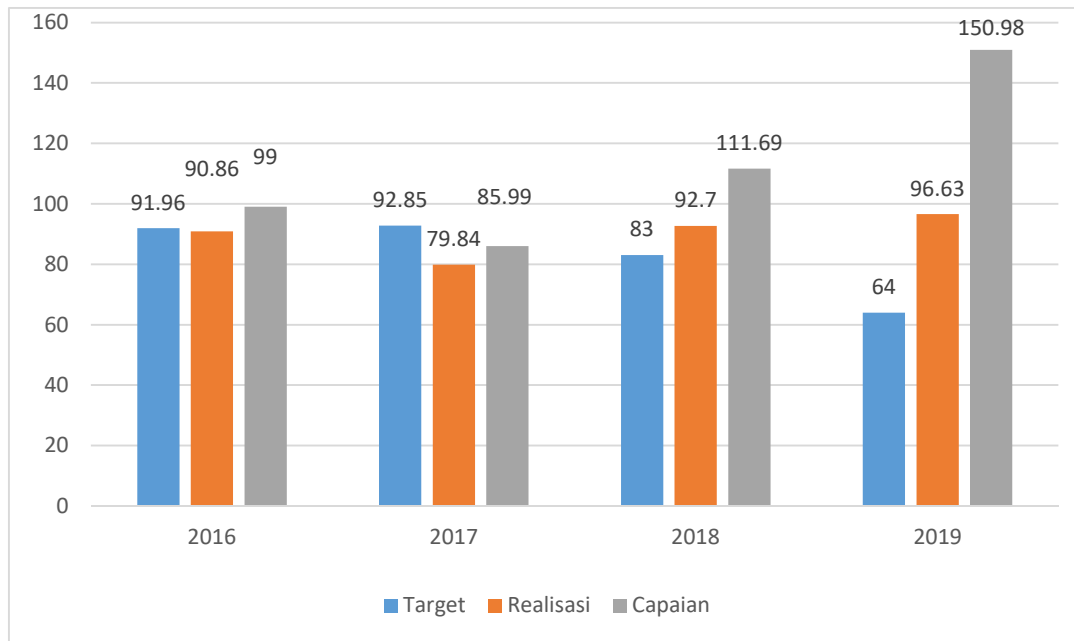
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	64,00	96,63	150,98	Tidak dapat disimpulkan

Capaian persentase obat tradisional yang memenuhi syarat pada tahun 2019 sebesar 150,98% dengan realisasi sebesar 96,63%. Nilai persentase ini diperoleh dari 100% dikurangi persentase perbandingan antara 3 sampel obat tradisional tidak memenuhi syarat (dua sampel tanpa izin edar dan satu sampel tidak memenuhi syarat mutu) dari 89 sampel yang tersampling.

Jenis obat tradisional yang disampling dan diuji antara lain: obat tradisional impor, stamina, pelangsing, pegal linu, nafsu makan, bentuk sediaan lain, jamu kencing manis, darah tinggi, sehat wanita, flu, demam dan sirkulasi darah. Bentuk obat tradisional yang diuji antara lain serbuk, rajangan, pil, kapsul, kaplet, cair dan bentuk sediaan lainnya.

Bila dibandingkan antara target dan realisasi tahun 2019, maka capaiannya adalah 150,98% yang artinya realisasi melebihi target. Hal ini disebabkan :

- Item dan jenis obat tradisional yang beredar di Provinsi Papua Barat tahun 2019 masih terbatas.
- Jumlah obat tradisional yang beredar di Provinsi Papua Barat tahun 2019 masih terbatas.
- Obat tradisional tanpa izin edar jarang ditemukan beredar di wilayah Papua Barat sehingga target yang telah ditetapkan sebesar 64% untuk obat tradisional yang memenuhi syarat terlalu rendah.

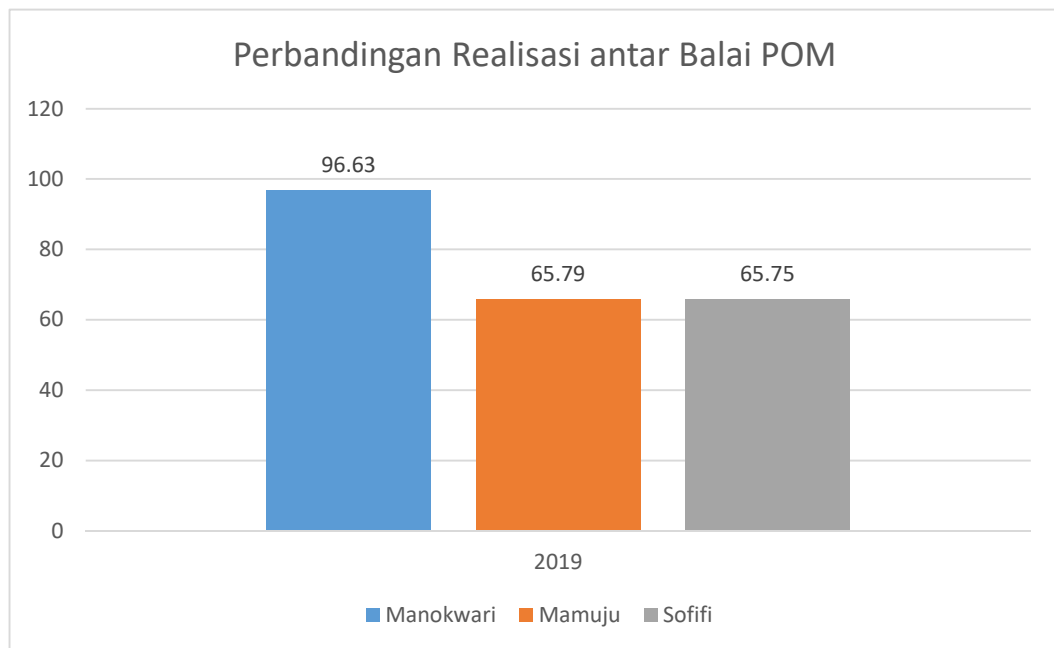


Gambar 3.5 Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat

Bila dibandingkan realisasi dan capaian 2019 terhadap realisasi dan capaian tahun 2016, 2017 dan 2018 persentase obat tradisional yang memenuhi syarat mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh:

- Pengawasan rutin yang telah berjalan dengan efektif sehingga peredaran obat tradisional yang tidak memiliki izin edar dan tidak memenuhi syarat mutu mengalami penurunan yang signifikan.
- Pada tahun 2016 masih menggunakan metode sampling *purposive* jadi belum bisa mencakup keterwakilan sampel pada seluruh populasi produk.
- Pada tahun 2017 terdapat 25 sampel yang tidak memenuhi syarat yaitu 23 sampel TMS pada pengujian mikrobiologi dan 2 sampel TMS mengandung Bahan Kimia Obat.
- Realisasi pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 terjadi peningkatan. Hal ini karena, pada tahun 2019 terdapat penurunan target indikator persentase obat tradisional yang memenuhi syarat.

Bila dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi, realisasi Balai POM di Manokwari masih lebih tinggi. Perbandingan realisasi persentase obat tradisional yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari dengan 2 balai di atas yaitu realisasi persentase obat tradisional yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari berada di angka 96,63%, sedangkan Balai POM di Mamuju dan Sofifi memiliki realisasi persentase obat yang memenuhi syarat masing-masing sebesar 65.79% dan 65.75%.



Gambar 3.6. Grafik Realisasi Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat antar Balai POM

4. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Balai POM Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 65,54% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Kosmetik TMS

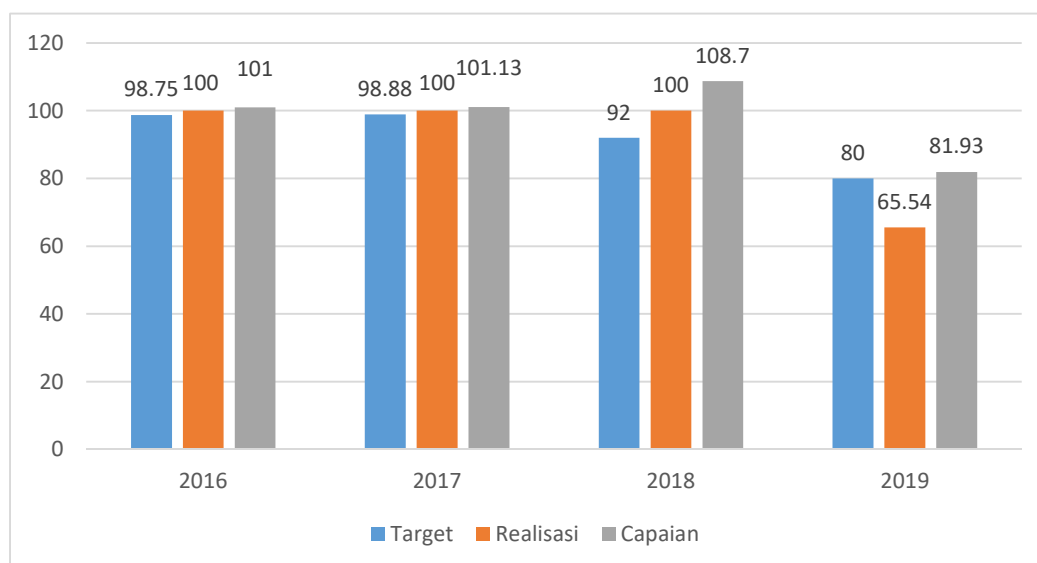
$$= \frac{\text{Jumlah kosmetik TMS pada tahun berjalan}}{\text{Total sampling}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kosmetik MS} = 100\% - \%TMS$$

Tabel 3.10 Capaian Kinerja Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Persentase kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	80,00	65,54	81,93	Cukup

Capaian persentase kosmetik yang memenuhi syarat pada tahun 2019 sebesar 81,93% dengan realisasi sebesar 65,54%. Nilai persentase ini diperoleh dari jumlah sampel kosmetik tidak memenuhi syarat sebanyak 61 sampel (tiga sampel tanpa izin edar, satu sampel tidak memenuhi syarat mutu dan 58 sampel tidak memenuhi ketentuan label) dibandingkan dengan jumlah sampel kosmetik sebanyak 177 sampel. Dari 177 sampel kosmetik yang memenuhi syarat sebanyak 116 sampel.



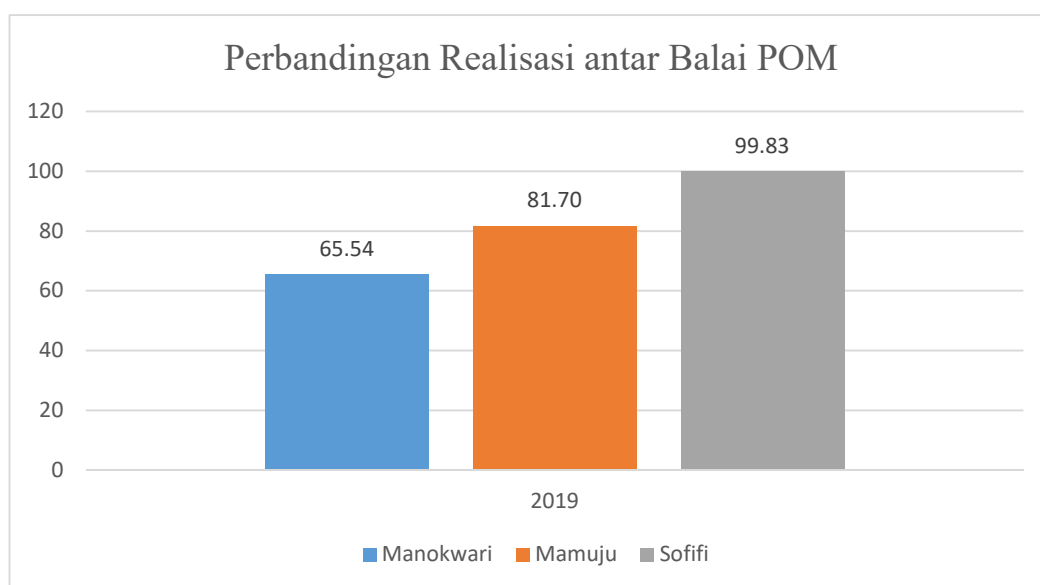
Gambar 3.7 Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat

Jenis kosmetik yang disampling dan diuji antara lain: perawatan rambut, pelurus rambut, pewarna rambut, perawatan kulit, rias wajah, cukur dan paska cukur yang disampling di sarana distribusi kosmetik, klinik, salon/ spa, MLM dan media online.

Persentase kosmetik yang memenuhi syarat atau realisasi pada tahun 2019 adalah 65,54%, sedangkan target di tahun 2019 adalah 80,00% dengan capaian sebesar 81,93% dengan kriteria cukup, hal ini disebabkan:

- a. Masih beredarnya kosmetik dengan label yang tidak memenuhi ketentuan pada sarana distribusi kosmetik di wilayah Provinsi Papua Barat.
- b. Masih beredarnya kosmetik tanpa izin edar di wilayah Provinsi Papua Barat

Capaian dan realisasi tahun 2019 bila dibandingkan terhadap capaian dan realisasi tahun 2016, 2017 dan 2018 terdapat penurunan yang signifikan. Hal ini karena pada tahun 2016, 2017 dan 2018 kriteria kosmetik tidak memenuhi syarat hanya berdasarkan pada hasil uji laboratorium, sementara produk Tanpa Izin Edar (TIE), produk kedaluwarsa dan TMK penandaan label tidak diperhitungkan.



Gambar 3.8 Grafik Realisasi Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat antar Balai POM

Bila dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi, realisasi Balai POM di Manokwari masih lebih rendah. Perbandingan realisasi persentase kosmetik yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari dengan 2 balai di atas yaitu realisasi persentase kosmetik yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari berada di angka 65,54%, sedangkan Balai POM di Mamuju dan Sofifi memiliki realisasi persentase obat yang memenuhi syarat masing-masing sebesar 81,70% dan 99,83%.

5. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat

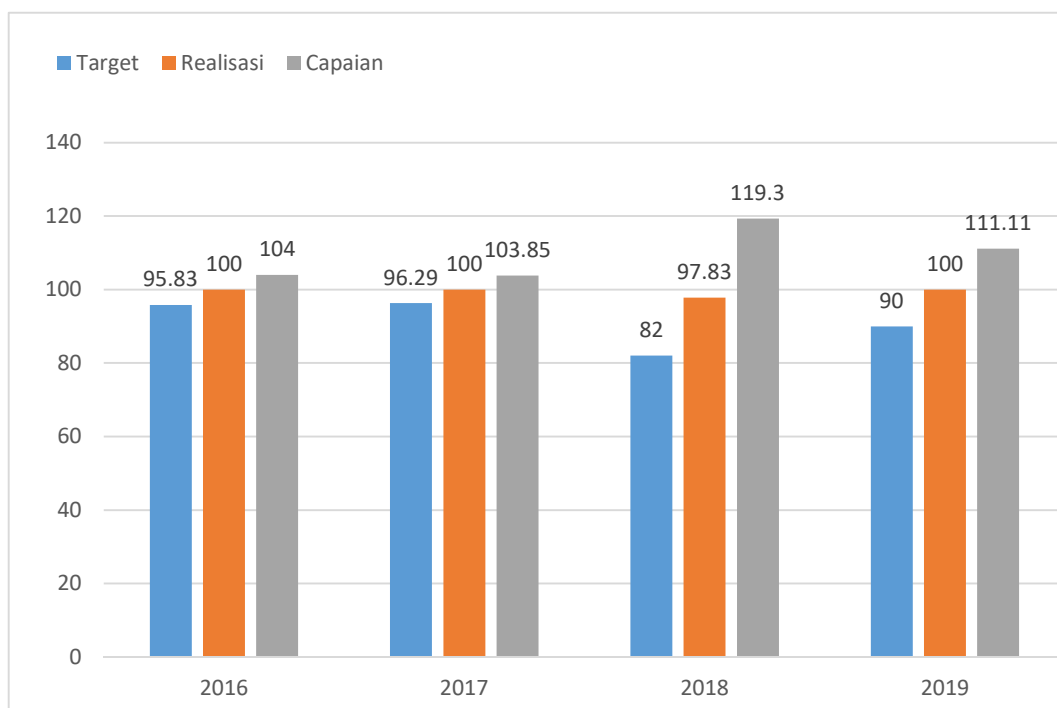
Balai POM Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 100% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase SK TMS} = \frac{\text{Suplemen Kesehatan TMS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah seluruh sampel suplemen kesehatan}} \times 100\%$$

Tabel 3.11 Capaian Kinerja Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	90,00	100	111,11	Sangat Baik

Capaian persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat pada tahun 2019 sebesar 111,11% dengan realisasi sebesar 100%. Nilai persentase ini diperoleh dari 100% dikurangi persentase perbandingan antara sampel suplemen kesehatan tidak memenuhi syarat dengan 31 sampel yang diuji, dimana pada tahun 2019 tidak ada sampel suplemen kesehatan yang tidak memenuhi syarat.



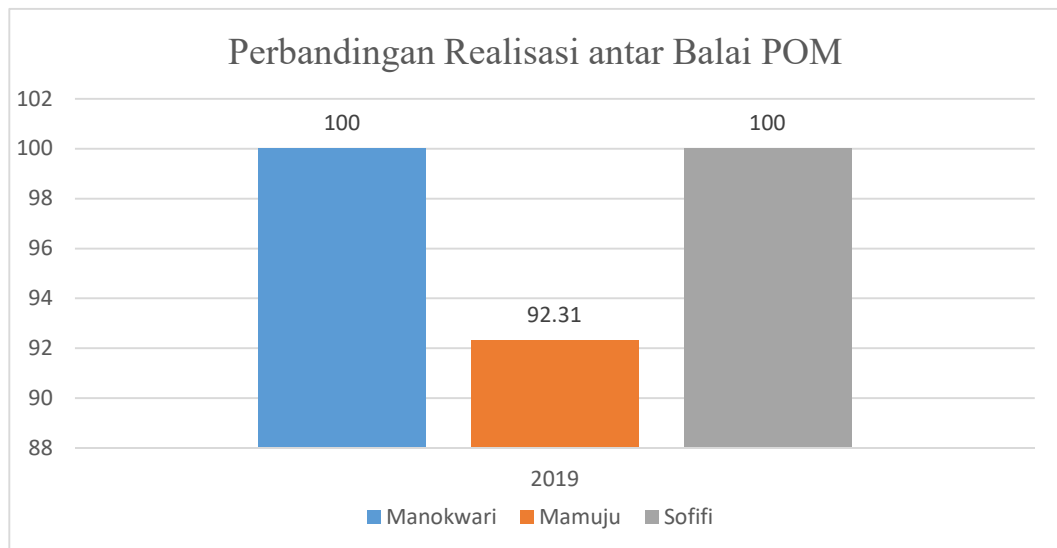
Gambar 3.9. Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat

Jenis suplemen kesehatan yang disampling dan diuji antara lain: stamina pria, pelangsing, nafsu makan, *gym & fitness*, pegal linu, penambah daya tahan tubuh, dan suplemen mengandung glukosamin, kondroitin dan kolagen.

Bila dibandingkan antara target dan realisasi tahun 2019, maka capaiannya adalah 100% yang artinya realisasi melebihi target. Hal ini disebabkan karena :

- a. Terbatasnya jumlah sarana distribusi suplemen kesehatan menyebabkan pengawasan rutin dapat berjalan dengan efektif sehingga peredaran suplemen kesehatan yang tidak memiliki izin edar dan tidak memenuhi syarat mutu mengalami penurunan yang signifikan.
- b. Terbatasnya jenis suplemen kesehatan yang beredar di Provinsi Papua Barat, sehingga suplemen kesehatan yang tersampling tahun 2019 adalah produk yang masih terjamin mutunya.

Bila dibandingkan antara realisasi tahun 2019 terhadap tahun 2016, 2017 dan 2018 terjadi kenaikan, dimana realisasi melebihi target sehingga perlu dilakukan *review*/penyesuaian target Renstra. Selain itu, pada tahun 2020 dengan metode random sampling/acak diharapkan dapat tersampling produk suplemen kesehatan yang tanpa ijin edar, kedaluwarsa dan rusak.



Gambar 3.10 Grafik Realisasi Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat antar Balai POM

Bila dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi, realisasi Balai POM di Manokwari lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Mamuju dan sama dengan Balai POM di Sofifi. Perbandingan realisasi persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari dengan 2 balai di atas yaitu realisasi persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari berada di angka 100,00%, sedangkan Balai POM di Mamuju dan Sofifi memiliki realisasi persentase obat yang memenuhi syarat masing-masing sebesar 92,31% dan 100,00%.

6. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Balai POM Manokwari telah berhasil memenuhi target indikator kinerja “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” dengan realisasi sebesar 87,50% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah makanan MS pada tahun berjalan}}{\text{Jumlah sampel kosmetik yang diuji seluruh parameter uji kritisnya}} \times 100\%$$

Tabel 3.12 Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat

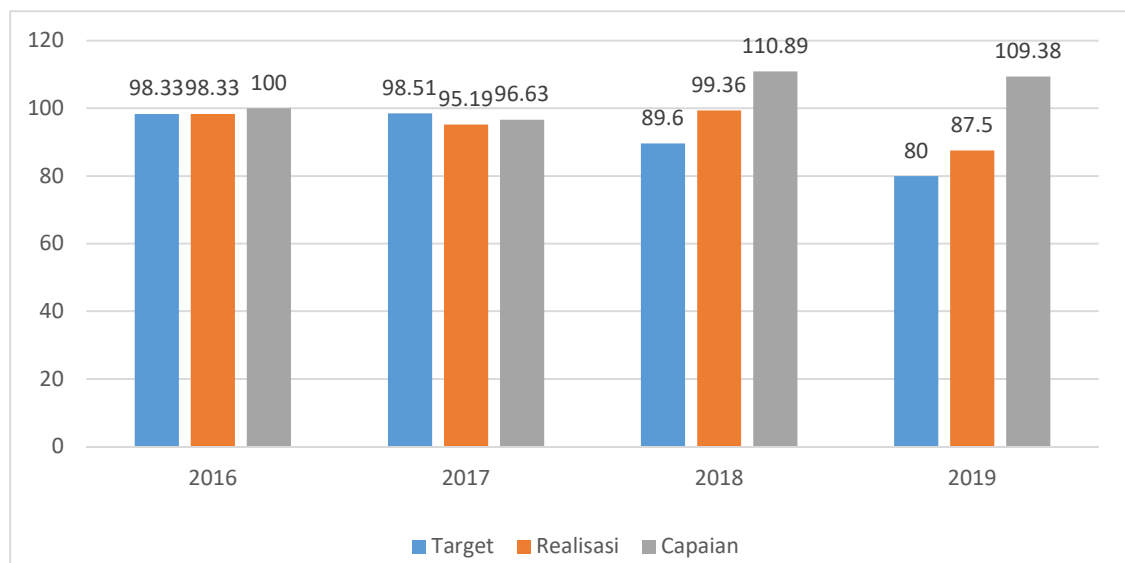
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	80,00	87,50	109,38	Baik

Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2019 sebesar 109,38% dengan realisasi sebesar 87,50%. Nilai persentase ini diperoleh dari jumlah sampel makanan memenuhi syarat sebanyak 210 sampel dibandingkan dengan jumlah sampel makanan yang diuji seluruh parameter uji kritisnya sebanyak 240 sampel.

Jenis makanan yang disampling dan diuji antara lain: produk susu dan analognya, lemak, minyak dan emulsi minyak, buah dan sayur (termasuk jamur, kacang, kacang kedelai, umbi dan lidah buaya), rumput laut dan biji-bijian, kembang gula, permen dan coklat, sereal dan produk sereal, produk *bakery*, daging dan produk daging, termasuk daging unggas, ikan dan produk perikanan, termasuk *molusca*, *crustaceae* dan *etcinodermata* serta amphihi dan reptil,

pemanis termasuk madu, garam, rempah, sup, saus, salad dan produk protein, produk pangan untuk keperluan gizi khusus, minuman, tidak termasuk produk susu, makanan ringan siap santap, bahan tambahan pangan, PJAS, pangan DNA babi serta kasus/UMKM/ laboratorium air.

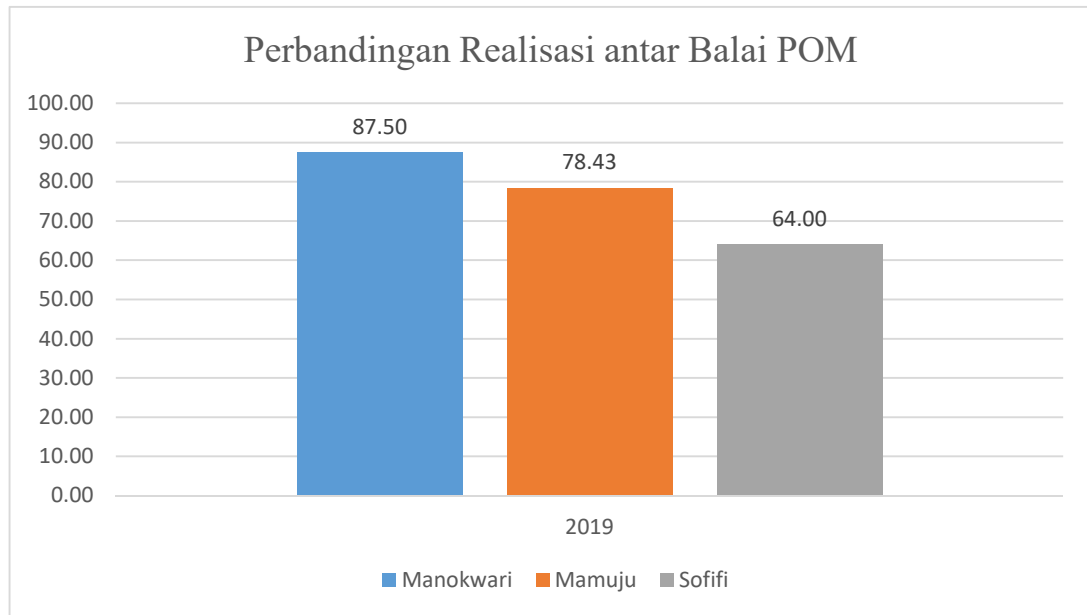
Bila dibandingkan antara target dan realisasi tahun 2019, maka capaiannya adalah 109,38% yang artinya realisasi melebihi target. Hal ini disebabkan karena pengawasan sudah dilakukan secara intens melalui kegiatan pengawasan rutin dan intensifikasi pengawasan pangan.



Gambar 3.11 Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Bila dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018 maka realisasi tahun 2019 mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh produk makanan yang telah disampling dan dilakukan pengujian dengan menggunakan parameter uji kritis telah memenuhi syarat. Pada tahun 2019 sampel makanan tidak memenuhi syarat sebesar 12% dari total sampel, dengan rincian 10 sampel tidak memenuhi syarat mutu dan 20 sampel tidak memenuhi ketentuan label.

Perbandingan capaian antara tahun 2019 terhadap capaian tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami peningkatan dengan capaian sebesar 109,34%. Hal ini karena adanya perubahan metode sampling yaitu dengan menggunakan metode acak dimana diharapkan dapat ditemukan produk makanan yang tanpa izin edar, kedaluwarsa maupun rusak.



Gambar 3.12 Grafik Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat antar Balai POM

Bila dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi, realisasi Balai POM di Manokwari lebih tinggi. Perbandingan realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari dengan 2 balai di atas yaitu realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Manokwari berada di angka 87,50%, sedangkan Balai POM di Mamuju dan Sofifi memiliki realisasi persentase obat yang memenuhi syarat masing-masing sebesar 78,43% dan 64,00%.

Sasaran Kegiatan 2:

Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Keamanan, Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan kedua yaitu “Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” yang terdiri dari 2 indikator kinerja *output*. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2019 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.13 Realisasi Pencapaian Indikator Sasaran Kegiatan 2

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	Indeks	61	38,53	63,16	Cukup
2	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks	66	70,34	106,58	Baik

Uraian masing-masing capaian Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kepatuhan (*Compliance Index*) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan

Indikator Kinerja pertama dalam pencapaian Sasaran Kegiatan kedua adalah “Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan” dengan target sebesar 61. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan

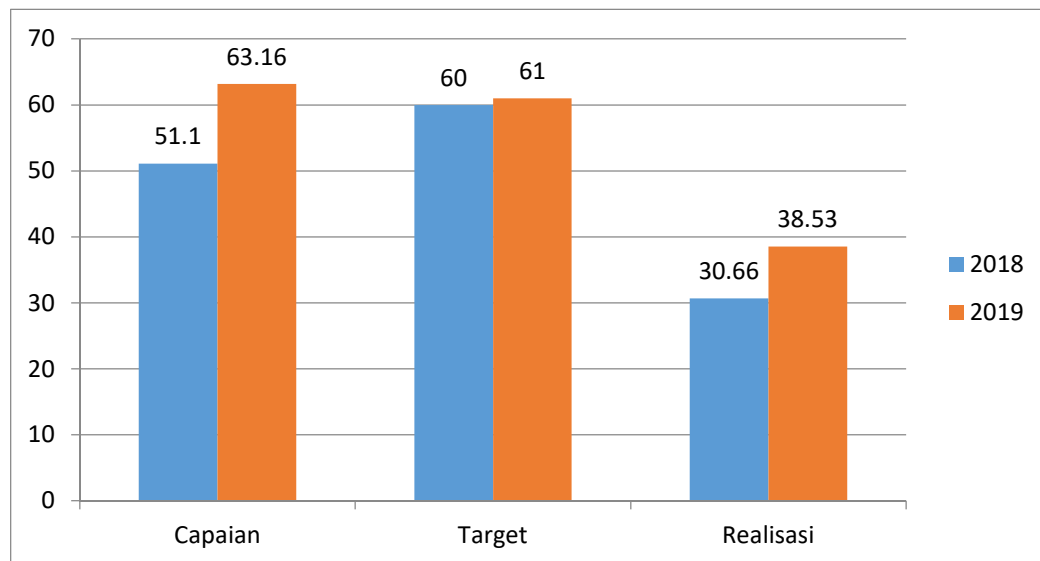
$$= \frac{\text{Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan BPOM di Manokwari}}{\text{Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Target}} \times 100\%$$

Tabel 3.14 Capaian Kinerja Indeks Kepatuhan (*compliance index*) Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	61	38,53	63,16	Kurang

Pada Tahun 2019 realisasi indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan Balai POM di Manokwari sebesar 38,53. Angka ini masih jauh di bawah rata-rata nasional yang berada pada nilai 81,18. Target Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari pada tahun 2019 sebesar 61, dengan realisasi indeks 38,53 sehingga capaian Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang obat dan makanan Balai POM di Manokwari pada tahun 2019 sebesar 63,16% dengan kriteria cukup.

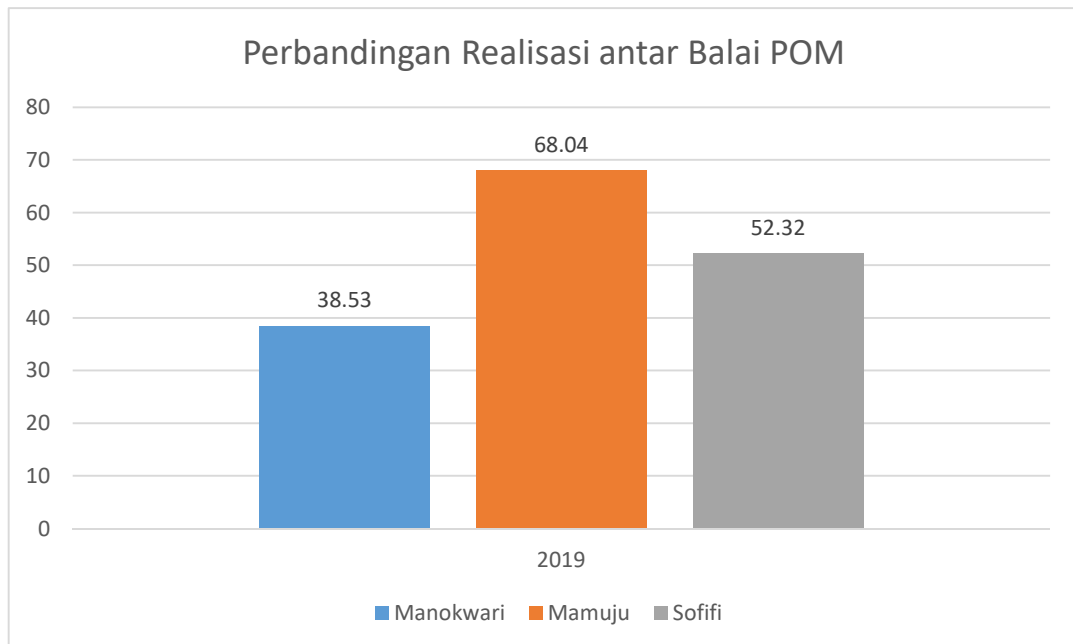
Pengukuran Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan dilakukan melalui hasil pemeriksaan sarana produksi, distribusi obat dan makanan, hasil pemeriksaan sarana pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi ketentuan dan hasil pengawasan iklan dan penandaan Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari. Indeks ini dihitung berdasarkan capaian kinerja Badan POM pada tahun 2018. Sumber data yang diperoleh diolah oleh Unit Kerja Pusat yakni Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM.



Gambar 3.13 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018, Target 2019 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan

Target Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan pada akhir tahun periode Renstra tahun 2019 sebesar 61. Apabila dihitung nilai capaian tahun 2019 terhadap target tersebut adalah 75,72% dengan kriteria cukup. Pada Tahun 2019 Indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari masih belum mencapai target 2019. Jika dibandingkan dengan tahun

2018, capaian dan realisasi Indeks Kepatuhan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan mengalami peningkatan.



Gambar 3.14 Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di Bidang Obat dan Makanan

Target Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang obat dan makanan Balai POM di Manokwari yang telah disinkronkan dengan target Renstra Badan POM secara nasional yaitu 61 dengan realisasi sebesar 38,53 dan persentase capaian sebesar 63,16%. Realisasi ini lebih rendah jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Mamaju dan Balai POM di Sofifi, yaitu masing-masing sebesar 68,04 dan 52,32.

Penyebab tidak terpenuhinya target dari Indikator Kinerja ini kemungkinan disebabkan oleh:

- Masih rendahnya tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Ritel yang Baik dan Cara Pergudangan yang Baik.
- Jumlah apoteker yang masih terbatas di Provinsi Papua Barat sehingga tidak semua sarana pelayanan kefarmasian memiliki penanggungjawab sarana pelayanan farmasi yang bekerja penuh waktu sehingga selalu menjadi temuan berulang pada saat pemeriksaan.

- c. Masih rendahnya tindak lanjut Pemerintah Daerah terhadap temuan berulang pada fasilitas distribusi obat dan pelayanan kefarmasian pemerintah khususnya perbaikan pada sarana dan prasarana.
- d. Masih rendahnya komitmen pelaku usaha menyelesaikan *Corrective Action and Preventive Action (CAPA)* terhadap temuan hasil pemeriksaan.

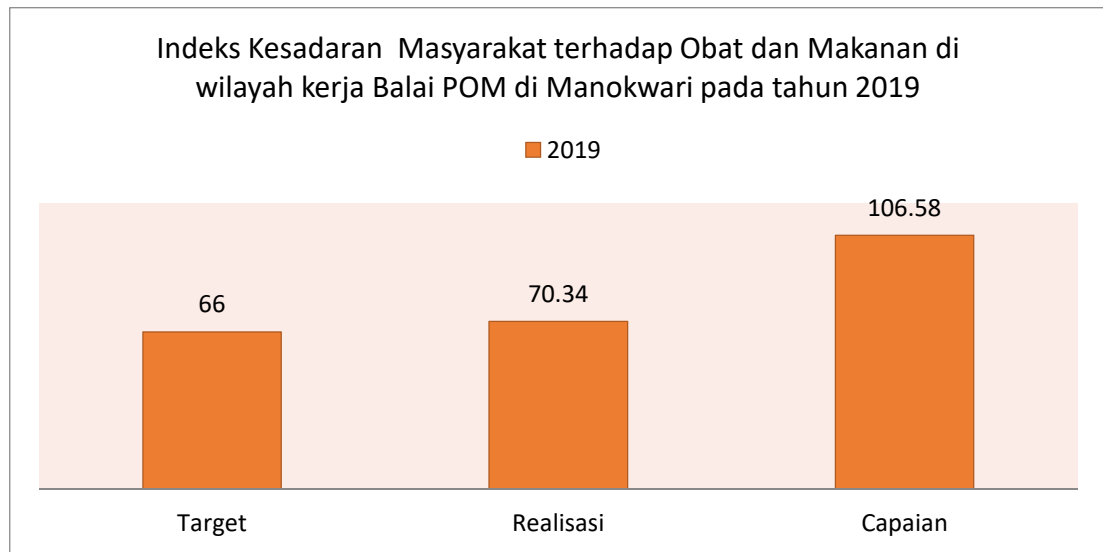
1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Pada tahun 2019 telah dilakukan Kajian Pengukuran Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan. Kajian ini merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada Level Sasaran Kegiatan (SK 2) yaitu Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari. Indikator pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat adalah sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih obat dan makanan yang aman untuk dikonsumsi.

Indeks Kesadaran Masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap Kemasan baik, baca Label, produk yang memiliki Izin Edar, dan produk yang tidak Kedaluwarsa.

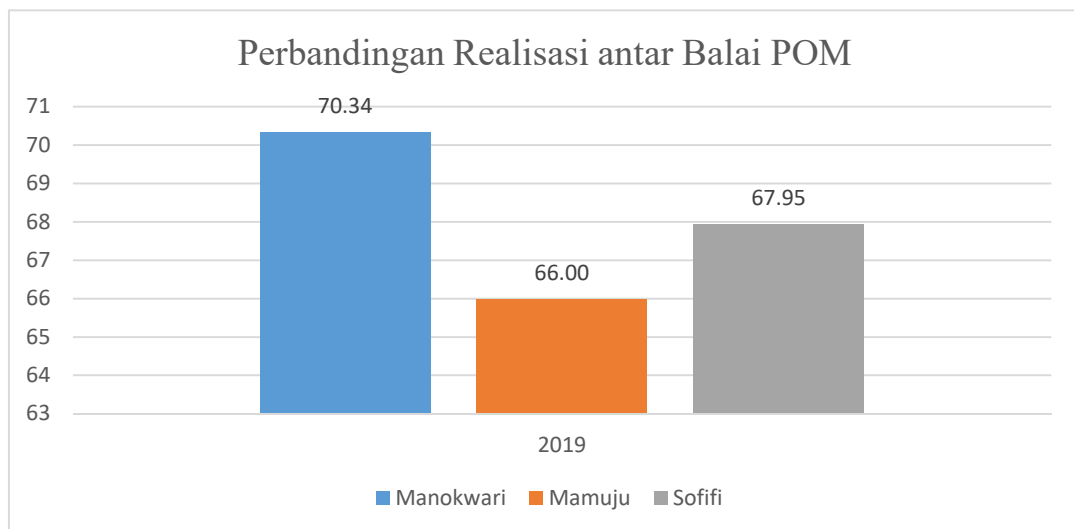
Dari hasil kajian pengukuran tingkat kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan diperoleh nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan tahun 2019 skala nasional adalah 68,78.

Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2019 adalah 70,34 dari target sebesar 66 sehingga capaian yang diperoleh Balai POM di Manokwari sebesar 106,57%.



Gambar 3.15 Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari pada tahun 2019

Sumber data diperoleh dari hasil survei (kuantitatif) yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan terhadap masyarakat yang menjadi responden.



Gambar 3.16 Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Target Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap obat dan makanan Balai POM di Manokwari yang telah disinkronkan dengan target Renstra Badan POM secara nasional yaitu 66 dengan realisasi sebesar 70,34 dan persentase capaian sebesar 106,57%. Realisasi ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan realisasi Balai POM di Mamaju dan Balai POM di Sofifi, yaitu masing-masing sebesar 66,00 dan 67,95.

Sasaran Kegiatan 3:

Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan ketiga yaitu “Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai POM di Manokwari” diindikasikan oleh 1 indikator kinerja. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2019 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.15 Realisasi Pencapaian Indikator Sasaran Kegiatan 3

No	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
1	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	Indeks	61	75,58	123,90%	Tidak dapat disimpulkan

1. Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman

Indikator Kinerja dalam pencapaian Sasaran Kegiatan ketiga adalah “Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman” dengan target sebesar 61.

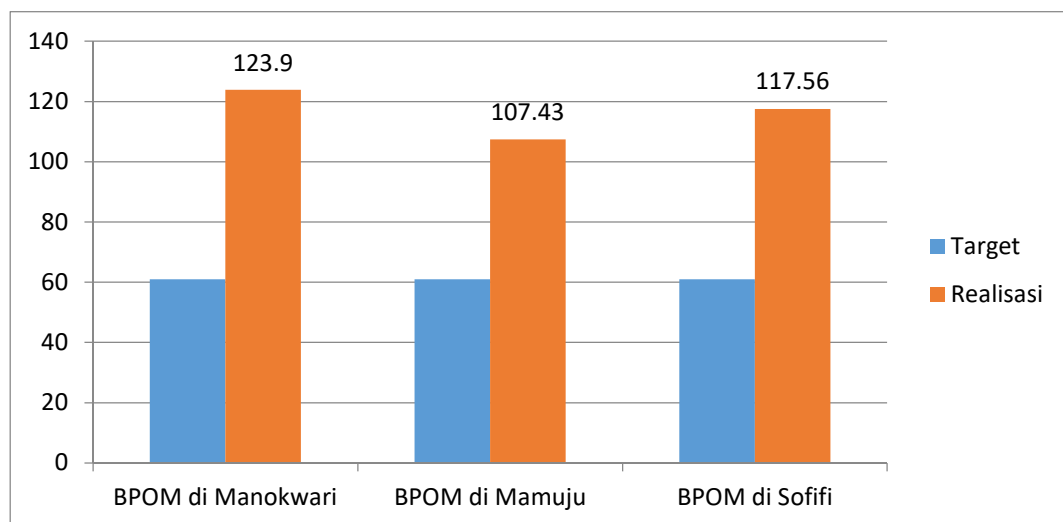
$$\text{Capaian Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan} = \frac{\text{Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan BPOM di Manokwari}}{\text{Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Target}} \times 100\%$$

Pada Tahun 2019 indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan Balai POM di Manokwari sebesar 75,58. Angka ini berada di atas rata-rata indeks pengawasan obat dan makanan nasional yang berada pada nilai 75,06. Target indikator kinerja ini pada tahun 2019 sebesar 61 dengan realisasi indeks 75,58 sehingga capaiannya sebesar 123,90% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

Capaian indikator kinerja ini dititikberatkan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta

mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kondisi ini mendeskripsikan pula sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

Indikator Kinerja ini menilai efektivitas Penyebaran Informasi melalui *output* kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi yang telah dilakukan oleh Balai POM di Manokwari. Kegiatan yang menunjang tercapainya indikator kinerja ini antara lain: Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD), Komunikasi Informasi dan Edukasi baik melalui tatap muka langsung maupun *talkshow* di radio, Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, penyebaran informasi melalui beberapa platform media sosial (*whatsapp, twitter, instagram, facebook* dan *youtube*) serta Intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Intensnya kegiatan-kegiatan tersebut yang sebagian besar berhubungan langsung dengan masyarakat kemungkinan menyebabkan capaiannya melebihi target.



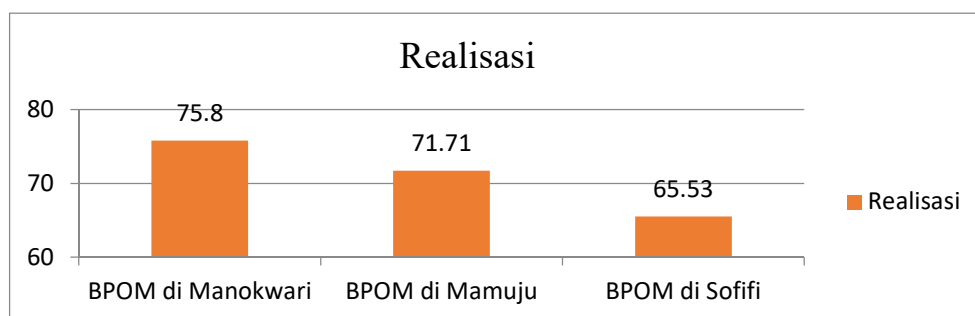
Gambar 3.17 Grafik Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2019, Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Sumber data diperoleh dari hasil survei indeks kesadaran masyarakat (komponen pengetahuan) terhadap Obat dan Makanan aman terhadap responden masyarakat yang diolah oleh Unit Kerja Pusat yakni Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Badan POM.

Indeks pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan di Manokwari pada tahun 2019 mengalami peningkatan cukup signifikan dibandingkan indeks tahun

2018 yang bernilai 89,13%. Peningkatan ini diperoleh dari aktivitas Seksi Informasi dan Komunikasi yang antara lain:

- a. Penyuluhan Keamanan Pangan dalam rangka mendapatkan SPP-IRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga) bekerja sama dengan Dinas Kesehatan pada 2 (dua) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Kota Sorong dan Kabupaten Manokwari)
- b. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Peraturan terkait Obat dan Makanan dalam rangka pengawasan *pre-market* (pendaftaran) dan *post-market* (pemeriksaan) kepada masyarakat di beberapa Kabupaten Kota bekerjasama dengan lintas sektor terkait hingga daerah terpencil (Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Tambora, Kabupaten Pegunungan Arfak, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Manokwari dan Kota Sorong).
- c. Komunikasi, Informasi dan Komunikasi terkait obat dan Makanan di Beberapa Kabupaten, dengan rincian:
 - 1) KIE Keamanan Pangan pada beberapa sekolah di Kabupaten Pegunungan Arfak dan Kabupaten Manokwari.
 - 2) KIE obat dan makanan aman kepada generasi milenial di Kabupaten Manokwari dan Kota Sorong.
- d. Pelaksanaan Kegiatan Prioritas Nasional yang dicanangkan oleh Kesekretariatan Presiden secara kreatif, antara lain:
 - 1) Gebyar Keamanan Pangan dengan hiburan rakyat sebagai bentuk pengenalan program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) di Kampung Sidey Baru Kabupaten Manokwari
 - 2) Kampanye Pasar Aman dengan memasang plang pasar Boswesen di Kota Sorong (yang sebelumnya tidak memiliki identitas pasar) dan senam sehat bersama masyarakat.



Gambar 3.18 Grafik Perbandingan Capaian Tahun 2019 Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Target Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap obat dan makanan Balai POM di Manokwari yang telah disinkronisasikan dengan target Renstra Badan POM secara nasional yaitu 61; memiliki nilai capaian sebesar 123,90%. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi.

Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari dengan Balai di provinsi lain yang memiliki beban kerja sama. Capaian Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari berada di angka 123,90%, sedangkan capaian indikator ini untuk Balai POM di Sofifi dan Mamuju sebesar 117,55% dan 107,43%. Capaian Indeks Pengetahuan Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari ini di atas capaian Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi.

Sasaran Kegiatan 4:

Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan keempat yaitu “Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari” juga diindikasikan oleh 5 indikator kinerja. Realisasi Indikator Kinerja *output* Sasaran Kegiatan tahun 2019 disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.16 Realisasi Pencapaian Indikator *Outcome* Sasaran Kegiatan 4

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	100	88,08	88,08	Cukup
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	41,80	16,67	39,87	Sangat Kurang

	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	54,00	57,80	107,04	Baik
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	100,00	72,00	72,00	Cukup
	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	46,95	19,14	40,77	Sangat Kurang

Dari tabel tersebut dan dikaitkan dengan capaian kinerja sasaran yang sama di tabel 3.15 terlihat kelima Indikator. Uraian masing-masing capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar di Provinsi Papua Barat

Indikator kinerja pertama dalam pencapaian Sasaran Kegiatan keempat adalah "Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar" dengan target sebesar 100%. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

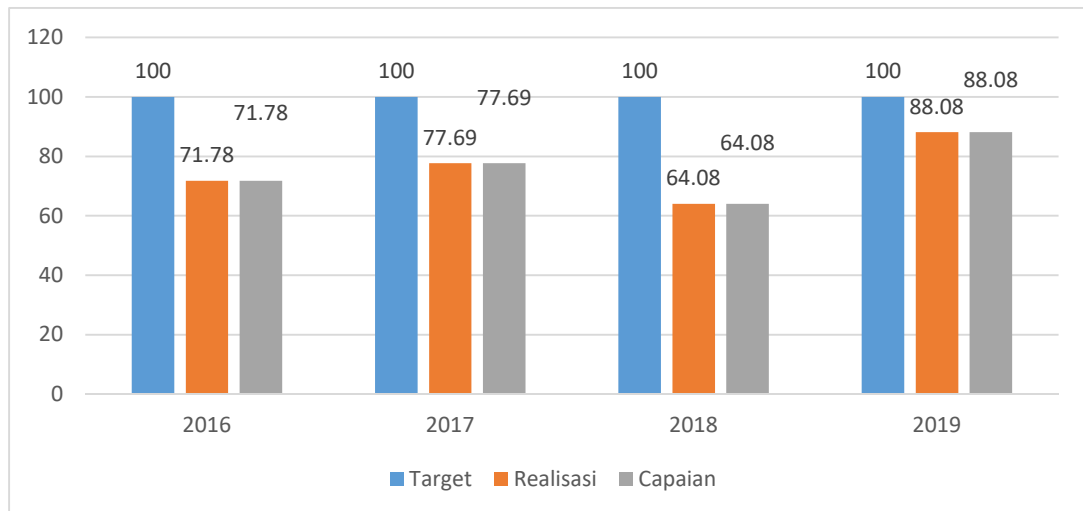
Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar

$$= \frac{\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter uji yang tercantum dalam standar}}{\text{Sampel yang harus diuji}} \times 100\%$$

Tabel 3.17 Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar di Provinsi Papua Barat

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	100	88,08	88,08	Cukup

Pada tahun 2019 telah dilakukan sampling sebanyak 844 sampel dengan pembagian per komoditi sebagai berikut: obat sebanyak 307 sampel, obat tradisional sebanyak 89 sampel, kosmetik sebanyak 177 sampel, suplemen kesehatan sebanyak 31 sampel dan makanan sebanyak 240 sampel.



Gambar 3.19 Grafik Realisasi dan Capaian Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar

Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar dengan nilai realisasi 88,08% berasal dari persentase per komoditi sebagai berikut:

- Sampel obat yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 247 sampel dari 291 sampel yang masuk laboratorium sehingga persentasenya sebesar 84,88%;
- Sampel obat tradisional yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 78 sampel dari 87 sampel yang masuk laboratorium sehingga persentasenya sebesar 89,66%;
- Sampel kosmetik yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 133 sampel dari 174 sampel yang masuk laboratorium sehingga persentasenya sebesar 76,44%;
- Sampel suplemen kesehatan yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 26 sampel dari 30 sampel yang masuk laboratorium sehingga persentasenya sebesar 86,67%;
- Sampel makanan yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 240 sampel dari 240 sampel sehingga persentasenya sebesar 100%.

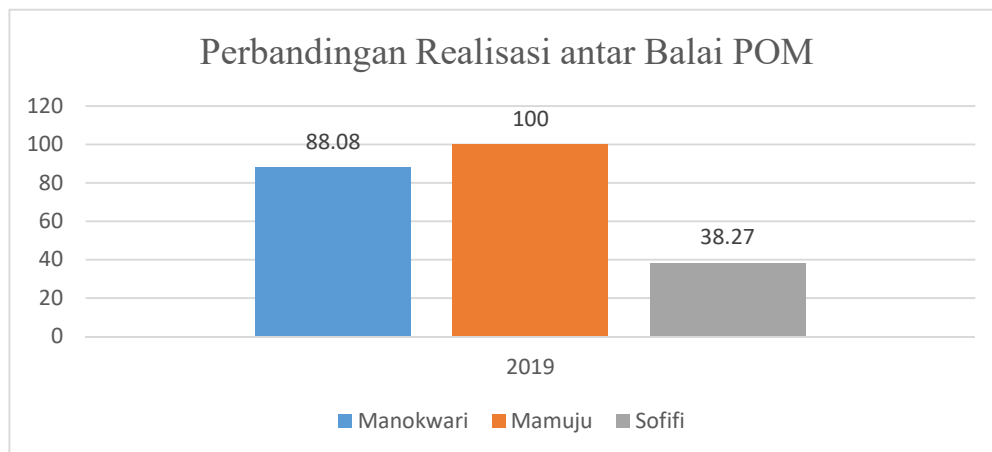
Bila dibandingkan antara realisasi pemenuhan pengujian sesuai standar sebesar 88,08% terhadap target sebesar 100%, maka indikator ini belum mencapai target. Hal ini karena:

- Sampel obat yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 247 sampel dari 291 sampel yang masuk laboratorium sehingga persentasenya sebesar 84,88%. Target tidak dapat terpenuhi karena metode sampling yang acak dimana belum tersedianya detektor indeks bias pada instrumen HPLC, belum tersedianya baku

pembandingan untuk beberapa sampel, serta keterbatasan reagen karena adanya reagen yang *indent*.

- b. Sampel obat tradisional yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 78 sampel dari 87 sampel yang masuk laboratorium sehingga persentasenya sebesar 89,66%. Target tidak dapat terpenuhi karena belum tersedianya baku pembandingan untuk turunan sildenafil.
- c. Sampel kosmetik yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 133 sampel dari 174 sampel yang masuk laboratorium sehingga persentasenya sebesar 76,44%. Target tidak dapat terpenuhi karena belum tersedianya alat instrumen Elektroda Ion Selektif, GC MS dan LC MS/MS dimana parameter dengan instrumen tersebut masuk dalam pemenuhan pengujian sesuai standar.
- d. Sampel suplemen kesehatan yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 26 sampel dari 30 sampel yang masuk laboratorium sehingga persentasenya sebesar 86,67%. Target tidak dapat terpenuhi karena belum tersedianya baku pembandingan untuk turunan sildenafil.
- e. Sampel makanan yang terpenuhi parameter uji kritisnya sebanyak 240 sampel dari 240 sampel sehingga persentasenya sebesar 100%.
- f. Ketersediaan alat instrumen yang dibutuhkan berkaitan dengan sarana dan prasarana pendukung yang belum tersedia, antara lain ruangan khusus instrumen dan daya listrik belum memadai. Hal tersebut menyebabkan permintaan rekomendasi pengadaan alat instrumen tersebut belum diajukan di Tahun 2019.

Capaian indikator pemenuhan pengujian sesuai standar tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami peningkatan. Hal ini karena pada tahun 2019 diadakan 2 (dua) instrumen laboratorium yaitu *Microwave* dan *Atomic Absorption Spectrophotometer* untuk pemenuhan pengujian sesuai standar.



Gambar 3.20 Grafik Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar antar Balai yang satu cluster

Perbandingan realisasi antar Balai POM menunjukkan bahwa persentase realisasi indikator Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar untuk Balai POM di Manokwari lebih rendah dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan lebih tinggi dibandingkan Balai POM di Sofifi.

2. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Indikator Kinerja kedua dalam pencapaian Sasaran Kegiatan keempat adalah “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari” dengan target sebesar 41,80%. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

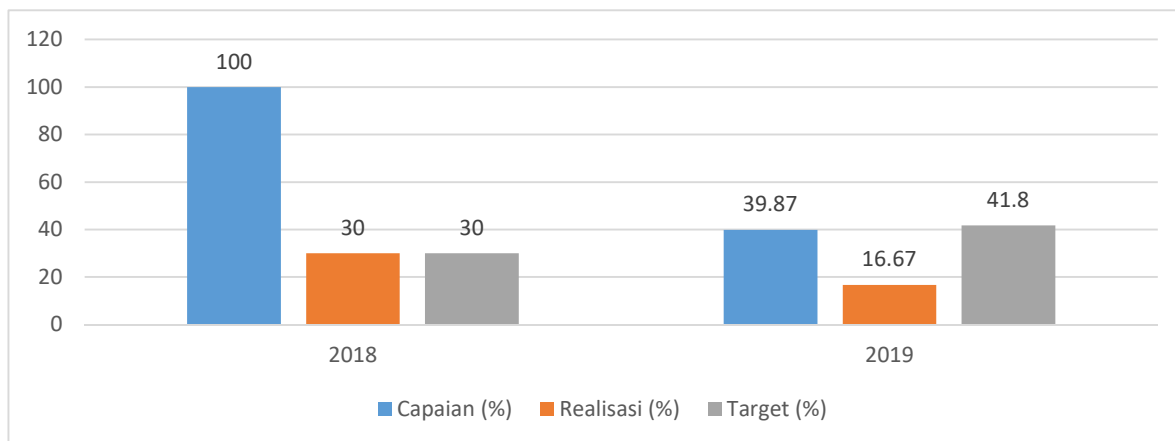
Persentase Sarana Produksi OMKA yang MK di Balai POM Manokwari

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana produksi OMKA yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi OMKA yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko}} \times 100\%$$

Tabel 3.18 Capaian Kinerja Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Manokwari

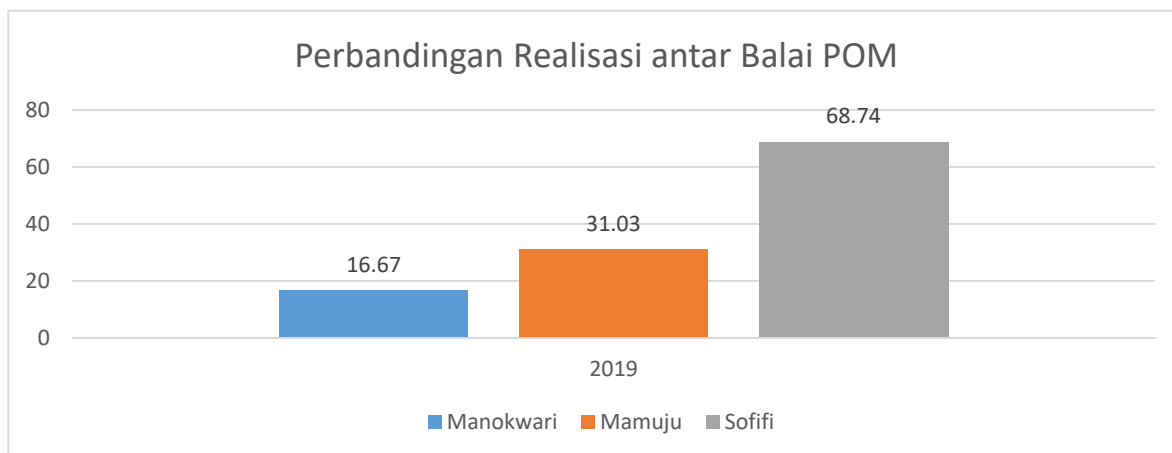
SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	41,80	16,67	39,87	Sangat Kurang

Pada tahun 2019 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 42 sarana produksi yang terdiri dari 25 sarana produksi MD dan 17 sarana produksi IRTP. Adapun hasil pemeriksaan sarana produksi MD adalah 7 sarana memenuhi ketentuan dan 18 sarana tidak memenuhi ketentuan, sedangkan 17 sarana produksi IRTP semuanya tidak memenuhi ketentuan. Dari 42 sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa, realisasi yang memenuhi ketentuan adalah sebesar 16,67% tidak sesuai dengan target tahun 2019 yaitu 41,80% dimana capaiannya sebesar 39,87%.



Gambar 3.21 Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, terjadi penurunan capaian untuk indikator ini dimana pada tahun 2018 capaian yang diperoleh 100% dari target 30%. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pelaku usaha untuk melakukan perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan sebelumnya.



Gambar 3.22 Grafik Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2019 antar Balai yang satu cluster

Target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari memiliki nilai capaian sebesar 39,87%. Perbandingan realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Manokwari sebesar 16,67% lebih rendah dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Sofifi yakni masing-masing sebesar 31,03% dan 68,74%.

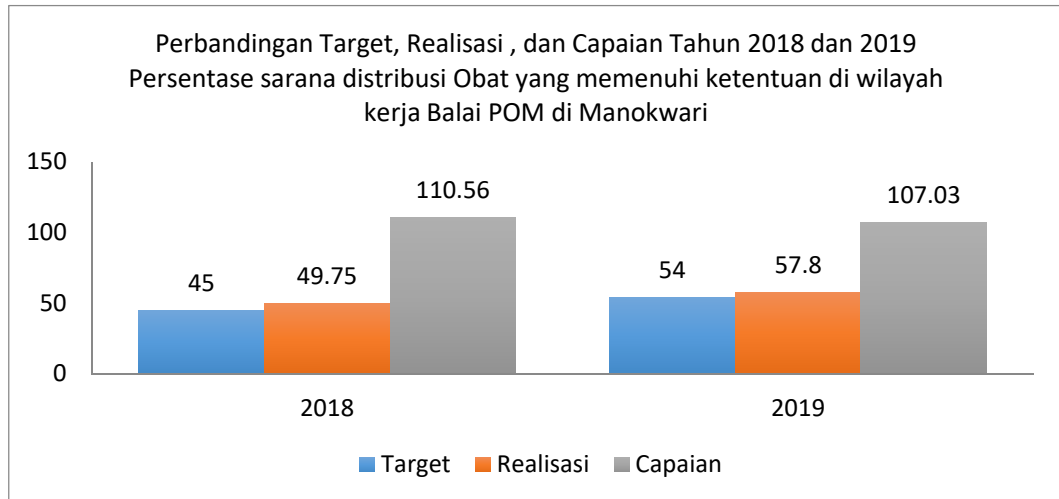
3. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Indikator Kinerja ketiga dalam pencapaian meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja Balai POM di Manokwari adalah “Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan” dengan target sebesar 54,00%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah sarana distribusi diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi yang diperiksa dikali 100%.

Tabel 3.19 Capaian Kinerja Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja BPOM di Manokwari

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari	54	57,80	107,04	Baik

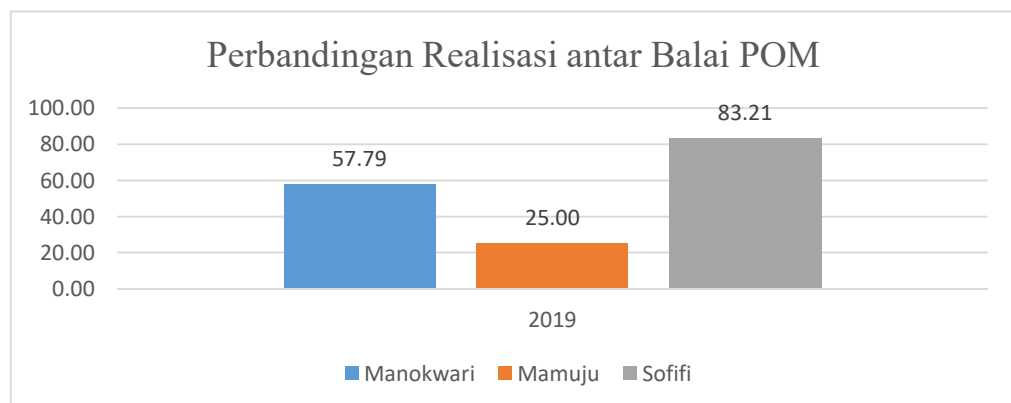
Capaian indikator ini dapat dilihat dan dinilai dari hasil pengawasan sarana distribusi obat dan pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi rumah sakit, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Total sarana yang diperiksa pada tahun 2019 sebanyak 218 sarana, terdiri dari 19 sarana distribusi obat dan 199 sarana pelayanan kefarmasian. Sarana yang memenuhi ketentuan sebanyak 126 sarana dengan realisasi sebesar 57,80%. Realisasi tersebut melebihi target tahun 2019 sebesar 54,00% sehingga persentase capaiannya sebesar 107,03%.



Gambar 3.23 Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 Persentase Sarana Distribusi Obat Yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Jika dibandingkan dengan persentase capaian yang diperoleh pada tahun 2018 terjadi penurunan capaian dimana pada tahun 2018 capaian sebesar 110,56%. Hal ini disebabkan:

- Jumlah apoteker yang masih terbatas di Provinsi Papua Barat sehingga tidak semua sarana pelayanan kefarmasian memiliki penanggungjawab sarana pelayanan farmasi yang bekerja penuh waktu sehingga selalu menjadi temuan berulang pada saat pemeriksaan.
- beberapa sarana pelayanan kefarmasian belum melakukan perbaikan terhadap temuan hasil pemeriksaan.
- adanya beberapa sarana distribusi obat yang mendapatkan sanksi penghentian sementara kegiatan.



Gambar 3.24 Grafik Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2019 antar Balai yang satu cluster

Target persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari memiliki nilai capaian sebesar

107,03%. Perbandingan realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Manokwari sebesar 57,79% lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan lebih rendah dari Balai POM di Sofifi yakni masing-masing sebesar 25,00% dan 83,21%.

4. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Provinsi Papua Barat.

Indikator Kinerja keempat dalam pencapaian Sasaran Kegiatan keempat adalah “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” dengan target sebesar 100%. Pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Keputusan Penyelesaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

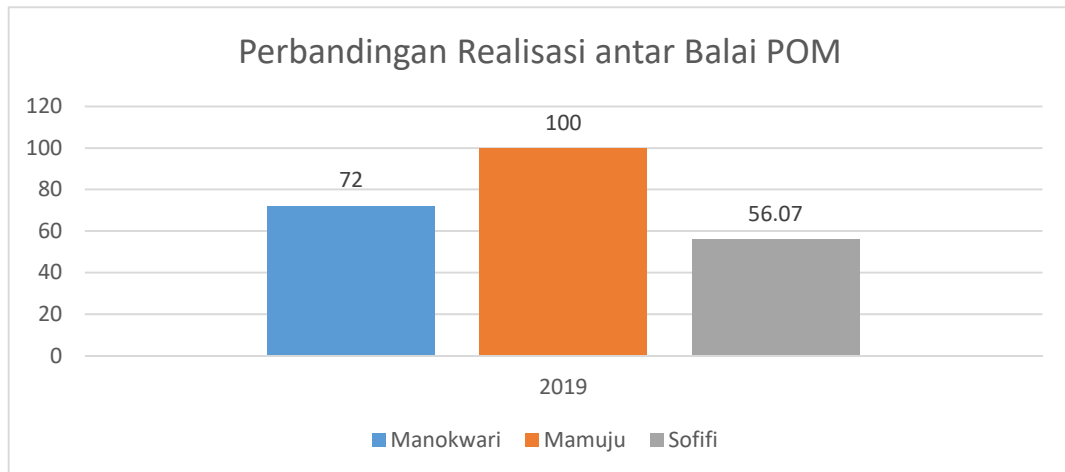
$$= \frac{\text{keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Tabel 3.20 Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Berbasis Risiko di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	100,00	72,00	72,00	Cukup

Pada Tahun 2019 telah dilakukan penilaian terhadap 25 permohonan sertifikasi dan telah diterbitkan keputusan berupa rekomendasi sebanyak 18 keputusan. Keputusan tersebut terdiri dari 6 keputusan untuk sarana produksi pangan olahan, 12 keputusan terkait sertifikasi CDOB untuk PBF. Keputusan yang diterbitkan oleh Balai POM di Manokwari berdasarkan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. Tepat waktu untuk penilaian sertifikasi ini dianalisis berdasarkan *timeline* yang telah ditetapkan dalam IK Sertifikasi, yakni paling lambat 7 hari setelah dokumen permohonan sertifikasi dinyatakan lengkap segera dilakukan

pemeriksaan/ audit sarana, dan paling lama 3 hari setelah audit sarana hasil pemeriksaan sarana diterbitkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan. Evaluasi CAPA dilakukan paling lama 3 hari setelah CAPA diterima dan rekomendasi dapat diterbitkan 5 hari setelah CAPA dinyatakan *closed*.



Gambar 3.25 Grafik Perbandingan Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2019 antar Balai yang satu *cluster*

Pada tahun 2018 capaiannya adalah 100% sedangkan di tahun 2019 adalah 72%, dalam hal ini terjadi penurunan capaian. Hal ini disebabkan beberapa Pedagang Besar Farmasi (PBF) tidak menyelesaikan *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) secara *online* sampai pada waktu yang ditentukan.

Target persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di wilayah kerja Balai POM di Manokwari memiliki nilai capaian sebesar 72,00%. Perbandingan realisasi persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Balai POM di Manokwari sebesar 72,00% lebih rendah dibandingkan dengan Balai POM di Mamuju dan lebih tinggi dari Balai POM di Sofifi yakni masing-masing sebesar 100,00% dan 56,07%.

Upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sertifikasi telah dilakukan, antara lain:

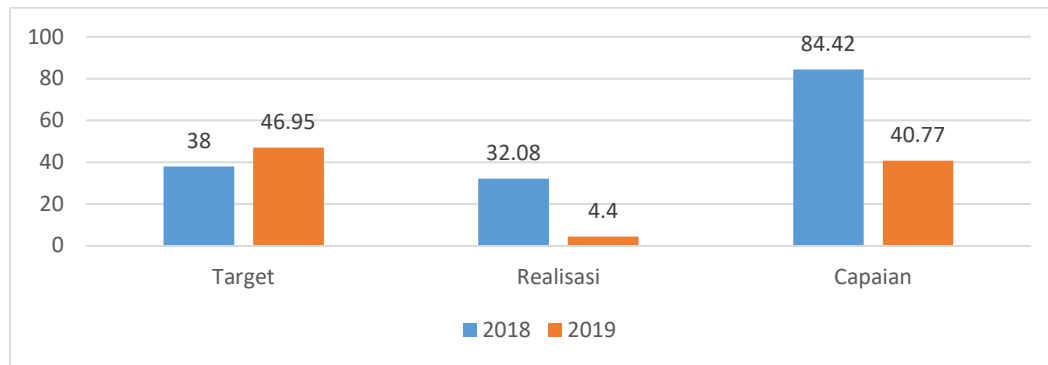
- a. Peningkatan kompetensi pegawai Balai POM di Manokwari
- b. Bimbingan teknis Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF).
- c. *Desk CAPA* kepada Apoteker penanggungjawab PBF di Provinsi Papua Barat.

5. Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Dan Makanan yang Dilaksanakan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

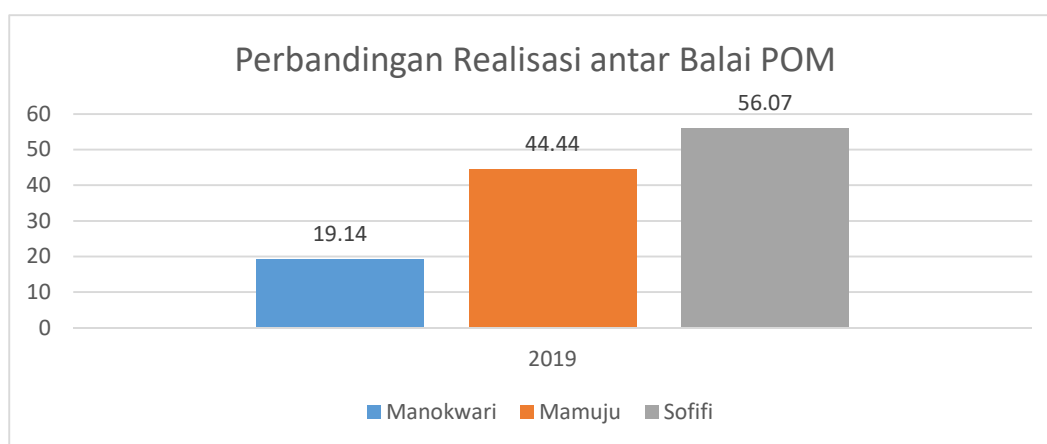
Indikator Kinerja *Output* kelima dalam pencapaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BPOM di Manokwari” adalah “Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan yang Dilaksanakan” dengan target sebesar 46,95%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah tindak lanjut/*feedback* dari pelaku usaha dan instansi terkait dibagi jumlah rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait dikali 100%.

Pada tahun 2019, dari 700 jumlah rekomendasi yang diterbitkan, 134 tindak lanjut/*feedback* yang dilaksanakan oleh pelaku usaha dan instansi terkait dengan realisasi sebesar 19,14% dari target 46,95% sehingga nilai capaiannya sebesar 40,77%.

Jika dibandingkan capaian tahun 2018 terjadi penurunan dimana pada tahun 2018 terdapat 212 rekomendasi yang diterbitkan, 68 tindak lanjut/*feedback* yang dilaksanakan oleh pelaku usaha dan instansi terkait dengan rasio capaian sebesar 84,42%. Sedangkan pada tahun 2019, capaian sebesar 40,77%. Hal ini disebabkan sebagian besar sarana distribusi obat dan makanan, serta sarana pelayanan kefarmasian yang diperiksa pada tahun 2019 merupakan sarana yang baru pertama kali diperiksa sehingga tingkat pemahaman terhadap peraturan yang berlaku masih rendah.



Gambar 3.26 Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 Rasio Tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari



Gambar 3.27 Grafik Perbandingan Capaian Rasio tindak lanjut hasil pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan Tahun 2019 antar Balai yang satu cluster

Sasaran Kegiatan 5:

Meningkatnya Efektivitas Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari



Sasaran Kegiatan 5 ini memiliki satu Indikator Kinerja yaitu Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Manokwari. Secara lengkap, Indikator Kinerja tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.21 Perkembangan Pencapaian Indikator *Outcome* Sasaran Kegiatan 5

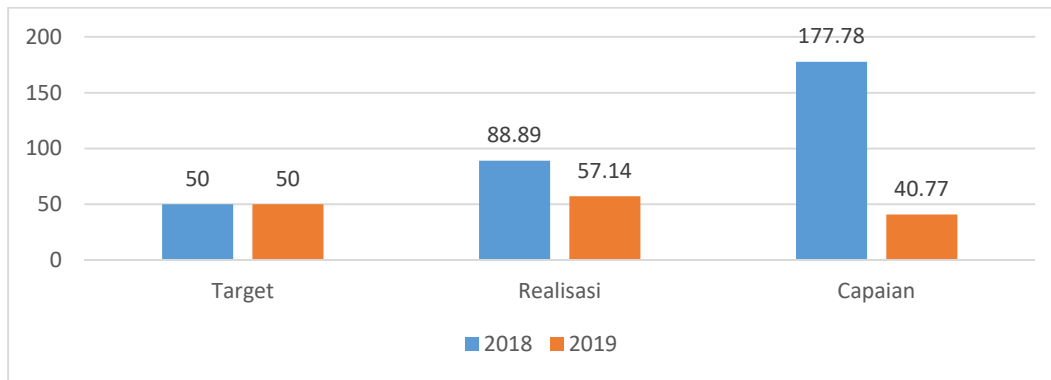
No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
1	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II	50	57,14	114,28	Sangat Baik

Indikator Kinerja Output dalam pencapaian Sasaran Kegiatan kelima adalah “Persentase Perkara yang diselesaikan hingga tahap II” dengan target sebesar 50%. Keberhasilan pencapaian Indikator Kinerja ini diukur dengan menghitung jumlah perkara yang ditangani dan telah mencapai tahap II dibagi total perkara dikali 100%.

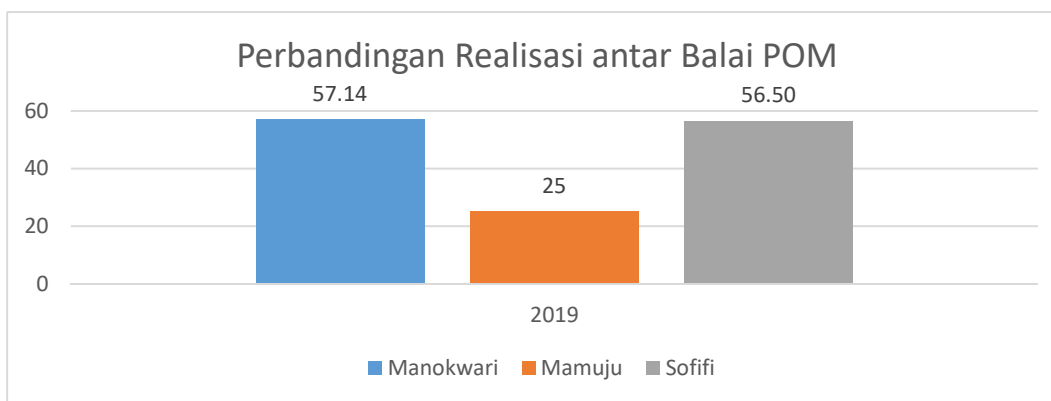
Indikator ini dapat dilihat dan dinilai dari kegiatan Penyidikan Tindak Pidana Obat dan Makanan. Target perkara tahun 2019 sebanyak 7 perkara dimana 6 perkara ditangani Balai POM di Manokwari dan 1 perkara ditangani oleh Loka POM di Kabupaten Sorong. Perkara tersebut terpenuhi dengan rincian 1 perkara dibidang kosmetik dan 2 perkara di bidang obat yang telah mencapai tahap I dan tahap II. Sebanyak 3 Perkara di bidang Obat Tradisional yang telah diterbitkan SPDP-nya namun tidak dapat dilanjutkan penyelesaian perkaranya dikarenakan tersangka melarikan diri. Saat ini ketiga tersebut sudah masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO). Adapun 1 perkara lainnya di bidang kosmetik yang ditangani oleh Loka POM di Kabupaten Sorong telah mencapai tahap II. Disamping itu, terdapat 1 perkara *carry over* dari tahun 2018 yang tahap II-nya dilakukan pada awal tahun 2019. Dengan demikian, perkara yang diselesaikan hingga tahap II pada tahun 2019 sebanyak 4 perkara dari total 8 perkara.

Realisasi indikator kinerja persentase penyelesaian perkara hingga tahap II sebesar 57,14% dari target 50% sehingga capaian tahun 2019 sebesar 114,28%. Capaian yang melebihi target ini disebabkan adanya *carry over* tahun 2018 sebanyak 1 (satu) perkara.

Investigasi Awal Tindak Pidana Obat dan Makanan yang dilakukan pada tahun 2019 adalah 39 kasus dari 12 kasus yang ditargetkan. Dari 39 kasus tersebut, 31 kasus tidak memenuhi unsur pasal dan 7 kasus memenuhi unsur pasal serta dilanjutkan ke tingkat penyidikan.



Gambar 3.28 Perbandingan Target, Realisasi dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 perkara yang diselesaikan hingga tahap II di Wilayah Balai POM di Manokwari



Gambar 3.29 Grafik Perbandingan Capaian Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II Tahun 2019 antar Balai yang satu cluster

Sasaran Kegiatan 6:

Terwujudnya Reformasi Birokrasi Balai POM di Manokwari Sesuai Roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015 - 2019



Sasaran kegiatan keenam diukur dengan satu indikator kinerja yaitu Nilai AKIP Balai POM di Manokwari. Capaian Nilai AKIP berdasarkan hasil penilaian AKIP yang dilakukan oleh APIP Badan POM. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas dan pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi hasil (*result oriented government*) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan. Komponen yang dinilai antara lain yaitu perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan nilai AKIP Balai POM di Manokwari pada tahun 2019 sebesar 73.22 dari target yang ditetapkan sebesar 81 yang berarti nilai prosentase capaian terhadap target yang ditetapkan yakni 90.39% dengan kategori capaian baik.

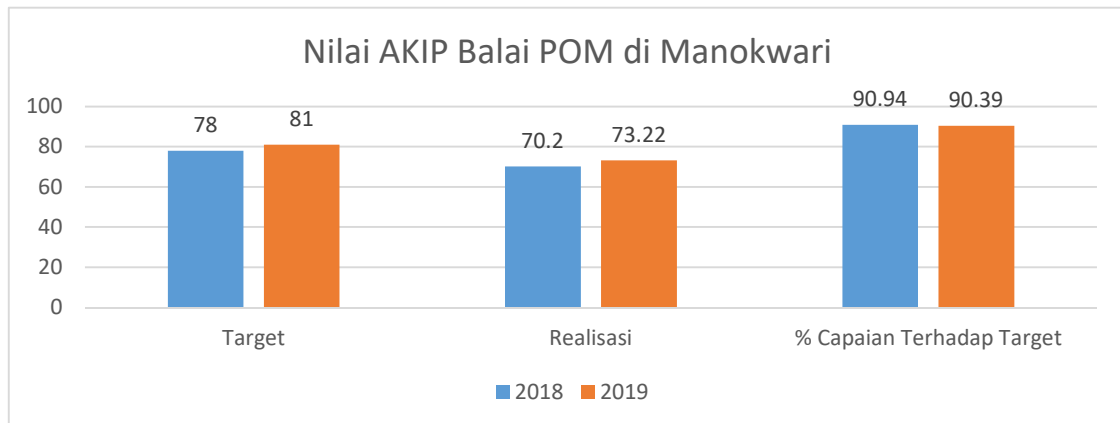
Tabel 3.22 Perkembangan Pencapaian Indikator *Outcome* Sasaran Kegiatan 6

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Nilai AKIP Balai POM di Manokwari	81	73.22	90,39

Tabel 3.23 Komponen Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

No	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai
1	Perencanaan kinerja	30	24.97
2	Pengukuran kinerja	25	15.31
3	Pelaporan kinerja	15	12.35
4	Evaluasi internal	10	6.58
5	Capaian kinerja	20	14.02
	Nilai Hasil Evaluasi	100	73.22
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB

Penurunan capaian indikator kinerja AKIP Balai POM di Manokwari dari tahun 2018 ke tahun 2019 disebabkan oleh nilai dari komponen pengukuran kinerja dan evaluasi internal yang rendah.



Gambar 3.30 Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 dan Tahun 2019 Persentase Sarana Distribusi Obat Yang Memenuhi Ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Manokwari

Adapun hal yang mempengaruhi kurang optimalnya nilai AKIP Balai POM di Manokwari adalah:

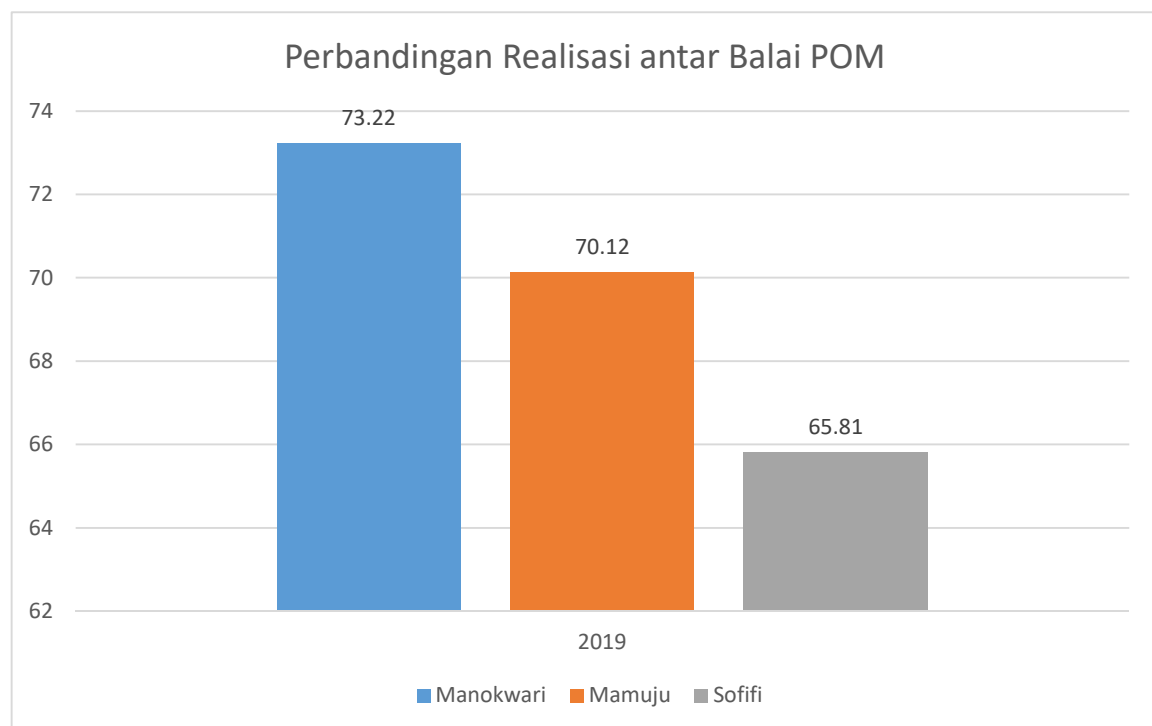
1. Dokumen renstra Balai POM di Manokwari belum memuat tujuan yang disertai dengan indikator dan target kinerja.
2. Belum adanya prosedur formal terkait pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu telusur meskipun secara aktual telah terdapat mekanisme internal untuk pengumpulan dan pengukuran data kinerja dari masing-masing bidang.
3. Tidak ada data dukung terkait prosedur mekanisme pengumpulan data kinerja berupa pedoman atau SOP pengumpulan data kinerja yang *up-to-date*.
4. Evaluasi kinerja yang dilakukan belum memberikan hasil yang maksimal untuk mendorong perbaikan akuntabilitas kinerja dengan bentuk pemantauan dan evaluasi rencana aksi yang menunjukkan perbaikan setiap periode.
5. Capaian kinerja belum memanfaatkan hasil evaluasi internal baik periode berjalan maupun tahun sebelumnya.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, langkah yang dapat dilakukan dan dapat meningkatkan nilai SAKIP diantaranya :

1. Melakukan penetapan indikator pencapaian tujuan dan memanfaatkan target kinerja yang sudah ditetapkan dalam rencana kinerja pada saat penyusunan anggaran dan penyusunan laporan kinerja.
2. Menyempurnakan penyajian informasi perihal pengukuran kinerja pada laporan SAKIP, utamanya terkait mekanisme pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis dan mampu ditelusuri dengan cara penunjukan penanggungjawab data dari setiap bidang

yang ada di Balai POM di Manokwari, pembuatan SOP terkait pengumpulan data dari masing-masing bidang kepada penanggung jawab data, menerapkan sistem informasi dan teknologi dalam rangka efisiensi pengumpulan data kepada penanggungjawab kegiatan, dan masing-masing bidang terkait melakukan pelaporan data secara berkala disertai data dukung yang valid sehingga Balai POM di Manokwari memiliki basis data yang baik.

3. Membuat rencana pelaksanaan kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja yang telah ditetapkan.
4. Melakukan monitoring kegiatan sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.
5. Melakukan evaluasi capaian kinerja setiap triwulan berdasarkan rencana aksi yang telah ditetapkan.
6. Melakukan tindak lanjut sesuai hasil evaluasi yang dilaksanakan disertai dengan pengumpulan dokumen hasil evaluasi.



Gambar 3.31 Grafik Perbandingan Capaian Persentase Nilai AKIP Tahun 2019 antar Balai yang satu cluster

C. REALISASI ANGGARAN

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Balai POM di Manokwari sebagai unit pelaksana teknis Badan POM berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan. Akuntabilitas keuangan Balai POM di Manokwari tahun 2019 telah disampaikan ke Badan POM sebagai unit eselon I melalui Laporan Keuangan, berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1. Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai Sasaran Kegiatan pertama adalah sebesar Rp 801.201.010,- atau 90,22% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 888.075.000,-
2. Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai Sasaran Kegiatan kedua adalah sebesar Rp 177.453.589,- atau 98,40% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 180.336.000,-
3. Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai Sasaran Kegiatan ketiga adalah sebesar Rp 1.869.641.161,- atau 99,13% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 1.886.027.000,-
4. Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai Sasaran Kegiatan keempat adalah sebesar Rp 7.264.566.300,- atau 98,66% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 7.363.385.000,-
5. Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai Sasaran Kegiatan kelima adalah sebesar Rp 942.427.481,- atau 96,09% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 980.732.000,-
6. Total Anggaran yang diperlukan untuk mencapai Sasaran Kegiatan keenam adalah sebesar Rp 17.104.490.438,- atau 90,95% dari Anggaran DIPA sebesar Rp 18.806.490.000,-.
7. Pada tahun 2019 Balai POM di Manokwari mengelola anggaran sebesar Rp 30.105.045.000,- dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Belanja pegawai sebesar Rp 6.358.196.000,-
 - b. Belanja barang sebesar Rp 13.287.889.000,-
 - c. Belanja modal sebesar Rp 10.458.960.000,-

Realisasi anggaran tahun 2019 sebesar 93,54%, terdiri dari :

1. Belanja pegawai Rp. 6.323.800.829,- atau 99,46%
2. Belanja barang Rp. 12.912.090.474,- atau 97,17%
3. Belanja modal Rp. 8.923.888.676,- atau 85,32%

Tabel 3.24 Realisasi Penyerapan Anggaran Tahun 2019

NO	JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	PERSENTASE (%)
1	Belanja Pegawai (51)	6.358.196.000	6.323.800.829	99,46
2	Belanja Barang (52)	13.287.889.000	12.912.090.474	97,17
3	Belanja Modal (53)	10.458.960.000	8.923.888.676	85,32
Jumlah		30.105.045.000	28.159.779.979	93,54

Penyerapan anggaran tahun 2019 kurang optimal dikarenakan beberapa hal, antara lain:

1. Belanja Modal (53) sebesar Rp 1.535.071.324,-

Belanja modal tersebut adalah untuk pekerjaan Manajemen Konstruksi (MK) dengan pagu Rp 452.935.000,- nilai kontrak Rp 346.060.000,- sisa yg belum di bayar Rp 208.464.000,- dan Paket pekerjaan Pembangunan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik Tahap II dengan pagu Rp 6.470.275.000,- sedangkan kontrak Rp 5.110.941.000,- dan sisa pembayaran Rp 1.300.543.000,-. Tidak terserapnya anggaran tersebut disebabkan oleh Kontraktor tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Balai POM di Manokwari telah melakukan upaya-upaya sesuai aturan yang berlaku, agar pekerjaan gedung selesai tepat waktu, namun hasilnya tidak sesuai yang diharapkan karena kontraktor tidak memiliki dana yang memadai untuk mengerjakan proyek dan kontraktor belum memiliki pengalaman kerja di Papua Barat, sehingga tidak mampu mengantisipasi kendala-kendala teknis di lapangan.

2. Belanja barang (52) sebesar Rp 412.482.764,-, antara lain terdiri dari:

a. Pengadaan reagensia Rp 85.555.000,-

Tidak terserapnya pengadaan reagensia disebabkan oleh ketersediaan reagensia diskontinu dan penyedia tidak mampu mendatangkan reagensia tepat waktu.

b. Perjalanan penindakan sebesar Rp 26.156.181,-

Tidak terserapnya anggaran tersebut disebabkan oleh tidak terlaksananya Tahap II (penyerahan Tersangka dan Barang Bukti) perkara atas nama Fadly Samaa, yang seyogyanya dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2019 sebagaimana telah disepakati dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU). Tidak terlaksananya Tahap

II tersebut, dikarenakan JPU berhalangan hadir karena mengikuti *training* di Makassar.

- c. Selain itu, masih terdapat sisa anggaran penindakan dikarenakan 3 (tiga) perkara belum dapat diselesaikan pemberkasannya karena Tersangka untuk 3 (tiga) perkara tersebut melarikan diri (saat ini Tersangka berstatus Daftar Pencarian Orang)
- d. Perjadin Latihan Dasar CPNS sebesar Rp 72.953.408,-
Tidak terserapnya perjadin LATSAR disebabkan oleh anggaran sudah diblok, dan tidak bisa direvisi atau dialihkan untuk kegiatan yang lain.

Melihat kurang optimalnya serapan anggaran pada tahun 2019 dengan berbagai kendala yang dihadapi maka untuk mengantisipasi terjadinya serapan anggaran yang tidak optimal ditahun mendatang Balai POM di Manokwari akan melakukan upaya dalam memperbaiki realisasi anggaran antara lain:

1. Proses pengadaan barang/jasa sudah direncanakan dari akhir tahun sebelum tahun-n anggaran sehingga proses pengadaan dapat dilaksanakan pada awal tahun.
2. Membuat jadwal rencana kegiatan lebih detail baik dari segi penanggungjawab kegiatan maupun anggaran yang akan digunakan.
3. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal rencana yang ditetapkan.
4. Pelaksanaan rapat progresif bulanan monev realisasi anggaran.
5. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK agar setiap rupiah anggaran dapat dimanfaatkan dengan baik dan tepat sasaran.

D. EFISIENSI

Pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu sasaran kegiatan, maksudnya adalah mengukur kemampuan suatu kegiatan dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau persentase capaian *output* /lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi% capaian *output* terhadap% capaian *input*, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Nilai maksimum dari SE adalah 1 dan digunakan sebagai indeks efisiensi, dihitung menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Untuk mengukur apakah suatu kegiatan dinyatakan efisien atau tidak efisien, digunakan formula logika sebagai berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien.

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Derajat efisiensi atau disebut Tingkat Efisiensi (TE) merupakan pernyataan seberapa jauh/ tinggi tingkat efisiensi kegiatan yang dinyatakan tidak efisien. Rumus pengukuran tingkat efisiensi setiap kegiatan dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$IE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dari 45 kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Manokwari terdapat dua (2) kegiatan yang tidak efisien yakni indeks pengawasan obat dan makanan dan indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat dan makanan. Tidak efisiennya capaian indeks pengawasan obat dan makanan salah satunya disebabkan oleh tidak efisiennya capaian Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari dikarenakan beberapa faktor berikut ini:

1. Masih rendahnya persentase sarana produksi makanan dan sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan (GMP dan GDP)
2. Masih tinggi pelanggaran di bidang obat dan makanan.
3. Masih rendahnya penyelesaian *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA) terhadap temuan Kritis.

Perhitungan tingkat efisiensi terdapat pada lampiran (5)



LAPORAN KINERJA TAHUN 2019

BALAI POM DI MANOKWARI



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Capaian kinerja Balai POM di Manokwari tahun 2019 antara lain :

1. Rata-rata capaian Sasaran Kegiatan masuk dalam kategori baik dengan nilai 98,30. Sasaran kegiatan satu dengan capaian baik, sasaran kegiatan dua memperoleh nilai baik, sasaran kegiatan tiga dengan capaian tidak dapat disimpulkan, sasaran kegiatan empat dengan capaian kurang, sasaran kegiatan lima dengan capaian sangat baik dan sasaran kegiatan enam memperoleh capaian baik. Capaian tersebut menunjukkan bahwa Balai POM di Manokwari mampu melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya dengan baik.
2. Capaian indikator Balai POM di Manokwari pada tahun 2019 yakni dua indikator masuk kategori sangat baik, enam indikator masuk kategori baik, tiga indikator masuk kategori cukup, satu indikator masuk kategori kurang, dua indikator masuk kategori sangat kurang dan dua indikator masuk kategori tidak dapat disimpulkan.

B. SARAN

1. Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja Balai POM di Manokwari pada tahun berikutnya, perlu dilakukan evaluasi yang konsisten secara periodik untuk mengetahui capaian sasaran kegiatan secara terperinci, sehingga setiap capaian yang belum memenuhi target dapat segera dilakukan langkah-langkah perbaikan.
2. Agar secara rutin melakukan reviu dokumen Rencana Strategis, Perjajian Kinerja dan dokumen lain yang terkait, sehingga seluruh target dapat disesuaikan dengan perkembangan terbaru, sesuai kebutuhan dan tujuan organisasi.
3. Agar membuat prosedur formal terkait pengumpulan dan pengukuran data kinerja yang sistematis, mampu telusur dan menyiapkan prosedur mekanisme pengumpulan data kinerja berupa pedoman pengumpulan data kinerja yang *up-to-date*.
4. Agar evaluasi kinerja selalu disertai dengan aksi perbaikan secara periodik dan agar memanfaatkan hasil evaluasi internal periode berjalan maupun tahun sebelumnya untuk meningkatkan capaian kinerja sesuai target.

Lampiran 1. Ikhtisar Rencana Strategis Balai POM di Manokwari

IKHTISAR RENCANA STRATEGIS
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI
TAHUN 2018 - 2019 (OTK BARU)

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	LOKASI	TARGET KINERJA	
				2018	2019
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	1. Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari		70,00	71,00
		2. Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat		93,50	94,00
		3. Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	83,00	64,00
		4. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	92,00	80,00
		5. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	82,00	90,00
		6. Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	89,60	80,00
2.	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1. Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	60,00	61,00
		2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari		-	66,00
3.	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1. Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	60,00	61,00
4.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	Provinsi Papua Barat	100,00	100,00

	berbasis risiko di Provinsi Papua Barat	2.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari		30,00	41,80
		3.	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	45,00	54,00
		4.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat		100,00	100,00
		5.	Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari		38,00	46,95
5.	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1.	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	50,00	50,00
6.	Terwujudnya RB BB/BPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019 di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1.	Nilai AKIP BPOM di Manokwari	Provinsi Papua Barat	78,00	81,00



Lampiran 2 Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Manokwari TA. 2019



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

NOMOR : OR. 01.02.121.09.18.3562

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

TAHUN 2018 - 2019

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pendanaan pemerintah serta sebagai tidak lanjut Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Nomor OR.01.02.121.08.18.3428 Tahun 2018 tentang Revisi Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai POM di Manokwari Tahun 2018 - 2019;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2018 - 2019.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

- : 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745).

MEMUSTUSKAN:

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2019.
- Pertama : Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari Tahun 2018 - 2019;
- Kedua : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Manokwari

Pada tanggal 10 September 2018

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari

The image shows a circular official stamp of the Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) in Manokwari. The stamp contains the text 'BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI' around the perimeter and 'BADAN POM' in the center. A blue ink signature is written over the stamp. Below the stamp, the name 'Mojaza Sirait, S.Si, Apt' is printed.

Mojaza Sirait, S.Si, Apt



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

Lampiran Keputusan Kepala Balai
Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
Nomor: OR. 01.02.121.09.18.3562
Tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas
Obat dan Makanan di Manokwari
Tahun 2019

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI TAHUN 2018

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
RENJA 2018 (OTK Lama)			
1	Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar	Jumlah sampel yang diuji menggunakan parameter kritis	
2	Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan	
3	Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar	Persentase cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan	
4	Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan	Jumlah perkara di bidang Obat dan Makanan	
5	Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana sesuai standar	
6	Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	
7	Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi	Jumlah layanan publik BB/BPOM	
		Jumlah komunitas yang diberdayakan	



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
PETA STRATEGI (OTK Baru)			
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	70
		Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di provinsi Papua Barat	93,5%
		Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat di provinsi Papua Barat	83%
		Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat di provinsi Papua Barat	92%
		Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat di Provinsi Papua Barat	82%
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di provinsi Papua Barat	89,6%
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	60
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah BPOM di Manokwari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	60
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	100%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	30%



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	45%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	100%
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	38%
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	50%
6	Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BPOM di Manokwari	78



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

TAHUN 2019

No	Perspektif	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	<i>Stakeholder</i>	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	71
			Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	94
			Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	64
			Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	80
			Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	90
			Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	80
2	<i>Customer</i>	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	61
			Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	66
3	<i>Internal Process</i>	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	61



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email: manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

		Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	100
			Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	41.8
			Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	54
			Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	100
			Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	46.95
		Menguatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	50
4	<i>Learning & Growth</i>	Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM di Manokwari	81



Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Baru Balai POM di Manokwari



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.
Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027
Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mojaza Sirait, S.Si, Apt
Jabatan : Kepala Balai POM di Manokwari

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan POM RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Manokwari, 31 Desember 2018

Pihak Kedua
Kepala Badan POM RI,

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
NIP. 19631109 199003 2 001

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Manokwari,



Mojaza Sirait, S.Si, Apt
NIP. 19790210 200604 1 003



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 BALAI POM DI MANOKWARI

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	71
		Persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	94
		Persentase obat Tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	64
		Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	80
		Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	90
		Persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua Barat	80
2	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	61
		Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	66
3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	61
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	41.8
		Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	54
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	100
		Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	46.95



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

Jl. Angkasa Mulyono, Amban, Manokwari, Papua Barat.

Telp. (0986) 2217025/27; Fax : (0986) 2217027

Email : manokwari.bpom@gmail.com; bpom_manokwari@pom.go.id

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	50
6	Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP BPOM	81

Kegiatan
Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM Manokwari

Anggaran
Rp 29.260.880.000,-

Manokwari, 31 Desember 2018

Pihak Kedua
Kepala Badan POM RI,

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
NIP. 19631109 199003 2 001

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Manokwari,



Mojaza Sirait, S.Si, Apt
NIP. 19790210 200604 1 003

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Lampiran 4 Pengukuran Kinerja Kegiatan (Sebelum *Self Blocking*) Balai POM di Manokwari

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
TINGKAT UNIT ORGANISASI

Unit Organisasi : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
Tahun Anggaran : 2019

SASARAN STRATEGIS	PROGRAM / KEGIATAN / SUB KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%	
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	1. Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari			Rp 112,000,000	Rp 111,950,279		
		Input : Dana		Rp 112,000,000	Rp 111,950,279	99.96	
		Output : Evaluasi konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja			71	0.00	
	2. Persentase Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Papua	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat bahan alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan	001. Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis	Input : Dana	Rp 143,705,000	Rp 143,702,803	100.00
				Output : Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	452	452	100.00
			Input : Dana	Rp 216,900,000	Rp 164,166,764	75.69	
			Output : Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika	381	381	100.00	
			Input : Dana	Rp 78,578,000	Rp 76,606,042	97.49	
			Output : Pemeriksaan sampel	151	152	100.66	
			003. Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis	Rp336,892,000	Rp304,775,122	90.47	

SS 1

pagu	realisasi	
888,075,000	801,201,010	
888,075,000.00	Rp 801,201,010	90.22%

Laporan Kinerja

Tahun 2019

	Input	: Dana		Rp70,900,000	Rp70,888,397	99.98
	Output	: Pengadaan sampel makanan		180	180	100.00
	Input	: Dana		Rp237,312,000	Rp208,572,335	87.89
	Output	: Pengujian laboratorium sampel makanan		166	166	100.00
	Input	: Dana		Rp28,680,000	Rp25,314,390	88.26
	Output	: Pengadaan sampel makanan loka		60	60	100.00

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	005. Cakupan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan		Rp 48,216,000	Rp 48,051,000	
		Input	: Dana	Rp 48,216,000	Rp 48,051,000	99.66
		Output	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	61	46.19	75.72
	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan		Rp 132,120,000	Rp 129,402,589	
		Input	: Dana	Rp 132,120,000	Rp 129,402,589	97.94
		Output	Koordinasi lintas sektor	66	70.34	106.58

SS 2

pagu	realisasi	
Rp 180,336,000	Rp 177,453,589	
Rp 180,336,000	Rp 177,453,589	98.40

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari			61	67.24	110.23
		090. Pasar yang diintervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya		Rp267,214,000	Rp264,644,686	99.04
	Input : Dana			Rp50,299,000	Rp50,270,292	99.94
	Output : Perkuatan lintas sektor			2	2	100.00
	Input : Dana			Rp54,560,000	Rp54,560,000	100.00
	Output : Pengadaan peralatan pendukung			6	6	100.00
	Input : Dana			Rp113,595,000	Rp111,071,994	97.78
	Output : Perkuatan informasi tentang BB dan kemasan pangan			3	3	100.00
	Input : Dana			Rp48,760,000	Rp48,742,400	99.96
	Output : Germas sadar pangan aman			2	2	100.00

SS 3

pagu	realisasi	
Rp1,886,027,000	Rp1,869,641,161	
Rp1,886,027,000	Rp1,869,641,161	99.13%

Laporan Kinerja

Tahun 2019

089.Desu Pangan Aman			Rp 780,905,000	Rp 778,304,762	
Input :	Dana		Rp164,610,000	Rp164,211,005	99.76
Output :	Perkuatan kapasitas desa		2	2	100.00
Input :	Dana		Rp438,685,000	Rp437,607,073	99.75
Output :	Pemberdayaan komunitas desa		3	3	100.00
Input :	Dana		Rp4,450,000	Rp4,250,000	95.51
Output :	Pengawasan keamanan pangan desa		1	1	100.00
Input :	Dana		Rp173,160,000	Rp172,236,684	99.47
Output :	Monitoring dan evaluasi		2	2	100.00

Laporan Kinerja

Tahun 2019

	088. KIE obat dan makanan			Rp837,908,000	Rp826,691,713	98.66
	Input :	Dana		Rp418,197,000	Rp416,898,309	99.69
	Output :	Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penyuluhan		7	7	100.00
	Input :	Dana		Rp276,010,000	Rp274,820,104	99.57
	Output :	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja		6	6	100.00
	Input :	Dana		Rp143,701,000	Rp134,973,300	93.93
	Output :	Pelaksanaan sosialisasi atau publikasi atau edukasi masyarakat		3	3	100.00

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis	Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Papua Barat	012. Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan		Rp 1,837,717,000	Rp 1,787,851,770	
	Input : Dana			Rp 1,632,432,000	Rp 1,610,567,189	98.66
	Output	Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium		22	22	100.00
	Input : Dana			Rp 205,285,000	Rp 177,284,581	86.36
	Output	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja		6	6	100.00
		082. Penyediaan alat laboratorium		Rp 3,028,860,000	Rp 3,027,251,850	
	Input : Dana			Rp 3,028,860,000	Rp 3,027,251,850	99.95
	Output	: Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium		25	25	100.00

SS 4

pagu	realisasi	
Rp 7,363,385,000	Rp 7,264,566,300	
Rp 7,363,385,000	Rp 7,264,566,300	98.66%

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	004. Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan		Rp 110,885,000	Rp 108,255,681	
	Input	: Dana	Rp 77,005,000	Rp 74,687,781	96.99
	Output	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor,	33	33	100.00
	Input	: Dana	Rp 33,880,000	Rp 33,567,900	99.08
	Output	Pemeriksaan sarana produksi omka dan loka pom	8	9	112.50

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan		Rp 1,876,125,000	Rp 1,834,127,502	
	Input	: Dana	Rp 899,541,000	Rp 892,059,506	99.17
	Output	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor,	488	510	104.51
	Input	: Dana	Rp 433,066,000	Rp 428,484,720	98.94
	Output	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	6	6	100.00
	Input	: Dana	Rp 317,433,000	Rp 289,414,689	91.17
	Output	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	5	5	100.00
	Input	: Dana	Rp 226,085,000	Rp 224,168,587	99.15
	Output	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya oleh Loka	134	156	116.42

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di Provinsi Papua Barat	087. Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan			Rp249,707,000	Rp248,639,014	
	Input :	Dana		Rp249,707,000	Rp248,639,014	99.57
	Output :	Audit Sertifikasi		11	5	45.45
Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	086. Keputusan hasil pengawasan obat dan makanan yang ditindaklanjuti			Rp260,091,000	Rp258,440,483	
	Input :	Dana		Rp 260,091,000	Rp 258,440,483	99.37
	Output :	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja		16	43	268.75

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BPOM di Manokwari	002 .Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan		Rp873,000,000	Rp835,126,268	
	Input	: Dana		Rp1,540,000	Rp1,540,000	100.00
	Output	Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal		1	1	100.00
	Input	: Dana		Rp143,599,000	Rp139,189,347	96.93
	Output	Pelaksanaan Investigasi Awal		22	22	100.00
	Input	: Dana		Rp414,301,000	Rp386,901,863	93.39
	Output	Penindakan		7	7	100.00
	Input	: Dana		Rp313,560,000	Rp307,495,058	98.07
	Output	Pemberkasan		7	7	100.00

SS 5

pagu	realisasi	
Rp980,732,000	Rp942,427,481	
Rp980,732,000	Rp942,427,481	96.09%

Laporan Kinerja

Tahun 2019

		O11. Laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani		Rp107,732,000	Rp107,301,213	
	Input	: Dana		Rp107,732,000	Rp107,301,213	99.60
	Output	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	8	8	100.00	
Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	Nilai AKIP BPOM di Manokwari	O10. Dokumen perencanaan, penganggaran, evaluasi dan laporan keuangan yang dilaporkan tepat waktu		Rp 1,215,393,000	Rp 1,172,469,475	
	Input	: Dana		Rp461,653,000	Rp453,292,664	98.19
	Output	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	11	11	100.00	
	Input	: Dana		Rp148,956,000	Rp146,070,700	98.06
	Output	Penyusunan dokumen perencanaan, dokumen penganggaran dan dokumen evaluasi	6	6	100.00	
	Input	: Dana		Rp431,291,000	Rp406,722,088	94.30
	Output	Perencanaan/pembinaan/pengembangan/pengelolaan dan penyusunan kebijakan teknis	10	10	100.00	
	Input	: Dana		Rp173,493,000	Rp166,384,023	95.90
	Output	Pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan	8	8	100.00	

SS 6

	pagu	realisasi	
Rp	18,808,490,000	Rp 17,104,490,438	
Rp	18,808,490,000	Rp 17,104,490,438	90.95%

Laporan Kinerja

Tahun 2019

	083. Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten / Kota			Rp1,085,312,000	Rp1,025,532,828	
	Input	: Dana		Rp408,052,000	Rp352,138,707	86.30
	Output	Advokasi/ Koordinasi/ Sosialisasi/ Evaluasi/ Supervisi		3	3	100.00
	Input	: Dana		Rp677,260,000	Rp673,394,121	99.43
	Output	Pelaksanaan operasional loka		2	2	100.00
	951. Layanan Internal			Rp 7,358,100,000	Rp 5,825,209,826	
	Input	: Dana		Rp81,558,000	Rp81,557,540	100.00
	Output	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		1	1	100.00
	Input	: Dana		Rp806,267,000	Rp804,467,094	99.78
	Output	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		5	5	100.00
	Input	: Dana		Rp6,470,275,000	Rp4,939,185,192	76.34
	Output	Pembangunan/ renovasi gedung dan bangunan		1	1	100.00

Laporan Kinerja

Tahun 2019

	994.Layanan Perkantoran			Rp 9,147,685,000	Rp 9,081,278,309	
	Input	: Dana		Rp6,358,196,000	Rp6,323,800,829	99.46
	Output	Gaji dan Tunjangan		12	12	100.00
	Input	: Dana		Rp2,789,489,000	Rp2,757,477,480	98.85
	Output	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		12	12	100.00

Lampiran 5 Pengukuran Efisiensi Kegiatan Balai POM di Manokwari

PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN TINGKAT UNIT ORGANISASI

Unit Organisasi : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Manokwari
Tahun Anggaran : 2019

SASARAN	KEGIATAN	RATA-RATA % CAPAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	KATEGORI	TE
		INPUT	OUTPUT				
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Papua Barat	1. Indeks pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	99.96	95.08	0.95	1.00	Tidak Efisien	-0.05
	2. Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	100.00	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	3. Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	75.69	100.00	1.32	1.00	Efisien	0.32
	4. Pemeriksaan sampel	97.49	100.66	1.03	1.00	Efisien	0.03
	5. Pengadaan sampel makanan	99.98	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	6. Pengujian laboratorium sampel makanan	87.89	100.00	1.14	1.00	Efisien	0.14
	7. Pengadaan sampel makanan loka	88.26	100.00	1.13	1.00	Efisien	0.13
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1. (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	99.66	63.16	0.63	1.00	Tidak Efisien	-0.37
	2. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari	97.94	106.58	1.09	1.00	Efisien	0.09



Laporan Kinerja

Tahun 2019

Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BPOM di Manokwari	1.	Perkuatan lintas sektor	99.94	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	2.	Pengadaan peralatan pendukung	100.00	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	3.	Perkuatan informasi tentang BB dan kemasan pangan	97.78	100.00	1.02	1.00	Efisien	0.02
	4.	Germas sadar pangan aman	99.96	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	5.	Perkuatan kapasitas desa	99.76	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	6.	Pemberdayaan komunitas desa	99.75	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	7.	Pengawasan keamanan pangan desa	95.51	100.00	1.05	1.00	Efisien	0.05
	8.	Monitoring dan evaluasi	99.47	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01
	9.	Penyelenggaraan sosialisasi/workshop/diseminasi/seminar/publikasi/penguluhan	99.69	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	10.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	99.57	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	11.	Pelaksanaan sosialisasi atau publikasi atau edukasi masyarakat	93.93	100.00	1.06	1.00	Efisien	0.06



Laporan Kinerja

Tahun 2019

Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Provinsi Papua Barat

1.	Peningkatan kemampuan fungsi /kapasitas/teknis laboratorium	98.79	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01
2.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	86.36	100.00	1.16	1.00	Efisien	0.16
3.	Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	99.95	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
4.	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	97.33	100.00	1.03	1.00	Efisien	0.03
5.	Pemeriksaan sarana produksi omka dan loka pom	99.08	112.50	1.14	1.00	Efisien	0.14
6.	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	99.27	104.51	1.05	1.00	Efisien	0.05
7.	Peningkatan kapasitas, perencanaan dan kepegawaian	98.94	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01
8.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	92.00	100.00	1.09	1.00	Efisien	0.09
10.	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya oleh Loka	99.15	116.42	1.17	1.00	Efisien	0.17
Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Manokwari							
1.	Pengumpulan Bahan Keterangan, Verifikasi Informasi, dan Rencana Investigasi Awal	100.00	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
2.	Pelaksanaan Investigasi Awal	99.04	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01
3.	Penindakan	93.39	100.00	1.07	1.00	Efisien	0.07
4.	Pemberkasan	98.07	100.00	1.02	1.00	Efisien	0.02
5.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	99.60	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00



Laporan Kinerja

Tahun 2019

Terwujudnya RB BPOM di Manokwari sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019	1.	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja	99.27	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01
	2.	Penyusunan dokumen perencanaan, dokumen penganggaran dan dokumen evaluasi	98.06	100.00	1.02	1.00	Efisien	0.02
	3.	Perencanaan/pembinaan/pengembangan/pengelolaan dan penyusunan kebijakan teknis kepegawaian	94.30	100.00	1.06	1.00	Efisien	0.06
	4.	Pembinaan administrasi dan pengelolaan perlengkapan	95.90	100.00	1.04	1.00	Efisien	0.04
	5.	Advokasi/ Koordinasi/ Sosialisasi/ Evaluasi/ Supervisi	86.30	100.00	1.16	1.00	Efisien	0.16
	6.	Pelaksanaan operasional loka	99.43	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01
	7.	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	100.00	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	8.	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	99.78	100.00	1.00	1.00	Efisien	0.00
	9.	Pembangunan/ renovasi gedung dan bangunan	76.34	100.00	1.31	1.00	Efisien	0.31
	10.	Gaji dan Tunjangan	99.46	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01
	11.	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	99.03	100.00	1.01	1.00	Efisien	0.01

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Lampiran 6 Data Dukung Hasil Uji Sampel Obat dan Makanan Balai POM di Manokwari TA. 2019

No	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Januari											Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA			
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	Hasil uji								
							TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak					TMS Penandaan dan TMS uji	TMS Penandaan dan TMS uji	TMS Penandaan dan TMS uji				TMS Uji (khusus Pangan Pustakal)		
30	Manokwari	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																				
		1	Obat	Manokwari	104	Targeted	15					15	0						0	15	0	
				Kabupaten Sorong	20		2					2	0						0	2	0	
				-	-		0					0	0						0	0	0	
				Manokwari	64	Random	10					10	0						0	10	0	
				Kabupaten Sorong	13		2					2	0						0	2	0	
				-	-		0					0	0						0	0	0	
				TOTAL	201		29	0	0	0	0	29	0	0	0	0	0	0	0	29	0	
				2	Obat Tradisional	Manokwari	35	Targeted	5					5	0					0	5	0
						Kabupaten Sorong	-		0					0	0					0	0	0
						-	-		0					0	0					0	0	0
						Manokwari	23	Random	0					0	0					0	0	0
						Kabupaten Sorong	31		3					3	0					0	3	0
						-	-		0					0	0					0	0	0
						TOTAL	89		8	0	0	0	0	8	0	0	0	0	0	8	0	
				3	Suplemen Kesehatan	Manokwari	12	Targeted	1					1	0					0	1	0
						Kabupaten Sorong	-		0					0	0					0	0	0
						-	-		0					0	0					0	0	0
						Manokwari	8	Random	0					0	0					0	0	0
						Kabupaten Sorong	10		0					0	0					0	0	0
						-	-		0					0	0					0	0	0
						TOTAL	30		1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	
				4	Kosmetik	Manokwari	58	Targeted	9					9	0					0	9	0
						Kabupaten Sorong	-		0					0	0					0	0	0
						-	-		0					0	0					0	0	0
						Manokwari	59	Random	4					4	0					0	4	0
						Kabupaten Sorong	60		5					5	0					0	5	0
						-	-		0					0	0					0	0	0
						TOTAL	177		18	0	0	0	0	18	0	0	0	0	0	18	0	
						Total Obat	124	Targeted	17	0	0	0	0	17	0	0	0	0	0	0	17	0
				Total Obat Tradisional	35	5	0		0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	5	0		
				Total Suplemen Kesehatan	12	1	0		0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0		
				Total Kosmetik	58	Random	9	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	9	0		
				Total Obat	77		12	0	0	0	0	12	0	0	0	0	0	0	12	0		
				Total Obat Tradisional	54		3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	0		
				Total Suplemen Kesehatan	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				Total Kosmetik	119	9	0	0	0	0	9	0	0	0	0	0	0	9	0			
				TOTAL Obat, OT, SK dan Kos	497		56	0	0	0	0	56	0	0	0	0	0	56	0			
		Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																				
		1	Pangan	Manokwari	82	Targeted	16					16	0					0	16	0		
				Kabupaten Sorong	5		0					0	0					0	0	0		
				-	-		0					0	0					0	0	0		
				Manokwari	98	Random	0					0	0					0	0	0		
				Kabupaten Sorong	55		0					0	0					0	0	0		
				-	-		0					0	0					0	0	0		
				Total Pangan	87	Targeted	16	0	0	0	0	16	0	0	0	0	0	0	16	0		
				Total Pangan	153	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
				TOTAL PANGAN	240		16	0	0	0	0	16	0	0	0	0	0	16	0			

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Lampiran 7 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANA
Balai Besar / Balai POM di
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANA

No	Sarana Produksi	UPT	Target sarana yang diperiksa	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni			
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	
Manokwari	1 Industri Farmasi (IF)	Manokwari		0			0			0			0			0			0			
		Kabupaten Sorong		0			0			0			0			0			0			
		-		0			0			0			0			0			0			
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	2 Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka,	Manokwari			0			0			0			0			0			0		
		Kabupaten Sorong			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	3 Industri Obat Tradisional (IOT)	Manokwari			0			0			0			0			0			0		
		Kabupaten Sorong			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	4 Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Manokwari			0			0			0			0			0			0		
		Kabupaten Sorong			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	5 Usaha Kecil Obat Tradisional	Manokwari			0			0			0			0			0			0		
		Kabupaten Sorong			0			0			0			0			0			0		
		-			0			0			0			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	6 Industri Kosmetik	Manokwari			0			0			0			0			0			0		
Kabupaten Sorong				0			0			0			0			0			0			
-				0			0			0			0			0			0			
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7 Industri Pangan	Manokwari			3	1	2	3	1	2	1	1	0	2	1	1	3	0	3	1	0	1	
	Kabupaten Sorong			0		0	1		1	0		0		0		0		0		0		
	-			0		0	0		0			0		0		0		0		0		
	TOTAL	0	3	1	2	4	1	3	1	1	0	2	1	1	3	0	3	1	0	1		
8 Industri Rumah Tangga Pangan	Manokwari			1	0	1	1	0	1	1	0	1	2	0	2	2	0	2	0	0	0	
	Kabupaten Sorong			0		0	0		1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
	-			0		0	0		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL	0	1	0	1	1	0	1	2	0	2	3	0	3	3	0	3	1	0	1		
	Total BB/BPOM		0	4	1	3	4	1	3	2	1	1	4	1	3	5	0	5	1	0	1	
	Total Loka 1		0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	
	Total Loka 2		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		0	4	1	3	5	1	4	3	1	2	5	1	4	6	0	6	2	0	2	

Laporan Kinerja

Tahun 2019

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKI OBAT DAN MAKANA
Balai Besar / Balai POM di
PEMERIKSAAN SARANA PRODUKI OBAT DAN MAKANA

No	Sarana Produksi	UPT	TMK	Juli			Agustus			September			RAPK s.d TW III			Oktober			November			Desember			Total				
				Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	pembila ng	Penyebu t	capaian	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK		
1	Industri Farmasi (IF)	Manokwari		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Kabupaten Sorong		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka,	Manokwari		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Sorong		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-		0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Manokwari		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Sorong		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-		0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Manokwari		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Usaha Kecil Obat Tradisional	Manokwari		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Industri Kosmetik	Manokwari		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Kabupaten Sorong		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	Industri Pangan	Manokwari	3	3	0	3	0	0	0	2	1	1				1	0	1	4	2	2	1	0	1	24	7	17		
		Kabupaten Sorong		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-		0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	3	3	0	3	0	0	0	2	1	1				1	0	1	4	2	2	1	0	1	25	7	18		
8	Industri Rumah Tangga Pangan	Manokwari	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2				0			0	0	0	0	0	0	9	0	9		
		Kabupaten Sorong	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1				0			1	0	1	0	0	0	8	0	8		
		-		0	0	0	0	0	0	0	0				0			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		TOTAL	3	1	0	1	1	0	1	3	0	3				0	0	0	1	0	1	0	0	0	17	0	17		
	Total BB/BPOM	5	3	0	3	0	0	0	4	1	3				1	0	1	4	2	2	1	0	1	33	7	26			
	Total Loka 1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1				0	0	0	1	0	1	0	0	0	9	0	9			
	Total Loka 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	TOTAL	6	4	0	4	1	0	1	5	1	4	5	35	14.29%	1	0	1	5	2	3	1	0	1	42	7	35			

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Baru Balai POM di Manokwari

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN Balai Besar / Balai POM di

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperik- sa 1	Januari			Februari			Maret			April			Mei			Juni		
					Jumlah sarana yang diperik- sa 1	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperik- sa 1	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperik- sa 1	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperik- sa 1	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperik- sa 1	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperik- sa 1	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi	Manokwari	10	10	4	3	1	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	10	10	4	3	1	3	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Apotek	Manokwari	99	99	10	9	1	12	7	5	17	13	4	8	1	7	5	4	1	0	0	0
		Kabupaten Sorong	122	32	4	4	0	0	0	0	1	7	1	7	1	7	1	1	2	1	2	2
		TOTAL	122	131	14	9	5	12	7	5	18	13	5	15	1	14	6	4	2	2	0	2
3	Toko Obat	Manokwari	3	3	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	7	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0
		TOTAL	7	5	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
4	Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota (IFK) dan/ atau Instalasi	Manokwari	9	9	0	0	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	5	3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
		TOTAL	5	12	0	0	0	5	4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	
5	Rumah Sakit (RS)	Manokwari	9	9	0	0	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	7	3	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	7	12	0	0	0	2	2	0	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	
6	Puskemas	Manokwari	28	28	3	3	0	9	9	0	4	4	0	3	0	3	1	1	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	64	12	0	0	0	3	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	64	40	3	3	0	12	9	3	4	4	0	3	0	3	1	1	0	0	0	
7	Klinik	Manokwari	17	5	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	17	3	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	2
		TOTAL	17	8	1	1	0	2	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	2	
8	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional dan/ atau Suplemen Kesehatan	Manokwari	18	12	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	1	3
		Kabupaten Sorong	17	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	35	17	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	4	1	3	
9	Fasilitas Distribusi Kesehatan	Manokwari	169	48	4	3	1	4	0	4	9	3	6	5	3	2	7	0	7	3	1	2
		Kabupaten Sorong	46	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6	6
		TOTAL	215	63	4	3	1	4	0	4	9	3	6	5	3	2	7	0	7	9	1	8
10	Fasilitas Distribusi Daerah Obat	Manokwari	824	243	14	6	8	15	3	12	23	4	19	14	4	10	91	25	66	7	1	6
		Kabupaten Sorong	201	61	4	4	19	19	2	19	2	6	6	6	15	15	2	15	2	1	2	8
		TOTAL	1025	324	18	6	12	34	3	31	25	4	21	20	4	16	106	25	81	9	1	8
Total BB/BPOM			1011	466	39	27	12	51	28	23	56	27	29	31	9	22	106	32	74	14	3	11
Total Loka 1			496	156	8	0	8	24	0	24	4	0	4	14	0	14	17	0	17	13	0	13
Total Loka 2			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total sarana distribusi Obat			232	218	24	18	6	36	25	11	25	19	6	19	2	17	10	7	3	5	0	5
TOTAL			1507	622	47	27	20	75	28	47	60	27	33	45	9	36	123	32	91	27	3	24

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Lampiran 9 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar / Balai POM di

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Januari			Februari			Maret			April		
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi i/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendas i/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomenda si/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
Manokwari	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	rekomendasi/ sertifikat	Manokwari												
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	Manokwari												
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	Manokwari	4	0	3	1	0	0	1	0	1	1	0	0
				Kabupaten Sorong												
	Total				4	0	3	1	0	0	1	0	1	1	0	0

Laporan Kinerja

Tahun 2019

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar / Balai POM di

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Mei			Juni			Juli			Agustus		
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi i/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi i/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
Manokwari	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	rekomendasi/ sertifikat	Manokwari												
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	Manokwari												
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	Manokwari	5	0	1	2	0	0	0	0	1	3	0	0
				Kabupaten Sorong												
	Total				5	0	1	2	0	0	0	0	1	3	0	0

Laporan Kinerja

Tahun 2019

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar / Balai POM di

	No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	September			RAPK s.d TW III			Oktober			November			Desember			Total			
					Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	pembilang	Penyebut	capaian	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan s.d TW3	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomendasi/ sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu
Manokwari	1	Surat Keterangan Impor (SKI)	rekomendasi/ sertifikat	Manokwari															0	0	0		
	2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	rekomendasi/ sertifikat	Manokwari															0	0	0		
	3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	rekomendasi/ sertifikat	Manokwari	1	0	1				2	0	3	1	0	6	4	0	2	25	0	18	
				Kabupaten Sorong																	0	0	0
	Total				1	0	1	7	18	38.89%	0	2	0	3	1	0	6	4	0	2	25	0	18

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Lampiran 10 Rasio Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM DI.....

A. Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM

No	Komoditi	UPT	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
			Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**
1	Obat	Manokwari	20	0	32	0	23	3	12	3	8	3	0	2
		Kabupaten Sorong	4	0	5	1	2	1	7	2	2	0	5	2
	TOTAL		24	0	37	1	25	4	19	5	10	3	5	4
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
	TOTAL		1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	3	0
3	Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kosmetik	Manokwari	1	0	4	0	6	0	2	0	7	0	2	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0
	TOTAL		1	0	4	0	6	0	2	0	7	0	8	0
5	Pangan	Manokwari	12	2	16	1	21	1	14	0	71	1	7	1
		Kabupaten Sorong	4	0	19	0	2	1	6	0	15	0	2	1
	TOTAL		16	2	35	1	23	2	20	0	86	1	9	2
TOTAL BALAI			34	2	53	1	50	4	28	3	86	4	12	3
TOTAL LOKA			8	0	24	1	4	2	14	2	17	0	13	3
TOTAL			42	2	77	2	54	6	42	5	103	4	25	6

Manokwari

Laporan Kinerja

Tahun 2019

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM DI.....

A. Matriks Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM

No	Komoditi	UPT	Juli		Agustus		September		RAPK s.d TW III			Oktober		November		Desember		Total	
			Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	pembilang	Penyebut	capaian	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**
1	Obat	Manokwari	14	4	3	3	20	6				17	3	18	2	2	1	169	30
		Kabupaten Sorong	12	0	11	0	14	14				6	4	8	8	5	5	81	37
		TOTAL	26	4	14	3	34	20				23	7	26	10	7	6	250	67
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	0	0	2	0	2	0				0	0	0	0	0	0	9	0
		Kabupaten Sorong	1	0	4	0	3	2				2	2	2	2	0	0	13	6
		TOTAL	1	0	6	0	5	2				2	2	2	2	0	0	22	6
3	Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	2	0	3	0				0	0	0	0	0	0	5	0
		TOTAL	0	0	2	0	3	0				0	0	0	0	0	0	5	0
4	Kosmetik	Manokwari	3	0	11	0	2	0				0	0	0	0	0	0	38	0
		Kabupaten Sorong	4	0	11	0	9	0				0	0	0	0	0	0	30	0
		TOTAL	7	0	22	0	11	0				0	0	0	0	0	0	68	0
5	Pangan	Manokwari	10	1	12	2	12	1				20	0	3	0	50	0	248	10
		Kabupaten Sorong	3	0	12	0	19	0				9	2	6	6	10	10	107	20
		TOTAL	13	1	24	2	31	1				29	2	9	6	60	10	355	30
TOTAL BALAI			27	5	28	5	36	7				37	3	21	2	52	1	464	40
TOTAL LOKA			20	0	40	0	48	16				17	8	16	16	15	15	236	63
TOTAL			47	5	68	5	84	23	58	542	10.70%	54	11	37	18	67	16	700	103

Manokwari

Laporan Kinerja

Tahun 2019

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM DI.....

B. Matriks Rekomendasi yang Dilakukan oleh BPOM yang Diberikan Kepada Instansi Terkait

No	Komoditi	UPT	Januari		Februari		Maret		April		Mei		Juni	
			Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**
1	Obat	Manokwari	20	0	32	4	23	0	12	1	8	1	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	20	0	32	4	23	0	12	1	8	1	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kosmetik	Manokwari	1	0	4	0	6	0	2	0	7	0	2	4
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	1	0	4	0	6	0	2	0	7	0	2	4
5	Pangan	Manokwari	9	0	13	0	20	0	12	0	68	0	6	16
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	9	0	13	0	20	0	12	0	68	0	6	16
TOTAL BALAI			31	0	50	4	49	0	26	1	83	1	11	20
TOTAL LOKA			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			31	0	50	4	49	0	26	1	83	1	11	20

Manokwari

Laporan Kinerja

Tahun 2019

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM DI.....

B. Matriks Rekomendasi yang Dilakukan oleh BPOM yang Diberikan Kepada Instansi Terkait

No	Komoditi	UPT	Juli		Agustus		September		RAPK s.d TW III			Oktober		November		Desember		Total	
			Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	pembilang	Penyebut	capaian	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**	Tindak Lanjut Hasil Pengawasan yang Dilakukan oleh BPOM*	Jumlah Feedback**
1	Obat	Manokwari	14	0	3	3	20	2				17	0	18	0	2	0	169	11
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	14	0	3	3	20	2				17	0	18	0	2	0	169	11
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Manokwari	0	0	2	0	2	0				0	0	0	0	0	0	9	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	2	0	2	0				0	0	0	0	0	0	9	0
3	Suplemen Kesehatan	Manokwari	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kosmetik	Manokwari	3	0	11	0	9	0				0	0	0	0	0	0	45	4
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	3	0	11	0	9	0				0	0	0	0	0	0	45	4
5	Pangan	Manokwari	10	0	12	0	12	0				20	0	3	0	50	0	235	16
		Kabupaten Sorong	0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	10	0	12	0	12	0				20	0	3	0	50	0	235	16
TOTAL BALAI			27	0	28	3	43	2				37	0	21	0	52	0	458	31
TOTAL LOKA			0	0	0	0	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			27	0	28	3	43	2	31	348	8,91%	37	0	21	0	52	0	458	31

Manokwari

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Lampiran 3 Perjanjian Kinerja Baru Balai POM di Manokwari

Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar / Balai POM di

No	UPT	Target	Januari							Februari							Maret											
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)					
					SPDP	Tahap I	P21	Tahap II				putusan pengadilan	SPDP	Tahap I	P21				Tahap II	putusan pengadilan	SPDP	Tahap I		P21	Tahap II	putusan pengadilan		
Manokwari	66 Manokwari	Tahun n	6							0	0							0	0									
		Carry over *	1	1	1			1	106,330,000	0	0							0	0									
	67 Kabupaten Sorong	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Carry over *																										
	Total Balai		7	1	1	0	0	1	0	106,330,000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total Loka 1		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		7	1	1	0	0	1	0	106,330,000	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar / Balai POM di

No	UPT	Target	April							Mei							Juni									
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)			
					SPDP	Tahap I	P21	Tahap II				putusan pengadilan	SPDP	Tahap I	P21				Tahap II	putusan pengadilan	SPDP	Tahap I		P21	Tahap II	putusan pengadilan
66	Manokwari	Tahun n	6	0	0					0	0							4	4	4					382,804,570	
		Carry over *	1	0	0					0	0							0	0							
	Kabupaten Sorong	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	19,246,000
		Carry over *																								
Total Balai			7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	4	0	0	0	0	382,804,570	
Total Loka 1			0						0	0	0	0	0	0	0	0	0									
TOTAL			7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	19,246,000	

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawas Juli Balai Besar / Balai POM di																											
No	UPT	Target	Juli								Agustus								September								
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)				
					SPDP	Tahap I	P21	Tahap II				putusan pengadilan	SPDP	Tahap I	P21				Tahap II	putusan pengadilan	SPDP	Tahap I		P21	Tahap II	putusan pengadilan	
Manokwari	66	Manokwari	Tahun n	6	0	0																					
			Carry over*	1																							
	67	Kabupaten Sorong	Tahun n	0	0	0																					
			Carry over*																								
			Total Balai	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Total Loka 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar / Balai POM di

No	UPT	Target	RAPK s.d TW III			Oktober								November								
						Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)			
								SPDP	Tahap I	P21	Tahap II				putusan pengadilan	SPDP	Tahap I	P21		Tahap II	putusan pengadilan	
Manokwari	66 Manokwari	Tahun n	6			2	2	2		1			11,885,000	0				1	2			
		Carry over *	1																			
	67 Kabupaten Sorong	Tahun n	0							1									1			
		Carry over *																				
	Total Balai		7			2	2	2	0	1	0	0	11,885,000	0	0	0	0	1	2	0	0	
	Total Loka 1		0			0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	
	TOTAL		7	1	2	50.00%	2	2	2	0	2	0	0	11,885,000	0	0	0	0	1	3	0	0

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar / Balai POM di

No	UPT	Target	Desember								Total							
			Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)	Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara				Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)		
					SPDP	Tahap I	P21	Tahap II				putusan pengadilan	SPDP	Tahap I	P21		Tahap II	putusan pengadilan
66	Manokwari	Tahun n	6	0	0						6	6	6	0	2	2	0	394,689,570
		Carry over *	1								1	1	0	0	0	1	0	106,330,001
	67	Kabupaten Sorong	Tahun n	0							1	1	1	0	1	1	0	19,246,000
			Carry over *								0	0	0	0	0	0	0	0
											0	0	0	0	0	0	0	0
											0	0	0	0	0	0	0	0
		Total Balai		7	0	0	0	0	0	0	0	7	7	6	0	2	3	0
	Total Loka 1		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	19,246,000
	TOTAL		7	0	0	0	0	0	0	0	8	8	7	0	3	4	0	520,265,571

Laporan Kinerja

Tahun 2019

Lampiran 12 Realisasi Penyerapan Anggaran TA.2019



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI

PAGU DAN REALISASI BELANJA

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja								Total	
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain		Transfer
1	063-689071	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI	065	PAGU	6,358,196,000	13,287,889,000	10,458,960,000	0	0	0	0	0	0	30,105,045,000
				REALISASI	6,323,800,829	12,912,090,474	8,923,888,676							28,159,779,979
				PERSENTASE	(99.46%)	(97.17%)	(85.32%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(93.54%)
				SISA	34,395,171	375,798,526	1,535,071,324	0	0	0	0	0	0	1,945,265,021
TOTAL				PAGU	6,358,196,000	13,287,889,000	10,458,960,000	0	0	0	0	0	0	30,105,045,000
				REALISASI	6,323,800,829	12,912,090,474	8,923,888,676							28,159,779,979
				PERSENTASE	(99.46%)	(97.17%)	(85.32%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(93.54%)
				SISA	34,395,171	375,798,526	1,535,071,324	0	0	0	0	0	0	1,945,265,021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI



(0986) 2217025/27



081344144142



BPOM_Manokwari



Balai Pom Manokwari



bpom_manokwari



Balai POM Manokwari



www.pom.go.id



Manokwari.bpom@gmail.com/
ulpk.bpommanokwari@gmail.com



Jln Angkasa Mulyono - Amban,
Manokwari-Papua Barat

